

**STRATEGI INOVATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KESADARAN EKOLOGI
(Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban)**

TESIS



Oleh :

JIHAN LAURENZA ALWI

NIM. 230101210029

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**STRATEGI INOVATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KESADARAN EKOLOGI
(Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Jihan Laurenza Alwi

NIM. 230101210029

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

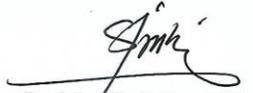
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul “Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi (Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban)” yang ditulis oleh Jihan Laurenza Alwi ini telah disetujui pada tanggal 20 Mei 2025

Oleh:

PEMBIMBING I:


Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

PEMBIMBING II:


Dr. Jamilah, MA
NIP. 197901242009012007

Mengetahui,

KETUA PROGRAM STUDI

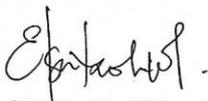

Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi (Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban)” yang disusun oleh Jihan Laurenza Alwi (230101210029). Telah diujikan dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Juni 2025.

Dewan Penguji:



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Ketua Penguji



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Penguji/ Pembimbing I



Dr. Jannah, MA
NIP. 197901242009012007

Sekretaris/ Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Laurenza Alwi

NIM : 230101210029

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Tesis : Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Kesadaran Ekologi (Studi Multi Kasus di MAN 1
Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Program Studi yang dibentuk untuk melakukan verifikasi dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan.

Malang, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Jihan Laurenza Alwi
230101210029

LEMBAR MOTO

“Barang Siapa Menghidupkan Bumi yang Mati Maka (Bumi) Itu Menjadi miliknya”
(HR. Tirmidzi)¹

“Tidaklah Seorang Muslim Yang Menanam Tanaman atau Menabur Benih, lalu Dimakan oleh Burung, Manusia, atau Hewan Melainkan Itu Menjadi Sedekah Baginya” (HR. Bukhari)²

¹ Hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dengan kualitas hadits shahih, dalam *Kitab Sunan Tirmidzi, Bab Hukum-Hukum*, No 1378 dan 1739. Hadits tersebut juga terdapat pada HR. Abu Dawud No 7073, 3074 dan 3075, HR. Malik No. 1489 dan 1490, Ahmad No. 14109 dan 14550.

² Abu Isa Muhammad bin Saurah ibn al-Dahlak al-sulami al-Bughi al-Turmudzi, *Sunan Al-Turmudzi* (Beirut: Dar al-Fiqr, 2005), 91

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas ijin dan karunianya maka tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu sesuai harapan saya.
2. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sodikin, Ibunda Indah Agustina yang telah melahirkan dan membesarkan saya, yang selalu memberikan dukungan berupa moril maupun materiil untuk mewujudkan segala cita cita serta mimpi-mimpi saya dengan doa-doa yang dipanjatkan setiap hari tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang tercapai dari orang tua.
3. Ayahanda Basori Alwi (Alm) karena beliau saya bisa hadir ke dunia dan berada sampai di tahap ini.
4. Saudara kandung saya Kakak Bastian Manggala Aditama, Adik Zahra Amanda Naswadikin, dan Kakak Ipar Amelia Resalina yang selalu memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi hingga membawa saya pada penyelesaian tesis ini.
5. Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan bahwa semuanya akan selesai tepat pada waktunya.
6. Dosen pembimbing saya, Ibu Prof. Dr Hj. Sutiah, M.Pd dan Ibu Dr. Jamilah, MA yang membantu saya menyelesaikan tesis ini melalui arahan dan bimbingan.
7. Dosen wali saya Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag yang membantu kelancaran dalam perkuliahan dan administrasi dari awal masuk hingga akhir pengerjaan tesis ini. Dan segenap dosen dan guru-guru dan staff Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Rekan kelas M-PAI A angkatan 2023 yang selalu memberikan cerita, pengalaman baru, bantuan dan kerjasama di kelas ini saya banyak mempelajari hal hal yang sebelumnya tidak saya dapatkan ditempat lain.
9. Sahabat saya Salma Sholikhatun, Branita Syandini, Izza Nurul Astiroh yang selalu menguatkan dan meyakinkan disetiap langkah saya
10. Sahabat seperjuangan saya Susilo Hidayah, Bilqiz Nihayatuzzain, Reni Dwi Anggaraini, Salsabila Nafis Raihana Syafiq yang menjadi saksi perjuangan dan selalu menemani dari awal hingga akhir tahap perkuliahan saya.

Demikian persembahan yang penulis hanturkan semoga dapat menjadi ungkapan terimakasih yang mendalam dan akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan dan amal perbuatan mereka dapat menjadi amal sholeh yang nantinya akan dibalas Allah SWT dengan hal hal baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi (Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban). Shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syfaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu tak lupa penulis ungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Akh. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Prof. Dr Hj. Sutiah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dari mulai persiapan penelitian hingga dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Dr. Jamilah, MA. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini.

7. Bapak Ahmad Hudan Mabruri, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah MAN 1 Tuban yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Tuban.
8. Ibu Anik Sulistyowati, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Tuban yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Tuban.
9. Semua pihak yang memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis demi terselesainya tesis ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis. Kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan. Mudah- mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan semua pihak yang membacanya.

Semoga Allah Yang Maha Esa menyaksikan selalu dan melimpahkan karunia dan rahmat –Nya kepada kita semua atas segala amal sholeh yang kita perbuat dan mendapat balasan yang melimpah dari –Nya amin.

Malang, 20 Mei 2025

Penulis



Jihan Laurenza Alwi

NIM.230101210029

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBAR MOTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian.....	15
F. Definisi Istilah.....	24
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	26
A. Konsep Kesadaran Ekologi.....	26
B. Strategi Inovatif Pembelajaran PAI Berbasis Kesadaran Ekologis.....	36
C. Integrasi Kesadaran Ekologi Dalam Kurikulum PAI di SMA.....	46
D. Strategi Inovatif Kesadaran Ekologi Dalam Perspektif Islam.....	49
E. Kerangka Pikir Penelitian.....	52

BAB III: METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Subjek Penelitian.....	58
E. Sumber Data.....	59
F. Teknik pengumpulan data.....	60
G. Analisis data.....	64
H. Keabsahan data.....	66
I. Instrumen Penelitian.....	68
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	70
B. Paparan Data.....	82
C. Analisis Temuan Tematik.....	116
D. Analisis Temuan Lintas Kasus.....	119
BAB V: PEMBAHASAN	117
A. Kesadaran Ekologi di Kalangan Siswa MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban	124
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban.....	129
C. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi.....	135
BAB VI: PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran dan Rekomendasi.....	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	20
Tabel 3.1 Karakteristik Masing-Masing Sekolah	55
Tabel 3.2 Narasumber Wawancara	62
Tabel 3.3 Pedoman Instrumen Wawancara.....	68
Tabel 4.1 Analisis Temuan Tematik MAN 1 Tuban.....	117
Tabel 4.2 Analisis Temuan Tematik SMAN 2 Tuban	118
Tabel 5.1 Analisis Temuan Lintas Kasus Kesadaran Ekologi	119
Tabel 5.2 Analisis Temuan Lintas Kasus Strategi Pembelajaran PAI.....	121
Tabel 5.3 Analisis Temuan Lintas Kasus Implikasi	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	52
Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Observasi MAN 1 Tuban	151
Lampiran 2	Lembar Hasil Observasi SMAN 2 Tuban.....	154
Lampiran 3	Transkrip Hasil Wawancara MAN 1 Tuban	157
Lampiran 4	Transkrip Hasil Wawancara SMAN 2 Tuban.....	168
Lampiran 5	Dokumentasi MAN 1 Tuban.....	177
Lampiran 6	Dokumentasi SMAN 2 Tuban	180
Lampiran 7	RPP PAI MAN 1 Tuban	183
Lampiran 8	Modul Ajar PAI SMAN 2 Tuban	187
Lampiran 9	Lembar Penilaian Afektif MAN 1 Tuban	192
Lampiran 10	Lembar Penilaian Afektif SMAN 2 Tuban.....	193
Lampiran 11	Surat Ijin Penelitian MAN 1 Tuban.....	194
Lampiran 12	Surat Ijin Penelitian SMAN 2 Tuban	195
Lampiran 13	Surat Tamat Penelitian MAN 1 Tuban.....	196
Lampiran 14	Surat Tamat Penelitian SMAN 2 Tuban.....	197
Lampiran 15	Biodata Mahasiswa	198

ABSTRAK

Alwi, Jihan Laurenza, 2025. Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi (Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, (II) Dr. Jamilah, MA.

Kata Kunci: Kesadaran Ekologi, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Banyaknya masalah yang timbul akibat krisis lingkungan yang terjadi saat ini mulai dari pencemaran, pergantian iklim, dan penurunan keberagaman hayati memerlukan adanya gerakan perubahan yang bisa menyelamatkan bumi. Dengan ideologi yang Islam bersifat universal Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk memasukkan nilai-nilai kesadaran lingkungan dalam kurikulumnya. Maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana kesadaran ekologi dikembangkan, bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi, dan implikasi penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus yaitu di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban. Sumber data berasal dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Koordinator Adiwiyata, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, pemaparan data dan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban berkembang secara terstruktur melalui internalisasi keislaman dan penekanan nilai teologis didalamnya. Di SMAN 2 Tuban berkembang secara kreatif melalui pendekatan sosial kultural dan budaya sekolah (2) Strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri. Di SMAN 2 Tuban menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan brainstorming. (3) Implikasi penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 terwujud dalam praktik dan pengembangan diri yang bersifat Islami dengan pengamalan integrasi nilai PAI dan ekologi melalui pengelolaan limbah, keterlibatan dalam Adiwiyata, dan pembiasaan. Di SMAN 2 terwujud dalam bentuk teoritik secara kolaboratif yaitu siswa lebih peka terhadap aspek kenyamanan, kedamaian, dan kesehatan lingkungan, terbentuknya ide-ide kreatif dan inisiatif untuk menjadikan sekolah rumah kedua yang hijau dan sehat. Dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban mampu meningkatkan kesadaran ekologi siswa dengan karakteristik dan strategi pembelajaran yang berbeda sehingga terlihat adanya dampak yang signifikan.

ABSTRACT

Alwi, Jihan Laurenza, 2025. Innovative Strategies for Learning Islamic Religious Education Based on Ecological Awareness (Multi Case Study at MAN 1 Tuban and SMAN 2 Tuban). Thesis, Islamic Education Master Program, Postgraduate University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, (II) Dr. Jamilah, MA.

Keywords: Ecological Awareness, Learning Strategy, Islamic Education

The many problems arising from the current environmental crisis ranging from pollution, climate change, and a decrease in biodiversity require a movement of change that can save the earth. With the ideology that Islam is universal, Islamic Religious Education has great potential to include the values of environmental awareness in its curriculum. So the focus of this research is how ecological awareness is developed, how ecology-based PAI learning strategies, and the implications of implementing ecology-based PAI learning strategies at MAN 1 Tuban and SMAN 2 Tuban.

Researchers used a qualitative approach with the type of multi-case study research at MAN 1 Tuban and SMAN 2 Tuban. The source of data came from the Principal, Deputy Head of Curriculum, Islamic Religious Education Teacher, Adiwiyata Coordinator, and students. Data collection techniques were conducted by observation, interview and documentation. Data analysis techniques go through three stages, namely data collection, data condensation, data presentation and conclusions. The data validity technique is done by triangulation method.

The results showed that (1) Ecological awareness in MAN 1 Tuban developed structurally through the internalization of Islamic values and the emphasis of theological values in it. In SMAN 2 Tuban, it develops creatively through socio-cultural approach and school culture (2) Ecology-based PAI learning strategy in MAN 1 Tuban applies expository learning strategy, problem-based learning and inquiry. SMAN 2 Tuban uses cooperative learning strategies, contextual learning strategies, and brainstorming. (3) The implication of the implementation of ecology-based PAI learning strategies at MAN 1 is realized in Islamic practices and self-development by practicing the integration of PAI and ecology values through waste management, involvement in Adiwiyata, and habituation. In SMAN 2, it is manifested in a collaborative theoretical form where students are more sensitive to the aspects of comfort, peace, and environmental health, the formation of creative ideas and initiatives to make the school a green and healthy second home. It can be concluded that MAN 1 Tuban and SMAN 2 Tuban are able to increase students' ecological awareness with different characteristics and learning strategies so that there is a significant impact.

الملخص

علوي، جيهان لورنزا، ٢٠٢٥. إستراتيجيات مبتكرة لتعلم التربية الإسلامية القائمة على الوعي البيئي (دراسة حالة متعددة في MAN 1 توبان و SMAN 2 توبان). الأطروحة، قسم دراسة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفات: (١) الحاج الدكتور سوتية الماجستير، (٢) الدكتور جميلة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التوعية البيئية، استراتيجية التعلم، التربية الإسلامية.

تتطلب المشاكل العديدة الناجمة عن الأزمة البيئية الحالية التي تتراوح بين التلوث والتغير المناخي وانخفاض التنوع البيولوجي حركة تغيير يمكن أن تنقذ الأرض. وباعتبار أن الإسلام دين عالمي، فإن التربية الدينية الإسلامية لديها إمكانات كبيرة لتضمين قيم الوعي البيئي في مناهجها. ولذلك، ينصب تركيز هذا البحث على كيفية تطوير الوعي البيئي، وكيفية تطوير استراتيجيات تعلم التربية الإسلامية القائمة على البيئة، والآثار المترتبة على تطبيق استراتيجيات تعلم التربية الإسلامية القائمة على البيئة في MAN 1 توبان و SMAN 2 توبان.

استخدمت الباحثة المنهج الكيفي بنوع البحث متعدد الحالات في MAN 1 توبان و SMAN 2 توبان. وجاءت مصادر البيانات من مدير المدرسة، ومعلم التربية الدينية الإسلامية، ومنسق أديوياتا، والطلاب. تم إجراء تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل، وهي جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. تم تنفيذ تقنية صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث.

أظهرت النتائج أن (١) تطور الوعي البيئي في MAN 1 توبان تطورت هيكلًا من خلال استيعاب القيم الإسلامية والتركيز على القيم الفقهية فيها. أما في SMAN 2 توبان فتتطور بشكل خلاق من خلال النهج الاجتماعي والثقافي والثقافة المدرسية (٢) تطورت استراتيجيات التعلم القائم على البيئة في SMAN 2 توبان باستخدام استراتيجيات التعلم التفسيري والتعلم القائم على حل المشكلات والاستقصاء. يستخدم SMAN 2 توبان استراتيجيات التعلم التعاوني واستراتيجيات التعلم السياقي والعصف الذهني. (٣) تتجلى الآثار المترتبة على تطبيق استراتيجيات التعلم القائم على البيئة في MAN 1 توبان في الممارسات الإسلامية والتنمية الذاتية من خلال ممارسة التكامل بين قيم التعلم القائم على البيئة والبيئة من خلال إدارة النفايات، والمشاركة في الأديويات والتعود. أما في MAN 2 توبان، فيتجلى في شكل نظري تعاوني حيث يكون الطلاب أكثر حساسية لجوانب الراحة والسلام والصحة البيئية، وتكوين أفكار ومبادرات إبداعية لجعل المدرسة بيئةً ثانيًا أخضر وصحيًا. يمكن أن نستنتج أن MAN 1 توبان و SMAN 2 توبان قادران على زيادة الوعي البيئي لدى الطلاب بخصائص واستراتيجيات تعليمية مختلفة بحيث يكون هناك تأثير كبير.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam tesis ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini krisis lingkungan yang melanda dunia, termasuk Indonesia telah menimbulkan banyak masalah penting, termasuk pergantian iklim, pencemaran, dan penurunan keberagaman hayati. Dalam hal ini, pendidikan menjadi hal penting untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda. Karena ideologi Islam bersifat universal, pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk memasukkan kesadaran lingkungan ke dalam kurikulumnya. Sebagai lembaga Pendidikan yang berbasis agama dan umum, MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban sangat penting untuk memahami cara-cara baru untuk mengajar tentang kesadaran lingkungan.

Kesadaran menjadi faktor penting untuk membangun karakter siswa dalam menjaga dan melestarikan alam serta ekosistem sekitar. Hal ini demi mewujudkan keberlangsungan kehidupan yang harmoni, seimbang dan bertanggung jawab. Merujuk pada permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia melalui data BPS angka IPKLH (Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup) Indonesia di tahun 2018 yang rata-rata mencapai 0,51% yang meliputi: pengelolaan sampah 0,72%, penggunaan emisi transportasi 0,71%, pengelolaan air 0,16% dan penghematan air di angka 0,44%.

Data ini menunjukkan bahwa angka perilaku ketidakpedulian masyarakat terkait pengelolaan sampah dan penggunaan transportasi berada dinilai yang cukup tinggi.³ Fenomena lain yang menunjukkan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah penggunaan plastik yang masih banyak di pakai di Indonesia. Menurut INAPLAS (Asosiasi Industri Olefin, Aromatik dan Plastik Indonesia) memaparkan bahwa permintaan produksi plastik paling banyak dilakukan oleh sektor makanan dan minuman sebesar 60%. Indonesia sebagai negara dengan luas garis pantai sebesar 99.093 km² yang setiap tahunnya menghasilkan sekitar 3,22 juta ton sampah plastik yang dibuang ke lautan dan tidak dikelola dengan baik. Dari hasil yang ada disebutkan bahwa Indonesia menjadi negara penyumbang sampah plastik terbanyak ke dua di dunia setelah Tiongkok.⁴

Hal ini juga diperburuk melalui data The Environmental Performance Index (EPI) di tahun 2022 yang menunjukkan rendahnya kesadaran ekologi di Indonesia. Indeks Kinerja Lingkungan Indonesia menempati posisi 17 terbawah dari 168 negara di dunia. Indonesia berada diperingkat 164 dari 180 negara didunia dengan angka 28,20% sekaligus menjadi 3 terendah atau

³ BPS, 'Laporan Indeks Ketidakpedulian Lingkungan Hidup', *Www.Bps.Go.Id*, 2018, h. 58 <<https://www.bps.go.id/publication/2018/09/21/c0a44f3a31ad3e85233550a0/laporan-indeks-perilaku-ketidakpedulian-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>>.

⁴ FEB UNNES, 'Urgensi Pendidikan Konsumsi Hijau Dalam Mereduksi Kerusakan Lingkungan', *Universitas Negeri Semarang* <<https://unnes.ac.id/feb/urgensi-pendidikan-konsumsi-hijau-dalam-mereduksi-kerusakan-lingkungan/>>.

peringkat 8 dari 10 negara di ASEAN.⁵ Maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab tingginya angka IPKLH dan rendahnya angka Indeks Kinerja Lingkungan di Indonesia adalah kurangnya kesadaran dan literasi masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini didukung dengan lemahnya penegakan hukum terhadap pelaku perusakan lingkungan hidup dalam skala besar (makro). Manusia semakin kehilangan keselarasan dengan alam dalam segala aktivitas dan tindakannya. Dengan keserakahan mereka terus menerus menguras energi dan sumber daya alam lainnya.

Data diatas juga relevan dengan beberapa fenomena lingkungan yang terjadi di Tuban Jawa Timur yaitu: *Pertama* terjadinya abrasi yang disebabkan berbagai bentuk kegiatan dan pemanfaatan negatif di daerah pesisir. Perubahan garis pesisir pantai yang terjadi di daerah pantai utara pulau jawa sangatlah drastis dan tergolong cukup tinggi. Hampir disepanjang pantai utara pulau jawa terumbu karang dan ekosistem mangrove atau vegetasi pantai lainnya rusak sehingga gelombang air laut menerjang ke rumah-rumah dan akses jalan raya.⁶

Kedua pencemaran pantai, terlihat banyak sampah plastik yang menumpuk di pantai utara yang jumlahnya ratusan bahkan hingga ribuan ton

⁵ Yale Center for Environmental Law & Policy, 'Indonesia Environmental Performance Index', *Yale University & Columbia University*, 2022 <<https://epi.yale.edu/epi-results/2022/country/idn>>.

⁶ Gabrie Muhammad Arya Jenar, Agustina Nurul Hidayati, and Ardiyanto Maksimimianus Gai, 'Upaya Penanggulangan Perubahan Garis Pantai Di Wilayah Pesisir Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur', *Repository ITN Malang*, 2023.

sampah yang mengalir dari hilir sungai menuju ke lautan.⁷ Ketiga polusi udara dari industri tambang kapur. Proses pembakaran dari pengolahan batu kapur akan mengeluarkan partikel partikel debu dan gas dari hasil pembakaran. Sehingga mengakibatkan adanya paparan dari debu kapur dan gas yang mengganggu produktivitas serta kesehatan masyarakat sekitar terutama para pekerja di industri.⁸

Di lembaga pendidikan sendiri permasalahan lingkungan yang umumnya terjadi baik di sekolah umum maupun sekolah Islam mulai dari jenjang dasar sampai jenjang atas ditunjukkan dalam berbagai kasus seperti membuang sampah disembarang tempat, pembakaran sampah diarea sekolah, coret coret di tembok sekolah, menempelkan pengumuman tidak pada tempatnya, toilet kotor dan bau, tersumbatnya saluran pembuangan karena sampah, kelas-kelas dan laci meja yang kotor, penggunaan air dan listrik yang berlebihan, penggunaan knalpot brong di wilayah sekolah, serta lingkungan sekolah yang gersang karena kurangnya penghijauan.⁹ Dalam Al-Quran juga disebutkan:

⁷ Falahi Mubarak, 'Hari Laut Sedunia, Sampah Padati Kawasan Tuban Pesisir Utara', *Mongabay Situs Berita Lingkungan*, 2020 <<https://www.mongabay.co.id/2020/06/09/hari-laut-sedunia-sampah-padati-kawasan-tuban-pesisir-utara/>>.

⁸ Mirza Fathan Fuadi and others, 'Pajanan Partikulat Debu Kapur Dan Faktor Risiko Pekerja Dengan Kejadian ISPA: Sebuah Literature Review Exposure of Particulate Lime Dust and Worker Risk Factors with the Incidence of ARI: A Literature Review', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11.1 (2021), 8–15 <<https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1167>>.

⁹ Prof. Dr. H. Mohammad Kosim M.Ag, 'Sekolah Tidak Ramah Lingkungan', *IAIN Madura*, 2024 <<https://iainmadura.ac.id/berita/2024/02/sekolah-tidak-ramah-lingkungan>>.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. Melalui hal itu Allah membuat mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar.” (Al-Qur’an, Ar-Rum[30]:41).¹⁰

Ayat diatas relevan jika dihubungkan dengan krisis-krisis lingkungan di sekitar kita saat ini. Karena tanpa disadari manusia sendiri yang membuat kerusakan lingkungan dengan keserakahan dan ketidak peduliannya. Sehingga Allah menghendaki agar manusia merasakan segala dampak dari perbuatan mereka dengan timbulnya berbagai bencana yang menjadi pengingat agar manusia dapat kembali kejalan yang benar. Bagi masyarakat Indonesia, agama merupakan pedoman yang menjadi landasan bagi kehidupan berbangsa. Islam mendefinisikan bagaimana hubungan antara manusia dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya yang membawa kesesuaian dan kesetaraan bagi kehidupan di bumi.¹¹

Maka sudah seharusnya seluruh masyarakat dapat bersama sama melakukan gerakan dalam menjaga ekosistem dan kelestarian alam. Seperti yang tertulis di dalam UU tahun 2009 Nomor 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 70 Ayat 1 dijelaskan bahwa “Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya

¹⁰ *Al-Qur’an & Terjemahannya* (Jakarta: CV Al-Mubarak, 2021), h. 408.

¹¹ Zakiyah Daradjat and Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”.¹² Hal ini menjadi tanggungjawab dari semua pihak karena akibat dari kerusakan lingkungan akan berpengaruh di kehidupan manusia kelak baik dalam bidang agama, sosial, ekonomi, budaya bahkan politik.¹³

Pendidikan menjadi hal penting dalam upaya menanamkan kesadaran ekologi dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan bagi keberlanjutan kehidupan selanjutnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) seiring dengan peranan dan sasaran dari pendidikan nasional. Pendidikan dengan memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat menangkap, mendalami, dan melaksanakan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman untuk segala keamanan dan kemakmuran di dunia dan diakhirat.¹⁴

Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 No. 20 Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan nasional pendidikan menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

¹² Presiden Republik Indonesia, ‘Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup’, *Uu No 32 Tahun 2009*, 2009, 1–71 (p. 28).

¹³ Febri Hijroh Mukhlis, ‘Paradigma Ekologis Dalam Tafsir Al-Qur’an’, *Qof*, 6.1 (2022), 89–108 <<https://doi.org/10.30762/qof.v6i1.396>>.

¹⁴ Syafira Masnu’ah, Nyayu Khodijah, and Suryana Ermis, ‘Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)’, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9.1 (2022), 115–30.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan agama menjadi suatu komponen dalam pembangunan dan pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu mengingat Indonesia adalah negara yang religius, sistem nasional pendidikan Indonesia pasti akan bertumpu pada nilai-nilai agama.

Penanaman kesadaran ekologi yang diaplikasikan melalui pembelajaran PAI memerlukan strategi inovatif yang dapat diterima oleh siswa sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dan dapat diterapkan untuk pelestarian lingkungan di sekitarnya. Dalam proses pembelajaran PAI tentu tidak terlepas dari peranan guru atau tenaga pendidik. Kehadiran guru diperlukan dalam mengkondisikan siswa untuk belajar aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri dengan maksimal baik dari aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan.

Dalam mewujudkan strategi pembelajaran inovatif guru harus mengidentifikasi berbagai karakteristik dan cara belajar dari peserta didik. Guru juga harus berusaha untuk menunjukkan eksistensinya secara profesional sehingga output yang diharapkan nantinya guru bisa mempersiapkan peserta didik dalam memasuki abad pengetahuan dan dapat

¹⁵ Presiden Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, 2003, h. 4.

beradaptasi untuk menghadapi berbagai tantangan perkembangan kehidupan dalam diri peserta didik.¹⁶

Strategi inovatif yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran PAI diharapkan dapat diaplikasikan untuk membimbing siswa dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dengan melestarikan lingkungan hidup dan interaksi dalam melindungi serta pemanfaatan alam yang tepat berlandaskan nilai-nilai keislaman. Strategi inovatif dapat meliputi penyediaan materi materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk, penjelasan, pertanyaan, pemecahan masalah, pengembangan keterampilan berpikir, studi kolaboratif, pengintegrasian dengan kehidupan nyata, pengembangan sikap dan keterampilan, dan pendekatan ilmiah terhadap pengetahuan. Strategi pembelajaran inovatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya, mengubah perilakunya menjadi lebih baik, dan mengembangkan bakatnya sesuai dengan potensi individunya.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nur Hikmah dan Enung Hasanah beberapa permasalahan dalam strategi pembelajaran berbasis ekologi menunjukkan adanya keterbatasan seperti sarana dan prasarana, media atau bahan ajar tentang lingkungan, adanya keterbatasan waktu dalam

¹⁶ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 12.

¹⁷ Shabrina Azzahra and Mega Febriani Sya, 'Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Di Sekolah Dasar', *Karimah Tauhid*, 2.1 (2023), 329–38 <<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>>.

penyampaian pembelajaran, siswa yang masih kurang dalam pengetahuan dan penerapan akan kepedulian lingkungan, siswa yang masih belum bisa mengeksplor dirinya untuk mengetahui lebih banyak tentang kesadaran lingkungan, masih ragu dalam tanya jawab pertanyaan, guru yang belum menerapkan pembelajaran berbasis ekologi karena hanya berfokus pada materi saja, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis lingkungan.¹⁸

Menurut Zubairi pemanfaatan strategi pembelajaran akan memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam menanamkan pemahaman serta peningkatan kecakapan belajar yang efisien sehingga nantinya siswa dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹ Sejalan dengan pandangan Aminah dkk yang menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai akan menyumbangkan dampak yang baik bagi penguatan karakter siswa di sekolah sehingga mereka mampu menyatukan antara sesuatu yang telah mereka pelajari dengan penerapannya pada keseharian siswa.²⁰

Ismail menyatakan untuk mewujudkan kesadaran lingkungan di diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak baik dari pemerintah, lingkungan

¹⁸ Nurhikmah and Enung Hasanah, 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4.2 (2021), 272–81 <<https://doi.org/10.30605/jsdp.4.2.2021.570>>.

¹⁹ Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), h. 22.

²⁰ Aminah Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo, 'Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8349–58 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>>.

keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.²¹ Penelitian oleh Abdul Basit mendukung temuan ini yang menyebutkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut hanya dapat terlaksana secara maksimal dan baik dengan adanya keterlibatan dan intervensi dari berbagai pemangku kepentingan eksternal, khususnya wali murid dan masyarakat sekitar. Melalui pelatihan karakter yang berkesinambungan dan pemantauan secara berkala, terbentuklah perilaku berbasis karakter sesuai kebutuhan sistem pendidikan nasional.²² Maka lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekaligus penerapannya. Sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya harus mampu memainkan perannya dalam membina dan mengamalkan nilai-nilai kesadaran ekologi kepada siswa.²³

MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban sebagai sekolah adiwiyata memiliki beberapa program yang dilakukan untuk pelestarian lingkungan di dalam sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang di luar sekolah. Dari hasil pengamatan awal kegiatan kepedulian lingkungan pada dasarnya sudah menjadi kebiasaan seperti pemetaan jenis sampah,

²¹ M. Jen Ismail, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59–68 <<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>>.

²² Abdul Basit and Dadang Sundawa, 'Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Hijau', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7.2 (2022), 109–19 <<https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7569>>.

²³ M Abdul Azis and Syaiful Rizal, 'Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Berbasis Ekologis Di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember', *Keislaman*, 7.2 (2024), 552–64.

penggunaan air dan listrik yang terkontrol, serta perawatan tanaman. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti masih ditemukan siswa yang belum membuang sampah pada tempatnya atau sesuai jenisnya. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa membaca kondisi lingkungan sekitar dan kurangnya pemahaman terhadap pelestarian lingkungan. Sehingga diperlukan adanya sosialisasi dan pemahaman secara mendalam kepada siswa.²⁴

Kontribusi yang dilakukan MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban menunjukkan bahwa lembaga pendidikan juga menegakkan akan pentingnya pelestarian lingkungan dengan memberikan berbagai fasilitas dan segala kebutuhan untuk terus dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dikalangan siswa. Dalam hal ini beberapa kegiatan belum maksimal dalam pelaksanaannya sehingga belum menyentuh ke kesadaran lingkungan di sebagian siswa. Tentunya diperlukan adanya peningkatan dan perhatian lanjut di berbagai aspek yang dapat mempengaruhi.

Kajian ini juga relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditentukan oleh PBB di tahun 2015. SDGs menjadi agenda yang digalakkan untuk mengakhiri ketidaksetaraan, kemiskinan ekstrem dan melindungi bumi di tahun 2030. Pembangunan berkelanjutan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan

²⁴ Hasil Observasi awal peneliti di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban, Tanggal 19 Desember 2024.

global seperti kemiskinan, ketimpangan, iklim, kerusakan lingkungan, dan keadilan untuk tercapainya masa depan yang berkelanjutan.²⁵

Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan beberapa dampak yang cukup signifikan baik bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat dengan ideologi dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat menjadi pedoman dalam mengatasi krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini. Karena Islam sebagai agama rahmatan lil alamin menekankan pentingnya hubungan baik dengan Allah, manusia, dan alam.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan memfokuskan lebih dalam pada strategi inovatif pendidikan agama Islam dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dengan judul “Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi (Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban)”

B. Fokus Penelitian

Bersumber dari konteks penelitian yang telah disusun, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN Negeri 2 Tuban?
2. Bagaimana strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban?

²⁵ Sulistyani Prabu Aji and Drajat Tri Kartono, ‘Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (Sdgs)’, *Journal of Social Research*, 1.6 (2022), 507–12 <<https://doi.org/10.55324/josr.v1i6.110>>.

3. Bagaimana implikasi penerapan strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengembangan kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban.
3. Untuk menganalisis implikasi penerapan strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber keilmuan bagi peneliti maupun pembaca tentang strategi inovatif pembelajaran agama islam untuk menumbuhkan kesadaran ekologi siswa
 - b. Hasil dan temuan dari penelitian diharapkan dapat menjadi acuan berharga bagi pendidik, lembaga pendidikan, mahasiswa serta semua pihak yang berminat mengkaji lebih dalam. Penelitian ini juga

bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai strategi inovatif pembelajaran PAI dan kesadaran ekologi dalam dunia pendidikan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya gagasan dan melengkapi ideologi pendidikan agama Islam dengan mendorong siswa untuk lebih peduli dengan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk meningkatkan gagasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, terutama dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Sebagai bahan tinjauan, evaluasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi guru dan tenaga pendidik

Diharapkan kajian ini dapat digunakan pendidik dan guru PAI dalam mempertimbangkan bagaimana, metode pendekatan, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Serta dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam penyampaian pembelajaran.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi agar dapat lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kerusakan

lingkungan sehingga timbulnya rasa untuk melestarikan lingkungan bersama.

d. Bagi lembaga

- 1) Sumbangan pemikiran dalam menumbuhkan kesadaran ekologi
- 2) Memberikan informasi tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Kesadaran Ekologi.
- 3) Menginformasikan apa yang menjadi kekurangan dari Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan lanjutan dalam meningkatkan kesadaran ekologi siswa di rumah atau masyarakat yang telah diajarkan disekolah hingga akhirnya siswa tidak hanya menerapkan disekolah tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ekologi (Studi Multi Kasus Di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban)” terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan perbedaan kajian dengan penelitian ini maka dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Tesis oleh Siti Kholilah tahun 2021, program pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam Cikeas Bogor”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam meliputi aspek menanan empati, aspek menumbuhkan peduli, dan aspek tauladan. Orisinalitas dari penelitan ini adalah strategi inovatif yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan perubahan sikap kepedulian terhadap lingkungan sehingga menimbulkan dampak yang signifikan.
2. Tesis oleh Agung Supriyono tahun 2020 program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan perencanaan diwujudkan dalam bentuk silabus dan pengembangan RPP, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tahapan dari model pembelajaran discovery learning, evaluasi dilakukan menggunakan autentic asesment yang dapat dilaksanakan dengan cara tes dan non tes. Orisinalitas dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang strategi inovatif yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

untuk menumbuhkan perubahan sikap kepedulian terhadap lingkungan sehingga menimbulkan dampak yang signifikan.

3. Tesis oleh Iis Indah Sari tahun 2024 program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati dengan judul “Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis dan Spiritual Peserta Didik (Penelitian Kuantitatif Pada Siswa Kelas XI di SMA Terpadu Bandung)”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan kesadaran ekologis dan spiritual peserta didik setelah penerapan media lingkungan. Orisinalitas penelitian yang dilakukan peneliti adalah peningkatan kesadaran ekologi siswa dilakukan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Karya tulis ilmiah oleh Mahrus, Institut Agama Islam Negeri Madura. Jurnal Dirosat tahun 2024 dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Kesadaran Ekologis: Kajian Transformasi Pendidikan Islam”. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil dari pendidikan kesadaran ekologis tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, tetapi juga secara signifikan mengubah sikap dan perilaku mereka. Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, memiliki etika yang kuat dalam perlindungan alam, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks.

Pendekatan ini berhasil membentuk generasi yang religius sekaligus bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam. Orisinalitas dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah melalui strategi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan kesadaran ekologi siswa serta komparasi antara dua objek penelitian.

5. Karya tulis ilmiah oleh Aufa Gisti Pravitasari dan Nursiwi Nugrahaeni, Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Socius: Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Social*, 2024. Dengan judul “Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Generasi mendatang” Metode yang digunakan adalah kualitatif studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan kepedulian terhadap pelestarian berkelanjutan untuk generasi mendatang dan tentunya agar dapat mewujudkan hal ini membutuhkan adanya dukungan dan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta. Orisinalitas penelitian yang dilakukan peneliti adalah kesadaran ekologi dibangun melalui strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Karya ilmiah oleh Asep Kurnia Jayadinata, Idat Muqodas dan Dhea Ardiyanti, Universitas Pendidikan Indonesia. *JKP: Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2024. Dengan judul “Kesadaran Lingkungan Calon Guru Sebagai Nilai Karakter Kepedulian Lingkungan Hidup”. Metode yang

digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan yang berada pada kategori sedang. Maka diperlukan adanya program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di perguruan tinggi dan penekanan pada integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum akademik. Orisinalitas pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran ekologi di kalangan siswa.

7. Karya tulis ilmiah oleh Wahyu Khalik Efendi, Lalu Aldi dan Lalu Muh. Fahri, STIT Palapa Nusantara. Jurnal Al-Faiza 2024. Dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di SD Negeri 1 Seriwe”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah hal yang menyebabkan terhambatnya proses pengembangan media yaitu banyaknya guru yang belum membuat silabus, RPP, dan bahan ajar serta yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kurangnya inovatif dari guru dalam menyampaikan pembelajaran. Orisinalitas dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran ekologi siswa di siswa tingkat SMA.
8. Karya tulis ilmiah oleh Ijang Bih Ngyah Etchutambe, Emmanuel E Okenwa Vincent, Linda S Pagani. International Journal of Research

Studies in Education, 2024. Dengan judul "Precursor Ecological Awareness Skills and Kindergarten Readiness Among Children in the Southwest Region of Cameroon". Metode yang digunakan adalah mixed method. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perilaku ekologis seperti pembuangan sampah pelestarian energi dapat meningkatkan kemampuan motorik anak dan meningkatkan kesiapan fisik mereka untuk bersekolah. Kesiapan sekolah dapat memberikan manfaat yang beragam, mulai dari kesejahteraan individu hingga dampak kesehatan lingkungan dan populasi yang lebih luas. Orisinalitas dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan perilaku kesadaran ekologi siswa sehingga timbul adanya dampak positif dari penerapannya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Orisinalitas
1	Siti Kholilah (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)	Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam Cikeas Bogor	Persamaan: 1. Metode Penelitian kualitatif 2. Membahas tentang Pendidikan Agama Islam 3. Membahas tentang lingkungan. Perbedaan: 1. Berfokus pada pembentukan karakter	1. Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Komparasi dua objek penelitian

			2. Objek Penelitian.	
2	Agung Supriyono (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan, 2020	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Membahas pembelajaran PAI 3. Meneliti di tingkat SMA <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan yang hanya berupa perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran 2. Objek Penelitian 	Strategi inovatif pembelajaran PAI sehingga terjadi dampak signifikan seperti perubahan sikap dan peningkatan pada kesadaran ekologi.
3	Iis Indah Sari (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati)	Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis dan Spiritual Peserta Didik (Penelitian Kuantitatif Pada Siswa Kelas XI di SMA Terpadu Bandung), 2024	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Membahas kesadaran ekologi 3. Meneliti di tingkat SMA <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian kuantitatif 2. Berfokus pada penggunaan media 3. Objek Penelitian 	Berfokus pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran ekologi siswa
4	Mahrus (Institut Agama Islam Negeri Madura)	Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Kesadaran Ekologis: Kajian Transformasi Pendidikan Islam,	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas pendidikan islam 2. Kesadaran ekologi <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Komparasi antara dua

		2024	strategi integrasi dari nilai-nilai islam dengan kesadaran ekologi 2. Metode Penelitian Studi Pustaka 3. Objek Penelitian	objek penelitian
5	Aufa Gisti Pravitasari, Nursiwi Nugrahaeni (Universitas Negeri Semarang)	Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Generasi mendatang, Jurnal Socius 2024	Persamaan: 1. Membahas tentang krisis lingkungan hidup yang terjadi. 2. Kesadaran lingkungan Perbedaan: 1. Membahas tentang Transformasi pendidikan untuk dalam upaya membangun kesadaran lingkungan dan kepedulian untuk konservasi keberlanjutan 2. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka 3. Objek penelitian	1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Komparasi antara dua objek penelitian
6	Asep Kurnia Jayadinata, Idat Muqodas, Dhea Ardiyanti (Universitas Pendidikan Indonesia)	Kesadaran Lingkungan Calon Guru Sebagai Nilai Karakter Kepedulian Lingkungan Hidup, Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2024	Persamaan: 1. Membahas tentang kesadaran Lingkungan Perbedaan: 1. Membahas tentang kesadaran lingkungan dari mahasiswa calon	1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa 2. Komparasi antara dua objek

			<p>guru sebagai penilaian karakter kepedulian terhadap lingkungan hidup</p> <p>2. Metode penelitian kuantitatif</p> <p>Objek penelitian</p>	penelitian
7	<p>Wahyu Khalik Efendi, Lalu Aldi, Lalu Muh. Fahri (STIT Palapa Nusantara)</p>	<p>Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di SD Negeri 1 Seriwe, Jurnal Al-Faiza, 2024</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang menumbuhkan kesadaran lingkungan 2. Metode Penelitian Kualitatif <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang media pembelajaran digital yang interaktif 2. Objek Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Komparasi antara dua objek penelitian
8	<p>Ijang Bih Ngyah Etchutambe (University of Buea, Cameroon), Emmanuel E Okenwa Vincent (Kaimosi Friends University, Kaimosi, Kenya) Linda S Pagani (Université de Montréal, Canada)</p>	<p>Precursor Ecological Awareness Skills and Kindergarten Readiness Among Children in the Southwest Region of Cameroon, International Journal of Research Studies in Education, 2024</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas kesadaran ekologi <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang kesiapan anak anak di wilayah barat daya Cameroon untuk bersekolah di taman kanak kanak. 2. Metode mixed method 3. Objek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Komparasi antara dua objek penelitian

Berdasarkan tabel diatas pada hasil analisis penelitian-penelitian terdahulu umumnya menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dengan isu lingkungan baik melalui kurikulum maupun pembelajaran. Namun mayoritas penelitian tidak secara spesifik membahas strategi inovatif pembelajaran yang terukur dan terstruktur untuk meningkatkan kesadaran ekologis. Selain itu, hanya sedikit yang melakukan studi komparatif antara lembaga pendidikan berbasis Islam dan sekolah umum.

Penelitian ini memiliki orisinalitas karena mengkaji strategi inovatif pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi secara mendalam melalui pendekatan studi multi kasus. Dengan membandingkan dua tipe sekolah (MAN dan SMA) yang sama-sama memiliki program adiwiyata, penelitian ini mengisi celah literatur dalam hal metodologi, pendekatan strategis, dan fokus pada evaluasi dampak pembelajaran terhadap perilaku siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk memfokuskan pada permasalahan pembahasan dan menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya deskripsi tentang kosakata yang ada pada penelitian ini.

- 1. Strategi Inovatif Pembelajaran:** Merujuk pada pendekatan atau metode pengajaran yang kreatif, kontekstual dan adaptif yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan kesadaran ekologis.

2. **Pendidikan Agama Islam (PAI):** Suatu proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia kepada peserta didik berdasarkan ajaran Islam, baik secara teoritis maupun praktis.
3. **Kesadaran Ekologi:** Pemahaman, sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, melestarikan, dan memperlakukan lingkungan hidup secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.
4. **Model Pembelajaran:** Kerangka konseptual atau pola sistematis yang menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran tertentu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.
5. **Implikasi Pembelajaran:** Dampak atau perubahan yang muncul sebagai akibat dari penerapan strategi atau model pembelajaran tertentu, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam diri peserta didik.
6. **Studi Multi Kasus:** Pendekatan kualitatif yang mengkaji dua atau lebih unit kasus dalam konteks yang berbeda namun dengan fenomena yang sama untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kesadaran Ekologi

1. Menurut Para Ahli

Bersumber dari bahasa Yunani Ekologi terdiri dari kata “oikos” yang berarti rumah atau tempat tinggal dan “logos” yang berarti ilmu. Ekologi pertama kali di cetuskan oleh ahli biologi Jerman Ernst Haeckel di tahun 1866 sebagai bagian dari ilmu biologi yang mendalami simbiosis antara organisme dengan lingkungan sekitarnya.²⁶ Tempat tinggal disini tidak hanya merujuk pada rumah bagi manusia tetapi juga pada semua ekosistem di alam semesta serta semua hubungan yang terjalin diantara sesama makhluk hidup lain didalamnya.²⁷

Sedangkan pengertian ekologi dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu al-bī “ah”. Kata bī 'ah berasal dari kata kerja bawa'a dengan huruf bā-wau- hamzah yang berarti tetap atau berdiam. Bentuk isim (masdar) dari kata bawa'a adalah al-bī 'ah yang berarti rumah atau tempat tinggal.²⁸ Otto Soemarwoto mendefinisikan makna Ekologi sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dan jelas bahwa masalah lingkungan yang terjadi pada umumnya adalah

²⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 182.

²⁷ DR. A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Tanda Kehidupan* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), h. 43.

²⁸ Atabik Ali and Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), h. 1836.

permasalahan ekologi.²⁹ Maka dapat dipahami bahwa ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara seluruh makhluk hidup di alam semesta dan pengaruh yang ditimbulkan untuk kehidupan didalamnya.

Menurut Undang-Undang RI tahun 2007 nomor 30 tertulis bahwa lingkungan hidup menjadi keselarasan ruang bagi seluruh benda, energi, keadaan, dan seluruh organisme termasuk manusia serta segala tindakan yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kemakmuran seluruh makhluk hidup yang ada. Dari pernyataan tersebut disampaikan bahwa lingkungan dan ekologi merupakan satu kesatuan yang sama. Ilmu lingkungan menggabungkan konsep dan prinsip dari berbagai ilmu pengetahuan terutama ekologi dengan tujuan mempelajari dan memecahkan masalah yang terkait dengan interaksi antara seluruh organisme dan lingkungan sekitarnya. Ekologi menjadi ilmu dasar untuk memahami interaksi terhadap lingkungan sehingga keduanya tidak dapat dipisah.³⁰

Menurut Schwenke Kesadaran ekologis mencakup sikap, perilaku, dan bentuk kecerdasan budaya sebagai wujud kepedulian manusia terhadap persoalan krisis lingkungan hidup (ecological crisis). Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menemukan makna akan pentingnya

²⁹ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 1994), h. 19.

³⁰ Dyah Widodo and Dkk, *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 25.

menjaga seluruh ciptaan Allah termasuk alam. Kesadaran ekologi memusatkan pada penjagaan keselarasan yang mengutamakan kelestarian antara lingkungan sekitar dengan tindakan kepedulian lingkungan hidup (ecological action).³¹

Amos Neolaka mendefinisikan kesadaran lingkungan sebagai suatu keadaan tergeraknya jiwa seseorang untuk mengetahui secara mendalam segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan yang nampak pada perubahan tindakan setiap individu.³² Kesadaran lingkungan juga dapat diartikan sebagai bentuk perilaku atau sikap yang ditujukan untuk memahami pentingnya hal-hal seperti lingkungan yang sehat dan bersih. Persepsi dalam lingkungan kehidupan tercermin dalam tindakan dan perilaku seseorang dalam situasi tidak tertekan. Pengelolaan lingkungan melibatkan upaya-upaya sadar untuk bertindak guna memelihara atau meningkatkan mutu lingkungan sehingga keperluan untuk seluruh makhluk hidup dapat terpenuhi secara memadai.³³

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran ekologi adalah kesadaran yang didasarkan pada beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang terhadap lingkungan hidup. Hal ini didapatkan secara mendalam dari pemahaman budaya,

³¹ Schwencke A. M, *Globalized Eco-Islam; a Survey of Global Islamic Environmentalism* (Netherlands: Leiden University, 2016), h. 37.

³² Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 18.

³³ Moh Alfian Nugroho, 'Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang', *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1.2 (2022), 16–31 <<https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>>.

spiritual dan moral yang menghubungkan manusia sebagai khalifah di bumi dengan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Pelestarian ini menjadi sebuah pondasi penting untuk pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci dari umat Islam menjadi pandangan acuan bagi kehidupan seluruh umat Islam termasuk untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran ekologi yang tertera di dalam ayat Al-Qur'an yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Al-Qur'an, Al-A'raf [7]:56)*³⁴

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan

³⁴ Al-Qur'an & Terjemahannya, h. 157.

nama-Mu?”Dia berfirman “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Qur’an, Al Baqarah [2]:30)³⁵

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanaman-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.” (Al-Qur’an, Al Baqarah[2]:205)³⁶

Al-Qur’an surah Al-A’raf ayat 56 menyebutkan adanya larangan bagi manusia untuk melakukan segala bentuk kerusakan di muka bumi yang mencakup segala hal seperti alam yang menjadi sumber penghidupan untuk berbagai makhluk di bumi. Alam semesta lengkap beserta isinya yang diciptakan Allah ditujukan untuk keperluan semua makhluk hidup agar dapat dimanfaatkan dan dijaga sebaik baiknya dalam mensejahterakan kehidupan mereka.

Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan bahwa Allah menjadikan manusia khalifah di bumi untuk menjalankan segala perintahnya termasuk melestarikan dan menjaga segala sesuatu ciptaan Allah yang ada di muka bumi. Walaupun malaikat menentang karena tahu manusia akan berbuat kerusakan di bumi. Allah dengan segala kuasanya menciptakan manusia yang menjadi bagian dari rencana besar Allah yang Maha mengetahui segala hal yang tidak diketahui.

³⁵ Al-Qur’an & Terjemahannya, h. 5.

³⁶ Al-Qur’an & Terjemahannya, h. 32.

Al-Qu'an surat Al-Baqarah ayat 205 menjelaskan manusia yang berbuat kerusakan di bumi, merusak tanaman dan menyiksa hewan, orang yang memiliki kekuasaan tanpa memperhatikan kelestarian di bumi termasuk kedalam golongan manusia yang telah berpaling dari Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa didalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah wakil Allah di bumi yang diharuskan menjalankan perintah Allah dalam menjaga lingkungan hidup dan tidak merusak bumi karena menjaga lingkungan sama halnya dengan menjaga agama Islam.

3. Dimensi Kesadaran Ekologi

Sanchez dan Lafuente menemukan ada tiga dimensi dalam kesadaran lingkungan yaitu:³⁷

a. Pengetahuan/Informasi

Merupakan segala pengetahuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dengan menggali informasi yang ada terkait lingkungan. Seseorang dengan pengetahuan luas mengenai lingkungan akan lebih memahami bagaimana cara pelestarian, dampak yang ditimbulkan, segala isu isu lingkungan terkini. Seseorang dengan pengetahuan lingkungan dapat memberikan keputusan yang lebih baik untuk merubah sikap serta adanya kontribusi pada kelestarian lingkungan.

³⁷ Manuel Jiménez Sánchez and Regina Lafuente, 'Defining and Measuring Environmental Consciousness', *Revista Internacional de Sociologia*, 68.3 (2020), 731–55 <<https://doi.org/10.3989/ris.2008.11.03>>.

b. Sikap Individu

Merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menanggapi lingkungan sekitar. Sikap peduli terhadap lingkungan yang ditunjukkan akan dilakukan dengan tindakan nyata dalam mengurangi segala hal negatif yang terjadi dalam lingkungan. Tindakan ini akan menjadikan lingkungan yang bersih dan menyehatkan.

c. Tindakan

Dimensi ini juga berkaitan dengan segala dimensi di atas karena dimensi ini melihat adanya perilaku yang dilakukan dalam menjaga lingkungannya. Ketika seseorang telah memiliki keyakinan, sikap positif, dan pengetahuan tentang lingkungan maka akan menunjukkan perilaku untuk menjaga lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya, perawatan tanaman, mengurangi penggunaan plastik, dan sebagainya sehingga akan tercipta lingkungan berkelanjutan yang bersih dan sehat.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Ekologi

Berikut beberapa hal yang dapat mempengaruhi kesadaran ekologi menurut Amos Neolaka yaitu:³⁸

- a. Faktor Ketidaktahuan, Faktor ini didasari oleh kurangnya literasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Ketika seseorang tidak memahami bagaimana sikap melestarikan

³⁸ Neolaka, h. 41.

lingkungan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah kerusakan maka dia tidak akan peduli dengan lingkungan sekitar sehingga terjadi fenomena lingkungan.

- b. Faktor Kemiskinan, Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang kurang seimbang dengan keadaan lingkungan memberikan tekanan kepada penduduk. Kemiskinan menjadi salah satu penyebab masalah sosial, karena penduduk lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dibanding mempedulikan masalah lingkungan.
- c. Faktor Kemanusiaan, Jiwa sosial dan kemanusiaan yang tinggi akan membuat seseorang memperhatikan segala keadaan yang dapat menyumbangkan kebermanfaatan dan keselamatan bagi banyak orang. Sehingga mereka tidak akan merusak lingkungan sekitar karena timbulnya kesadaran terhadap kerugian yang akan dialami.
- d. Faktor Gaya Hidup, Kehidupan seseorang dapat berpengaruh untuk kesadaran lingkungannya. Penerapan kehidupan ramah lingkungan yang dijalani seseorang akan memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar. Ketertarikan dan pendapat mereka tentang lingkungan akan memberikan konsistensi dan komitmen terhadap perlindungan lingkungan.

5. Relevansi Kesadaran Ekologi dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, SDGs (Sustainable Development Goals) yang dirumuskan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 2015 memiliki 17 tujuan utama yaitu: pemberantasan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan yang baik, pendidikan yang bermutu, kesetaraan gender, akses terhadap air bersih dan sanitasi, energi bersih yang terjangkau, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan inovasi industri, mengurangi kesenjangan, kota dan komunitas yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penindakan perubahan iklim, melindungi ekosistem laut, melindungi ekosistem darat, perdamaian, keadilan dan lembaga yang kuat, kemitraan upaya mencapai tujuan.³⁹

Istilah dari berkelanjutan memberikan proses kehidupan manusia dalam menjaga keseimbangan sosial, lingkungan, dan ekonomi meskipun terdapat kendala didalamnya. Pembangunan berkelanjutan mengacu pada kemampuan diri seseorang untuk menjamin keberlanjutan yang dapat mencukupi segala kebutuhan masyarakat di era saat ini tanpa mengorbankan kelangsungan hidup generasi mendatang, dengan

³⁹ Slamet Firdaus, 'AL-QUR'AN DAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: ANALISIS MAQASHID SYARIAH UNTUK PENCAPAIAN SDGs', *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 120 <<https://doi.org/10.24235/jm.v7i2.11594>>.

menciptakan bumi yang asri melalui prinsip keberlanjutan. Dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Tujuan pembangunan berkelanjutan telah menjadi kewajiban masyarakat di segala penjuru dunia. Maka dibutuhkan landasan yang kokoh untuk mencapai keseimbangan ketiga aspek kehidupan diatas pada tahun 2030. Dalam praktiknya, pembangunan berkelanjutan mengharapkan pertimbangan dalam pemanfaatan dan kelestarian. Pengendalian lingkungan yang baik dapat menjamin ketersediaan alam yang kaya. Disinilah pengetahuan dan literasi sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengambil keputusan secara bijaksana.⁴⁰

Hubungan antara organisme dan alam dapat terjadi adanya keberlanjutan apabila terlihat keselarasan antara pendayagunaan dan konservasi sumber daya alam oleh manusia. Keseimbangan ekologi hanya dapat direlisasikan dengan menjauhkan diri dari sikap merusak lingkungan berupa air, tanah, dan udara, seperti melakukan penebangan liar, penambangan, dan pembakaran hutan dalam skala besar yang dapat mengakibatkan berkurangnya produksi oksigen, dan menipisnya sumber daya alam di hutan, berbagai bencana yaitu banjir, tanah longsor yang tidak bisa dihindari sewaktu waktu. Hingga resiko hilangnya habitat bagi

⁴⁰ Annisa Novianti Taufik and others, 'Pengembangan E-Modul Berbasis Ekoliterasi Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14.3 (2024), 702–12 <<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1699>>.

hewan-hewan serta yang dapat menyebabkan kepunahan permanen suatu spesies.⁴¹

B. Strategi Inovatif Pembelajaran PAI Berbasis Kesadaran Ekologis

1. Pengertian Strategi Inovatif Pembelajaran

Strategi diambil dari bahasa latin “*Strategia*” yang berarti keterampilan dalam membuat rancangan alur untuk memperoleh suatu sasaran.⁴² Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) strategi merupakan sebuah keahlian serta keterampilan untuk menggunakan sumber daya yang ada di suatu negara sebagai bentuk memperjuangkan suatu perang atau kedamaian.⁴³ Dari kedua pengertian tersebut strategi dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki dalam menyusun rencana yang cermat dan matang untuk menuju suatu keberhasilan. Strategi Inovatif pembelajaran dimaknai sebagai rencana yang disiapkan dan digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Strategi ini menjadi hal penting karena mempermudah tercapainya alur yang akan

⁴¹ Nida Humaida and others, ‘Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam’, *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18.1 (2020), 131 <<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>>.

⁴² Nanang Gustri Ramdani and others, ‘Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran’, *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1340.

dilakukan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴ Pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa ahli:

- a. Dick dan Carey (1990) mengemukakan seperangkat materi dan prosedur yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat diterima siswa sehingga tercapainya sasaran pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada langkah-langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga mencakup penataan materi dan program pembelajaran yang tersedia bagi siswa.⁴⁵
- b. J.R David berpendapat strategi pembelajaran merupakan perencanaan dalam susunan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan.⁴⁶
- c. Wina Sanjaya mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai rancangan kegiatan dan tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode serta pemanfaatan sumber daya dalam penerapannya yang diarahkan untuk mengupayakan keberhasilan dari tujuan pembelajaran.⁴⁷

⁴⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 9.

⁴⁵ Hamza B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1–2.

⁴⁶ Siti Nurhasanah and others, *Strategi Pembelajaran, Cv. Reka Karya Amerta* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), p. 6.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 12th edn (Jakarta: Kencana, 2016), h. 126.

Sedangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah pendekatan yang menguraikan segala unsur dalam pembelajaran PAI dan tata cara yang digunakan bersama dengan materi PAI dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana komponen-komponen umum tersebut berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan penutup.⁴⁸

Hal ini tentunya dioptimalkan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran berupa aktivitas-aktivitas yang perlu diselesaikan siswa selama proses pembelajaran, memantau kemajuan pembelajaran siswa melalui penilaian menyeluruh dan teratur selama proses pembelajaran dan seterusnya, menciptakan peluang untuk memotivasi semangat belajar siswa, memberikan bimbingan belajar dengan memberikan kebebasan siswa dalam memilih suasana belajar sesuai dengan karakteristiknya.⁴⁹

Mengingat beberapa pengertian strategi pembelajaran dari para ahli di atas, dapat digaris bawahi bahwa strategi pembelajaran adalah tahapan yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah sehingga tercapainya tujuan pendidikan di akhir pembelajaran.

⁴⁸ Muhaimin, Abd Ghofir, and Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 103.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), h. 42.

2. Komponen Strategi Inovatif Pembelajaran

Haudi mengemukakan ada tiga komponen tahapan dalam strategi inovatif pembelajaran yaitu:⁵⁰

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata "rencana" dan berarti memutuskan segala sesuatu yang perlu dipersiapkan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan menjadi salah satu kegiatan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan dapat dikatakan sebagai alur kegiatan yang mengarahkan tindakan pada masa depan. Maka perencanaan pembelajaran adalah tindakan yang dirancang oleh pendidik untuk mempersiapkan segala rangkaian proses pembelajaran agar berjalan lancar, efektif dan efisien. Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu Identifikasi masalah, pendiskusian, dan analisis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah direncanakan dan diputuskan maka dilakukan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan dapat diartikan langkah-langkah yang dalam mencapai suatu tujuan. Tahapan kegiatan ini meliputi aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas akhir. Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara operasional sesuai rencana pembelajaran yang dikembangkan. Maka, pelaksanaan

⁵⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), h. 10.

bergantung pada bagaimana rencana pembelajaran dijalankan saat kurikulum dioperasionalkan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian penting dari fase pembelajaran dan harus dilakukan oleh guru untuk menentukan efektivitas dari pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan oleh guru sebagai pengamatan untuk meningkatkan dan menyempurnakan program-program kegiatan pembelajaran. Semua penilaian harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk melihat apakah strategi yang digunakan memberikan respon yang baik dan hasil yang signifikan dalam proses pembelajaran. Inovasi strategi pembelajaran juga bermanfaat bagi guru. Sebab, tidak hanya guru saja yang dituntut aktif sepanjang waktu, namun siswa juga dituntut aktif. Guru hanyalah perantara yang mengkoordinasikan proses pembelajaran.

3. Model-model Strategi Inovatif Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa model strategi inovatif pembelajaran yang dapat diterapkan guru diantaranya yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ini menitikberatkan pada guru dengan penyampaian materi secara lisan kepada sekelompok siswa yang

bertujuan membantu siswa untuk memahami materi secara maksimal.⁵¹

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran berbasis inkuiri merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Proses berpikir ini akan berlangsung melalui sesi tanya jawab antara guru dan siswa.⁵²

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi ini dimaknai sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah yang terjadi di kehidupan nyata. Strategi ini membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir dengan menganalisa, mengambil keputusan, evaluasi dan solusi.⁵³

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

Merupakan model pembelajaran berbasis proses yang meningkatkan dan memperluas kemampuan berpikir siswa.⁵⁴

⁵¹ Sanjaya, h. 179.

⁵² Sanjaya, h. 196.

⁵³ Sanjaya, h. 214.

⁵⁴ Sanjaya, h. 226.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Merupakan model pembelajaran yang dilakukan siswa dalam sebuah kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Strategi ini bertujuan menciptakan kerjasama antar siswa yang dapat membentuk karakter siswa.⁵⁵

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran ini berfokus pada proses dimana siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran yang dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Strategi ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan penerapan dalam kehidupan nyata siswa.⁵⁶

4. Dasar-Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran

Sebelum memilih strategi pembelajaran yang ingin digunakan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi yaitu:⁵⁷

a. Didasarkan pada capaian pembelajaran

Fungsi utama dari pembelajaran adalah adanya pemahaman yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai. Penting untuk memahami tujuan pembelajaran yang akan dituju. Karena hal ini yang nantinya akan menjadi pedoman bagi tindakan atau rangkaian dalam kegiatan

⁵⁵ Sanjaya, h. 241.

⁵⁶ Sanjaya, h. 255.

⁵⁷ Prof. Dr Hj Sutiah. M.Pd, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizhamia Learning Center, 2018), h. 44.

pembelajaran. Secara khusus tujuan adalah sasaran atau hasil yang ingin dicapai di akhir pembelajaran. Hal ini juga mencakup keterampilan yang harus dikuasai siswa. Maka capaian pembelajaran ini menentukan strategi yang harus digunakan guru.

b. Didasarkan pada bahan atau materi pembelajaran

Bahan ajar atau materi menjadi hal yang perlu diamati dalam memilih strategi karena setiap materi memiliki metode, media dan karakteristik masing masing dalam penyampaian isi didalamnya agar dapat diterima oleh siswa.

c. Didasarkan pada kondisi siswa

Hal ini dapat diukur melalui jumlah siswa, karakteristik setiap siswa, pengelolaan kelas, dan penyampaian materi. Guru harus mengetahui bagaimana kondisi kelas, karakteristik setiap siswa bahkan kapasitas siswa yang diajar dengan mengetahui semua itu maka guru akan dapat menentukan strategi seperti apa yang akan digunakan sehingga dapat diterima oleh siswa dan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran

a. Motivasi

Diperlukan adanya motivasi untuk mendorong siswa semangat dalam belajar tanpa adanya motivasi siswa akan sulit memfokuskan dirinya pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar nyaman akan memberikan kesan positif bagi siswa untuk menerima pembelajaran. Seperti ruang kelas yang bersih dan rapi, peralatan yang memadai orang sekitar yang saling membantu dan suportif tentunya akan meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi atau metode yang tepat dalam pembelajaran yang tepat akan memberikan keberhasilan pada pembelajaran karena pembelajaran yang diajarkan dapat diperoleh dengan baik oleh siswa.

d. Kesehatan Fisik dan Mental

Disaat tubuh dalam keadaan yang bugar maka akan lebih mudah untuk fokus dan menyerap semua pembelajaran. Hal yang harus dilakukan tentu saja dengan olahraga teratur, cukup istirahat, dan makan makanan yang sehat dan bergizi.

e. Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar seperti manajemen waktu yang baik, teknik membaca dan teknik dalam mengerjakan soal akan memberikan konsep belajara yang efisisen sehingga membantu dalam keberhasilan pembelajaran.⁵⁸

⁵⁸ Muallif, '5 Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar', *Universitas Islam AN-Nur Lampung*, 2024 <<https://an-nur.ac.id/5-faktor-yang-mempengaruhi-keberhasilan-belajar/>>.

6. Indikator Keberhasilan Strategi Inovatif Pembelajaran

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Nana Sudjana) ada tiga domain penilaian yang menjadi acuan dalam hasil belajar siswa yaitu:⁵⁹

a. Ranah Kognitif

Kognitif dapat dipahami sebagai segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan otak dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami dan menangkap sebuah peristiwa dan informasi yang diterima. Aspek penilaian dalam ranah kognitif berupa siswa mampu mengetahui, memahami, sehingga dapat diterapkan, dan mampu mengevaluasi.

b. Ranah Afektif

Afektif di artikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku, perasaan, dan minat dalam pembelajaran. Beberapa aspek dalam ranah afektif yaitu menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, dan mengatur.

c. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik didefinisikan pencapaian hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan aktivitas otot atau fisik. Aspek dalam ranah psikomotorik yaitu peniruan, kesiapan, mekanisme, adaptasi, penciptaan.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 22.

C. Integrasi Kesadaran Ekologi Dalam Kurikulum PAI di SMA

Memasukkan ekologi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sebuah jalan yang efektif dan efisien untuk melahirkan generasi yang paham agama dan sadar akan lingkungan sekitar. Proses ini tentunya dapat tercapai dengan memadukan ideologi Islam dengan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami bahwa melindungi kelestarian alam menjadi bagian dari ibadah dan tanggung jawab bagi seluruh umat Islam.⁶⁰

Pengintegrasian ini dapat dilihat melalui beberapa mata pelajaran PAI seperti Fiqh dan Akidah Akhlak. Pada pelajaran fiqh banyak di bahas tentang *hablum minallah, hablu minannas, hablu minal alam* yaitu relasi antara manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dan alam, serta pembahasan hukum hukum tentang pemanfaatan sumber daya yang ada di alam seperti air, hutan, dan tanah. Atau cara menjaga keselarasan ekosistem. Pada pelajaran akidah akhlak dengan mengajarkan perilaku baik agar selalu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Karena Alam juga merupakan bagian dari ciptaan Allah yang wajib dilindungi dan dilestarikan.⁶¹

Ekologi juga dapat diintegrasikan dalam Pendidikan Agama Islam dengan mengkombinasikan pada mata pelajaran lainnya seperti sains,

⁶⁰ Mubiar Agustin and others, 'Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Melalui Nilai-Nilai Keislaman', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8.2 (2023).

⁶¹ Yuli Habibatul Imamah and others, 'Integrasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Lingkungan Hidup', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8.1 (2022), 1–9 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/163/141>>.

geografi, IPS, dan lainnya. Pada pelajaran sains siswa akan mempelajari tentang ekosistem alam, pergantian iklim, dan hal lainnya dari sisi ilmiahnya. Pada pelajaran geografi siswa akan mempelajari tentang pentingnya penelitian dan konservasi sumber daya alam. Sehingga mata pelajaran tadi dapat dikombinasikan dengan ajaran Islam dan siswa akhirnya memahami bagaimana sains dan agama saling berkaitan dalam perlindungan lingkungan.

Selain mengintegrasikan ke dalam kurikulum, keterlibatan siswa melalui kegiatan yang berorientasi lingkungan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari juga memiliki peran penting untuk mengembangkan kepedulian lingkungan di kalangan siswa. Sekolah-sekolah yang menerapkan kegiatan dengan berorientasi lingkungan dengan pengadaan reboisasi, pengolahan limbah dan menggunakan energi alternatif telah berhasil memberikan pengajaran untuk kesadaran lingkungan lebih besar bagi siswa. Kegiatan tersebut akan lebih efektif bila dipadukan dengan ajaran Islam yang mengajarkan bahwa pelestarian dan pemanfaatan alam yang baik merupakan bentuk pengamalan dari sikap amanah dan tanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan selain memperdalam pemahaman siswa akan pentingnya melestarikan lingkungan juga dapat menjadi pembiasaan akan perilaku sadar lingkungan dalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan lingkungan merupakan sebagian daripada iman.⁶²

⁶² Fauzan Akmal Firdaus, 'Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi Terhadap SDGs', *Jurnal TarbiyahMu*, 4 (2024), 13–21.

Maka Secara umum pendidikan agama merupakan sarana yang sangat efektif dan strategis dalam menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai kesadaran ekologi. Karena pendidikan agama wajib di semua jenjang pendidikan dan semua lembaga pendidikan wajib memberikan pendidikan agama kepada peserta didiknya. Pendidikan agama Islam yang berwawasan ekologi merupakan sarana efektif dalam menanamkan kesadaran ekologis dalam diri siswa. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang peka serta sadar terhadap kelestarian lingkungan. Untuk mencapai semua itu tidaklah mudah. Selama umat Islam Indonesia masih meyakini bahwa isu lingkungan hidup bukanlah isu penting dan bukan bagian dari ajaran Islam, maka impian mewujudkan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hanya akan menjadi sekedar mimpi belaka.⁶³ Kesadaran ekologi juga menjadi pusat tujuan Pendidikan Agama Islam. PAI harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berwatak, berwawasan alam dan lingkungan hidup sehingga tidak ada pemikiran yang memandang bahwa alam hanya sebuah obyek yang mudah dikendalikan dan dieksploitasi.

Dalam pelaksanaanya Pendidikan agama Islam yang berwawasan ekologi selain termuat didalam mata pelajaran yang ada dapat diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan atau pelajaran lainnya. Ada beberapa faktor yang harus dipenuhi dari sudut pandang kesadaran ekologi. Meliputi elemen-

⁶³ Mohammad Muchlis Solichin, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BEWAWASAN SPIRITUALITAS EKOLOGI: Telaah Materi Dan Model Pembelajaran', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17.2 (2017), 471 <<https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1057>>.

elemen penting pendidikan secara umum antara lain: kurikulum muatan ekologi, guru yang mempunyai pengetahuan dan penguasaan ekologi, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai berupa metode dan media pembelajaran, serta adanya evaluasi pendidikan ekologi.⁶⁴

D. Strategi Inovatif Kesadaran Ekologi Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam perhatian besar diberikan pada segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta dan hubungannya dengan segala ciptaan Allah SWT. Islam mempercayai bahwa terdapat hubungan erat antara lingkungan dengan semua komponen yang terdapat didalamnya. Alam semesta diciptakan dalam konteks keselarasan dan keseimbangan, maka dari itu permasalahan yang terjadi pada salah satu unsur alam akan mempengaruhi keberadaan unsur alam lainnya. Perlu adanya perhatian yang diberikan untuk menyeimbangkan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Lingkungan harus terus berjalan sebagaimana fungsi seharusnya untuk dapat memberikan manfaatnya bagi segala ekosistem.

Beberapa strategi dalam meningkatkan kesadaran ekologi juga telah diterapkan dari zaman Nabi Muhammad hingga para sahabat yaitu: *Hima* atau Kawasan Lindung yang berupa kawasan khusus yang dilindungi pemerintah dengan tujuan untuk kepentingan umum seperti penangkaran kuda kuda negara, peternakan hewan lainnya, zakat, dan sebagainya. lahan yang telah

⁶⁴ Ahmad Asroni, 'Pendidikan Agama Islam Berperspektif Ekologi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 18.85 (2021), 2013–15.

ditetapkan sebagai Hima tidak boleh dimanfaatkan secara pribadi dan dirusak.⁶⁵ *Ihya'ul mawat* yaitu pengelolaan lahan secara pribadi yang tidak digunakan menjadi lahan yang dapat bermanfaat bagi individu maupun untuk masyarakat. *Igha'* jatah berupa lahan yang diberikan kepada orang-orang tertentu agar dapat dimanfaatkan. Lahan ini dapat dimiliki atau hanya untuk jangka waktu yang ditentukan. Nabi Muhammad SAW juga menciptakan cagar alam untuk melindungi padang rumput, lembah dan tanaman yang tumbuh di sana.⁶⁶

Kemudian pada masa khalifah Umar bin Khattab, beliau memberdayakan konsep pengelolaan lingkungan dalam berbagai sudut pandang yaitu: Melarang mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan karena dapat membahayakan hak generasi mendatang, akan memanfaatkan dan mendistribusikan lahan yang tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya selama tiga tahun lebih sehingga dapat mencapai produktivitas lahan yang baik.

Dalam Islam, kesadaran akan lingkungan menjadi tanggung jawab yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam yaitu prinsip Khalifah, prinsip keseimbangan dan tanggung jawab. Ketiga Prinsip ini menekankan bahwa manusia merupakan khalifah Allah di bumi. Manusia

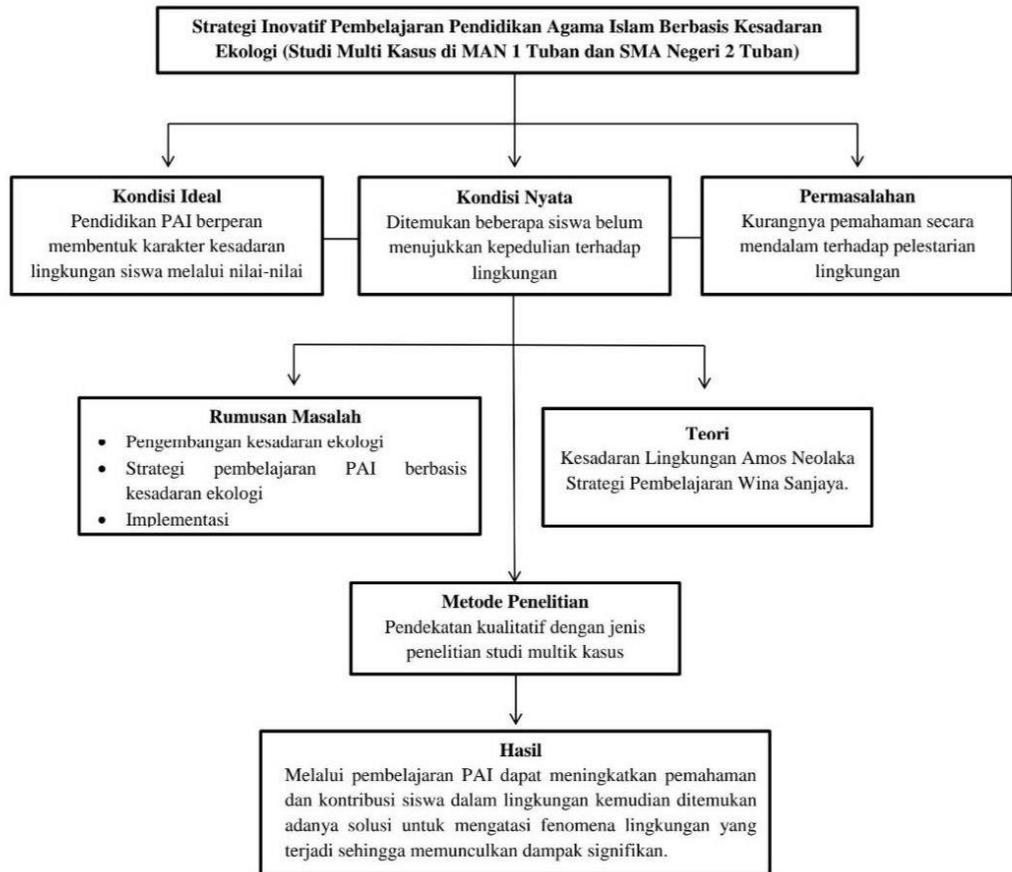
⁶⁵ Fachruddin M Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2019), h. 51.

⁶⁶ Siti Rohmah, Erna Herawati, and Moh Anas Kholish, *Hukum Islam Dan Etika Pelestarian Ekologi Upaya Mengaurai Persoalan Lingkungan Di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), h. 18.

diharuskan memperlakukan alam dengan baik, menjaga keseimbangan alam, bertanggung jawab atas kelestariannya, dan memastikan keberlanjutan sumber daya untuk generasi mendatang. Sebagai wakil Allah di bumi sudah seharusnya manusia memahami konsep moralitas terhadap lingkungan. Dengan moral ini manusia dapat melihat bahwa lingkungan tidak bisa dieksploitasi dengan mudah melainkan sebagai sesama ciptaan Allah yang harus dijaga dan dilindungi. Perilaku ini selain dapat menjaga alam juga dapat mempererat hubungan manusia dengan Sang Pencipta melalui tanggung jawab yang telah diamanahkan. Islam sebagai agama yang diturunkan Allah SWT dalam sistem kehidupan merupakan agama yang Kaamil (lengkap), Syaamil (sempurna), dan Mutakaamil (penyempurna). Oleh karena itu, aturan-aturan Islam pasti menyeluruh dalam aspek kehidupan manusia. Segala peraturan dibuat secara sistematis dan terperinci yang tidak hanya memuat aturan bagi sesama manusia tetapi juga aturan aturan bagi alam dan segala ekosistem yang ada.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kajian penelitian ini akan menganalisis secara mendalam Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi (Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban). Hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari sekolah akan disusun menjadi data penelitian kualitatif oleh peneliti. Maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berfungsi untuk menjabarkan secara deskriptif informasi yang didapat tentang kesadaran ekologi siswa, model strategi inovatif pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi dengan mengkombinasikan antara Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan lingkungan baik dari kurikulum, materi maupun kegiatan lingkungan yang dilakukan siswa di sekolah, serta dampak dari penerapan strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekolah MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban. Peneliti berusaha memahami dan menyimpulkan tentang segala informasi yang didapatkan mengenai Strategi

Inovatif Pembelajaran PAI Berbasis Kesadaran Ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban. Hal ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dalam kurun waktu yang dibutuhkan untuk menggali informasi sebanyak banyaknya agar data yang didapatkan dapat memberikan sebuah temuan yang baik dan selaras dengan prosedur penelitian.

Maka hal ini sesuai dengan pengertian dari penelitian kualitatif yaitu studi yang memperhatikan penalaran secara induktif maupun deduktif dan korelasi antara logika ilmiah dan peristiwa yang diamati.⁶⁷ Penelitian kualitatif adalah cara untuk melihat dan memahami gejala gejala utama.⁶⁸ Peneliti mengajukan pertanyaan yang umum dan luas kepada responden atau peserta penelitian untuk memahami gejala sentral tersebut. Metode ini berfokus pada lingkungan dan individu secara komprehensif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan dan kata kata tertulis dari narasumber atau perilaku yang di amati.⁶⁹

Melalui aspek penelitian dapat dilihat bahwa penelitian ini termasuk penelitian studi multi kasus dengan adanya observasi dan kajian secara terus menerus yang bersifat intensif, mendalam, mendetail, dan menyeluruh terkait permasalahan yang terjadi di dua tempat yang memiliki latar belakang berbeda. MAN 1 Tuban merupakan lembaga berlatar belakang sekolah Islam

⁶⁷ Fathurahman Pupuh, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 81.

⁶⁸ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

sedangkan SMAN 2 Tuban adalah lembaga berlatar belakang sekolah umum. Kajian multi kasus ini bertujuan untuk mengkomparasikan dan menemukan adanya perbedaan di dua sekolah yang berbeda. Diharapkan melalui pendekatan dan jenis penelitian ini dapat mempermudah peneliti untuk menemukan data yang berkesinambungan dengan topik penelitian.

Tabel 3.1 Karakteristik Masing-masing Sekolah

MAN 1 TUBAN	SMAN 2 TUBAN
Sekolah umum berbasis agama islam dibawah naungan Kementrian Agama	Sekolah umum di bawah naungan Kementrian Pendidikan
Menekankan pada pendidikan agama Islam dan pelajaran umum	Fokus pada pelajaran umum
Memiliki berbagai prestasi, baik ditingkat kabupaten, kota, maupun provinsi dalam bidang keagamaan dan kegiatan akademik	Terkenal dengan prestasi akademik, khususnya dalam UTBK SBMPTN dengan ranking nasional yang cukup baik
Madrasah Adiwiyata mandiri tahun 2024	Sekolah Adiwiyata Mandiri tahun 2013

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti menjadi peran utama dalam penelitian yang dilakukan. Baik sebagai perencana dengan menyiapkan segala sesuatu untuk penelitian yang akan dilakukan. Maupun sebagai pelaksana tentunya peneliti melaksanakan seluruh rencana dari penelitian yang bertugas sebagai instrumen dan mengumpulkan semua data yang diperlukan. Data yang diperoleh merupakan hasil dari pengamatan dan wawancara yang diajukan peneliti kepada para narasumber terhubung. Sebagai pelaksana dalam penelitian ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tercapainya penelitian ini yaitu:

1. Pada tanggal 20 Oktober 2024 peneliti menentukan permasalahan yang banyak terjadi akhir-akhir ini salah satunya isu isu lingkungan. Kemudian mencari lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pentingnya konservasi lingkungan yang dimulai dari sekolah dan peneliti memutuskan di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban.
2. Pada tanggal 12 Desember 2024 sesuai dengan prosedur penelitian maka peneliti mengajukan surat untuk ijin observasi yang akan diberikan ke pihak sekolah.
3. Pada tanggal 19 Desember 2024 peneliti melaksanakan observasi awal maupun pengamatan secara mendalam di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban.
4. Tanggal 25 Februari 2025 peneliti melaksanakan ujian proposal tesis.
5. Pada tanggal 7 Maret 2025 peneliti mengajukan surat untuk ijin penelitian ke MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban
6. Tanggal 7 Februari 2025-31 April 2025 peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban berupa wawancara dengan beberapa pihak terkait, observasi dan pengamatan secara mendalam yang dapat menjadi sumber data bagi peneliti hingga mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan.
7. Menyusun data penelitian yang didapatkan dalam bentuk deskriptif kualitatif secara sistematis dan terperinci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menjadi tempat pengambilan informasi sebagai sumber data yang memiliki populasi sehingga dapat dilakukan pengambilan sampel sebagai objek yang diteliti. Adapun lokasi dilakukannya penelitian yaitu di MAN 1 Tuban yang beralamat di jalan HOS Cokroaminoto no 4 Dondong, Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur dan SMA Negeri 2 Tuban yang beralamat di Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No.800, Sidorejo, Kec. Tuban, Kab Tuban, Jawa Timur. Peneliti memilih MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban sebagai tempat penelitian ini dikarenakan:

1. MAN 1 Tuban merupakan lembaga pendidikan berbasis agama setara dengan tingkat sekolah menengah atas yang berada dibawah pengelolaan Kementrian Agama.
2. SMA Negeri 2 Tuban merupakan lembaga yang berada di bawah naungan kemendikbud dengan latar belakang sekolah umum
3. MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban berstatus sebagai sekolah adiwiyata mandiri MAN 1 Tuban menjadi sekolah Adiwiyata mandiri di tahun 2024 dan SMA Negeri 2 Tuban di tahun 2013.
4. Kedua sekolah ini memiliki beberapa kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan seperti Kader Adiwiyata di MAN 1 Tuban, Sispelidup dan Kader Adiwiyata di SMA Negeri 2 Tuban yang mengajarkan bagaimana interaksi dan kontribusi untuk melestarikan alam

lingkungan sekitar, dibentuknya kader adiwiyata, dan kegiatan pelestarian lingkungan di wilayah sekolah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan memilih narasumber yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga dapat memberikan informasi dan memberikan pemahaman secara mendalam terkait konteks penelitian. Dalam penelitian ini beberapa narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan suatu lembaga menjadi orang pertama yang bertanggung jawab atas segala pengambilan kebijakan sekolah mulai dari visi misi, tujuan sekolah serta cita cita sekolah dalam pengembangan kedepan sehingga terciptanya kesejahteraan bagi seluruh warga sekolah.

b. Guru atau tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pelaksana jalannya kegiatan pembelajaran tentu menjadi kunci utama dari penelitian ini. Strategi pembelajaran yang dilakukan akan memberikan dampak terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti menggali informasi terkait strategi inovatif pada pembelajaran PAI, nilai-nilai lingkungan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, kolaborasi Pendidikan Agama Islam dengan ilmu lain yang berhubungan dengan lingkungan. Ada 4 guru Pendidikan Agama Islam di

MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban yang menjadi narasumber pada penelitian ini.

c. Koordinator Adiwiyata

Peneliti menggali informasi tentang kegiatan yang berorientasi lingkungan di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban, kegiatan lingkungan yang diterapkan di sekolah, kontribusi untuk sekolah dalam mendukung kegiatan lingkungan, dan konservasi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah.

d. Peserta Didik

Peserta didik menjadi pelaku dalam penelitian ini peneliti dimana peneliti berusaha mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran ekologi, adanya perubahan tingkah laku dengan kegiatan yang dilakukan terhadap lingkungan, dampak yang dirasakan siswa dari penelitian ini. Ada 4 peserta didik yang menjadi narasumber peneliti yaitu 2 siswa dan 2 siswi yang berasal dari kelas XI di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini diperoleh peneliti melalui sebuah observasi, pengamatan dan wawancara yang diajukan dengan beberapa

informan terhubung sehingga dapat memberikan pernyataan atau informasi yang luas tentang topik penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dihasilkan dari MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban diperlukan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui data primer. Data sekunder berasal dari berbagai sumber lain, seperti surat kabar, dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, jurnal, karya ilmiah, dan hasil seminar. Data sekunder yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu: Portofolio sekolah, Visi Misi, dan tujuan, profil ekstrakurikuler, Struktur organisasi, Data guru, staff dan siswa, Sarana dan prasarana.

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan bersifat kompleks yang mendalami kehidupan dan aktivitas sosial. Hal terpenting dalam kegiatan ini adalah sebuah pengamatan dan ingatan disegala aktivitas yang terjadi pada objek atau subjek penelitian. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian yang dilakukan mengenai sikap manusia, cara kerja, atau fenomena alam dan jumlah subjek yang diamati tidak banyak.⁷⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan desember 2024 setelah mendapatkan persetujuan dari kampus dan sekolah.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 203.

Observasi awal dilakukan dengan melihat kegiatan di sekolah MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban yang berkesinambungan dengan topik penelitian kemudian observasi dilakukan secara bertahap karena ada beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah dan kegiatan peneliti secara pribadi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran PAI, kegiatan kegiatan dan program lingkungan yang ada, kontribusi lingkungan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada sehingga dapat memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah maupun masyarakat.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi di sekolah dan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan sumber data untuk penelitian sehingga kemudian peneliti membuat kesimpulan dari sumber data yang telah didapat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi guna keperluan penelitian dengan melakukan tanya jawab pribadi antara peneliti dan informan atau narasumber. Sesi tanya jawab ini dapat dilakukan menggunakan atau tanpa panduan wawancara. Ciri dari wawancara adalah peneliti dan informan memiliki kehidupan sosial yang

relatif lama dan diintegrasikan ke dalam kehidupan informan.⁷¹ Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Acuan yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis besar yang akan ditanyakan dengan kata lain wawancara ini tidak terstruktur namun tetap berfokus pada topik penelitian.

Sebelum melakukan wawancara peneliti juga melakukan beberapa hal kepada narasumber seperti ketersediaan narasumber untuk memberikan informasi, menyampaikan tujuan dari wawancara, prosedur penelitian, serta segala persiapan dalam wawancara seperti penggunaan alat rekam, notebook dan lain sebagainya. Dalam wawancara ini peneliti juga berusaha mengeksplorasi pengalaman narasumber dan kondisi lapangan yang ada sehingga nantinya muncul pertanyaan pertanyaan spontan yang dapat memberikan data tambahan tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Tabel 3.2 Narasumber wawancara

No	Nama	Tanggal	Keterangan
1	Ahmad Hudan Mabruri, S.Pd, M.Pd	12 Maret 2025	Kepala Sekolah MAN 1 Tuban
2	Dra. Handriyani	12 Maret 2025	Koordinator Adiwiyata MAN 1 Tuban

⁷¹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya), 2nd edn (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111.

3	Kholilurosyid, S.Pd	7 Februari 2025	Guru PAI MAN 1 Tuban Mapel Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak
4	Ahmad Mustofa, S.Pd	12 Februari 2025	Guru PAI MAN 1 Tuban Mapel SKI
5	Indayati, S.Pd	13 Februari 2025	Kepala Sekolah SMAN 2 Tuban
6	Patria Yudhantya Diaz A.C,S.S	14 Maret 2025	Koordinator Adiwiyata SMAN 2 Tuban
7	Moh. Rofi'i, S.Pd.I	11 Februari 2025	Guru PAI SMAN 2 Tuban
8	Muh. Misbahul Munir, S.Pd.I	13 Februari 2025	Guru PAI SMAN 2 Tuban
9	Lutfia Zanuba	12 Maret 2025	Siswi kelas XI Ketua Kader Adiwiyata MAN 1 Tuban
10	Nislatanabelle	12 Maret 2025	Siswi kelas XI anggota Osis MAN 1 Tuban
11	Alfian Nugroho	14 Maret 2025	Siswa kelas XI Ketua Kader Adiwiyata dan Ketua Osis SMAN 2 Tuban
12	Thalita Salsabila	14 Maret 2025	Siswa kelas X Wakil Ketua Kader Adiwiyata SMAN 2 Tuban

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa teks, atau karya besar orang lain, seperti biografi, peraturan, pedoman, film, gambar, foto, wawancara, dan lain lain. Data dari dokumentasi dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, atau bahkan

membuat ramalan.⁷² Pengambilan data ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen atau arsip tentang MAN 1 Tuban dan SMA 2 Tuban yang dapat menjadi sumber data bagi penelitian ini. Dokumentasi dari peneliti juga penting untuk dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara, dan seluruh kegiatan yang berkesinambungan dengan topik penelitian.

G. Analisis data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷³

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber data dari observasi, wawancara, atau dokumentasi yang dilakukan di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban. Peneliti melakukan pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang ada tentang topik penelitian. Setelah semua data terkumpul peneliti memilih data penting yang sesuai dengan tema penelitian.

⁷² Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 1.

⁷³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, 3rd edn (USA: Sage Publication Terjemahan Tjejep Rohidin Rohidin, UI-Press, 2014), p. 8.

2. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman terdapat lima tahapan pada kondensasi data yaitu penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan kemudian pemindahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi data yang berkaitan dengan tema penelitian kemudian peneliti lebih memfokuskan data data yang diperoleh untuk setiap rumusan masalah. Data data yang diperoleh di setiap kajian rumusan masalah kemudian di rangkum menjadi sebuah data ringkas hingga kemudian dilakukan pemisahan dan pemindahan data.

3. Penyajian Data

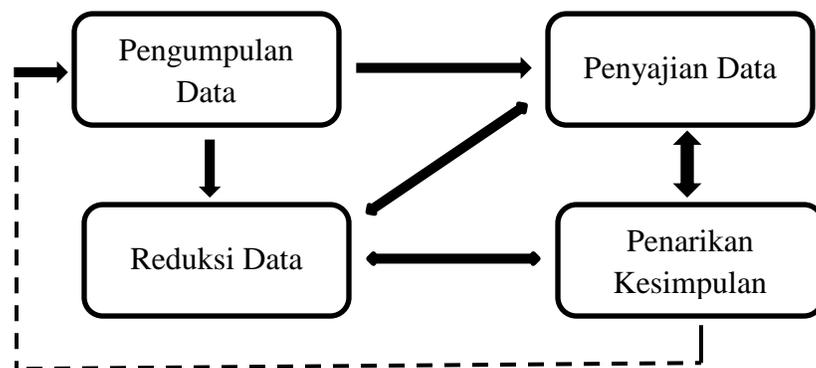
Pada tahap ini setelah peneliti menemukan data data penting kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk kualitatif deskriptif tentang Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi (Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban) yang tertuang dalam pembelajaran maupun kegiatan kegiatan disekolah. Data yang disajikan bertujuan untuk mengetahui maksud dari peneliti dan kajian lanjutan yang mungkin akan dilakukan kedepannya.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan peneliti memberikan kesimpulan atau hipotesis yang bersifat sementara yang dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data sebelumnya. Namun apabila telah ditemukan bukti bukti yang kuat maka kesimpulan

yang dibuat sebelumnya akan valid dan dapat dipercaya. Kesimpulan ini dapat digunakan untuk menjawab fokus permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya atau juga tidak menjawab karena pada penelitian kualitatif permasalahan akan berkembang seiring dengan terjunnya peneliti ke lapangan.

Gambar 3.1: Model Analisis Data Miles dan Huberman



H. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain untuk membandingkan data yang ada. Beberapa triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini peneliti mengoreksi dan membandingkan kembali semua data dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dikumpulkan di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban dari seluruh narasumber. Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di bandingkan untuk menyamakan hasil data atau perbedaan data yang ditemukan.

2. Triangulasi Teknik

Setelah membandingkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban maka akan dikomparasikan sehingga muncul adanya persamaan atau perbedaan hasil data yang ditemukan oleh peneliti. Kemudian data tersebut didiskusikan dengan pengamat lainnya. Peneliti juga dapat melakukan penelitian lanjutan dengan para narasumber untuk memastikan kembali kebenaran data yang ada.

3. Triangulasi Teori

Setelah semua data yang telah didapatkan melalui hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban dikoreksi kembali sehingga menemukan titik keakuratannya. Peneliti kemudian melakukan analisis dari hasil perbandingan hipotesa sementara di setiap data yang ditemukan untuk mengurangi adanya keraguan dari temuan penelitian.

I. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Pedoman Instrumen Wawancara

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Kesadaran Ekologi	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan pengetahuan kesadaran lingkungan • Penanaman kesadaran lingkungan • Pemahaman siswa terkait pelestarian lingkungan • Pemahaman siswa terkait dampak yang ditimbulkan
		Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap siswa terhadap lingkungan di sekolah • Respon siswa ketika melihat seseorang menunjukkan sikap tidak peduli lingkungan • Respon siswa ketika terjadi permasalahan lingkungan di sekolah
		Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan di sekolah • Antusias siswa dalam melaksanakan suatu tugas pelestarian lingkungan
2.	Strategi Pembelajaran	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perencanaan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi • Strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi yang digunakan
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan sebelum pelaksanaan

			<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi • Pengintegrasian
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Respon dan umpan balik siswa • Identifikasi efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan
3	Implikasi	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kondisi lingkungan sekitar • Gagasan dan ide ide yang diberikan
		Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengintegrasian nilai-nilai lingkungan yang ditunjukkan • Kesiapan diri siswa dalam menghadapi segala perubahan lingkungan
		Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan konservasi lingkungan • Kreatifitas dalam pengolahan limbah dan pemberdayaan lingkungan di sekolah

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. MAN 1 Tuban

a. Sejarah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tuban berdiri pada tahun 1979 yang merupakan relokasi MAN filial Probolinggo yang memang diperjuangkan untuk berdirinya Madrasah Aliyah Negeri di Tuban, dan akhirnya bisa terwujud Madrasah Aliyah Negeri di Tuban dengan SK Nomor: 27, 31 Mei 1980. Para perintis atau pendiri MAN Tuban dimotori oleh Drs. H. Abu Asj'ari dan H. Saifullah serta para tokoh agama di Tuban antara lain: KH. Mahbub Ihsan, H.M. Sofwan Nur Hadi, H. Tarbi dan Kusmanandi. Dari tahun berdirinya (1979) secara definitive hingga saat ini, MAN Tuban telah dipimpin oleh lima Kepala Madrasah yakni: Drs. Abu Nazaruddin, Drs. H. Saifullah Djakias, Drs. H. Abu Asj'ar, Drs. H. S. Sumari, M.Pd.I, Drs. Agung Hidayatullah, M.Pd.I, Dr. H. M. Badar, M.Ag. MM. Dan sekarang dipimpin oleh Ahmad Hudan Mabruri, S.Pd. M.Pd.

Pada periode awal berdirinya MAN Tuban, tenaga-tenaga pendidik di bidang studi agama kebanyakan berasal dari lulusan Sarjana IAIN. Sedangkan guru bidang studi umum sebagian besar alumni IKIP yang saat ini kebanyakan mengajar di SMA Negeri 1

Tuban, Tenaga administrasi atau Tata Usaha (TU) pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban dipimpin oleh Kusmanandi, yang kemudian mendapatkan tenaga administrasi yang ber SK-definitif.

b. Profil MAN 1 Tuban

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban (MAN 1 Tuban)
- 2) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : HOS Cokroaminoto No. 4 Tuban
 - b) Desa/Kelurahan : Gedongombo
 - c) Kecamatan : Semanding
 - d) Kabupaten : Tuban
 - e) Provinsi : Jawa Timur
 - f) Kode Satker : 425865
 - g) Nomor Telepon : (0356) 321701
 - h) Alamat Email : mantuban@gmail.com
- 3) Status Madrasah : Negeri
- 4) Nomor Penegerian : 27 Tahun 1980 Tanggal, 31 Mei 1980
- 5) SK Akreditasi
 - a) Nomor : 1347/BAN-SM/SK/2021
 - b) Tanggal : 8 Desember 2021
 - c) Peringkat/Nilai Akreditasi : A (Unggul)/92
- 6) NPSN/NSM : 20584789/131135230002
- 7) Tahun Berdiri : 1979

- 8) Program yang Diselenggarakan : MIPA, IPS, Bahasa dan Ke-Agamaan
 - 9) Nama Kepala Madrasah : Ahmad Hudan Mabruri, S.Pd. M.Pd.
 - 10) SK Kepala Madrasah
 - a) Nomor :
484/Kw.13.01/Klp.07.6/03/2023
 - b) Tanggal : 03 Maret 2023
- c. Visi, Misi dan Tujuan
- 1) Visi:
“Terwujudnya pribadi muslim yang berkualitas, berakhlakul karimah, moderat, mandiri, berbudaya lingkungan, dan berwawasan gotong royong”
 - 2) Misi:
 - a) Menanamkan sikap moderasi beragama dalam proses pembelajaran dan pembiasaan hidup secara islami
 - b) Melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sesuai dengan minat dan bakat, dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup
 - c) Membekali siswa dengan berbagai keterampilan agar mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri

- d) Membekali siswa melalui program pendidikan terapan bidang teknologi Kurikulum MAN 1 Tuban TP 2023/2024 8 informasi dan komunikasi agar mandiri di era digital.
- e) Meningkatkan prestasi dengan melaksanakan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.
- f) Menciptakan budaya kompetisi sehat dalam madrasah yang berwawasan lingkungan hidup dan gotong royong.
- g) Melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an dan Qiroah Al-Kutub melalui kegiatan keagamaan dan ma'had madrasah.
- h) Melaksanakan program Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri dan Madrasah Ramah Anak.

3) Tujuan:

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban dalam jangka panjang adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.
- b) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.
- c) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikan. Menyenangkan dan mencerdaskan.

- d) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran islam.
- e) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

d. Program MA

1) Keterampilan Tata Busana

Tata busana ini mencakup keterampilan dalam merancang, membuat, dan memperbaiki pakaian. Siswi akan mempelajari berbagai teknik jahit, pola, desain busana, pemilihan bahan, dan penggunaan alat-alat khusus seperti mesin jahit. Siswi juga dapat belajar tentang tren mode, sejarah mode, dan industri fashion secara umum.

2) Keterampilan Otomotif

Otomotif merupakan keterampilan dalam perbaikan, pemeliharaan dan pemahaman tentang kendaraan bermotor. Siswa akan mempelajari dasar-dasar mekanika, sistem kendaraan, teknologi otomotif terbaru, dan prosedur perbaikan umum. Siswa juga terlibat langsung di bengkel atau laboratorium otomotif.

3) Keterampilan

Multimedia mencakup keterampilan dalam produksi dan pengeditan konten multimedia seperti video, audio grafis, dan fotografi. Siswa akan mempelajari perangkat lunak kreatif seperti Adobe Photoshop, Adobe Premier, Adobe After Effects, dan perangkat lunak desain grafis lainnya. Mereka juga akan belajar tentang konsep desain visual, komunikasi visual, produksi video, dan editing.

Di MAN 1 Tuban, keterampilan-keterampilan ini biasanya diajarkan melalui program pendidikan kejuruan atau program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa. Setiap program keterampilan biasanya didukung oleh instruktur yang berkualitas dan dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai untuk mendukung pembelajaran praktis.

4) MA Prodistik

Prodistik di MAN 1 Tuban muncul sebagai tonggak pendidikan yang inovatif dan progresif sejak tahun 2023. Program ini menetapkan standar tinggi dengan mengeksplorasi tiga bidang keahlian utama: administrasi perkantoran, desain grafis, dan editing video. Dengan pendekatan holistik, Prodistik bertujuan menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman

konseptual mendalam tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

5) MA Adiwiyata

MAN 1 Tuban Madrasah Adiwiyata sejak 2014 dan dinyatakan:

- a) Adiwiyata Kabupaten pada tahun 2015 MAN 1 selalu berbenah untuk lingkungan nyaman, asri, aman, sehat, sejuk, rindang dan Indah
- b) Pada tahun 2016 dinyatakan lolos propinsi
- c) Tahun 2017 dinyatakan lolos tingkat Nasional dan 2 tahun harus membina sekolah binaan.
- d) Hingga di tahun 2024 MAN 1 Tuban dinyatakan sebagai madrasah adiwiyata mandiri

6) MA Ramah Anak

MAN 1 Tuban merupakan salah satu madrasah menuju Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA). Untuk itu MAN 1 Tuban mengadakan deklarasi dan bimtek Satuan Pendidikan Ramah Anak. Hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak menjadi korban pelanggaran hak anak selama di madrasah seperti kasus bullying, kekerasan, keracunan makanan bahkan kecelakaan disekolah yang menyebabkan kematian.

7) MA Ma'had/Asrama

MAN 1 Tuban merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah berciri khas Islam, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Dengan siswa dan siswi yang berasal dari berbagai daerah masukan dan harapan dari wali murid agar MAN 1 Tuban secepatnya memiliki asrama yang mendorong pihak sekolah untuk berusaha mewujudkannya sebagai sebuah kebutuhan. Pada bulan Desember 2017 MAN 1 Tuban berkeinginan membuat Ma'had Tarbiyatul Ulum MAN 1 Tuban yang diambil dari nama masjid MAN 1 Tuban.

2. SMA Negeri 2 Tuban

a. Sejarah

Sumber Daya Manusia Kabupaten Tuban menjadi prioritas utama pemerintah untuk senantiasa ditingkatkan melalui dunia pendidikan. Sehingga diresmikan unit gedung baru SMA Negeri 2 Tuban pada tanggal 8 November 1982 oleh Gubernur Jawa Timur Soenandar Prijo Soedarmo. SMA Negeri 2 Tuban berfungsi sebagai salah satu pilar penyangga pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas yang menampung dan mendidik lulusan SMP di Kabupaten Tuban.

SMA Negeri 2 Tuban dibangun di jalan tembus Gajah Mada yang diberi nama JL. Dr. Wahidin Sudirohusodo diatas lahan bertanah

merah seluas sekitar 3,5 hektar berupa ladang palawij, pemakaman Tionghoa dinaungi rindang pohon mamba dan siwalan. Sebelah timur adalah SDLB dan sebelah barat adalah Kodim 0824 Tuban, berada di ketinggian 8 meter diatas permukaan laut, Kel Sidorejo, Kec Tuban, Kab Tuban, Jawa Timur, kode pos 62315.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Tuban mempunyai jumlah tenaga pendidik terbatas yaitu bantuan guru dari SMA Negeri 1 Tuban dan Mahasiswa PPL dari IKIP Surabaya. Dibawah kepemimpinan Bapak R. Bram Suhardjo mempunyai guru tetap diantaranya:

- 1) Drs. Bambang Edy Sutrisno
- 2) Drs. Sigit Paryono
- 3) Dra. Murtiningsih
- 4) Siti Maemunah
- 5) Dra. Lilil Susiati
- 6) Ida Murniati
- 7) Drs. Sodikun
- 8) Bambang Pujianto

b. Profil SMA Negeri 2 Tuban

- 1) NPSN : 20505008
- 2) Nama : SMAN 2 TUBAN
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Alamat Madrasah

- a) Jalan : Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo
No. 869, Rt 03/Rw 04.
 - b) Desa/Kelurahan : Sidorejo
 - c) Kecamatan : Tuban
 - d) Kabupaten : Tuban
 - e) Provinsi : Jawa Timur
 - f) Kode Pos : 62315
 - g) Nomor Telepon : (0356) 321094
 - h) Alamat Email : sman2tuban@gmail.com
- 5) SK Akreditasi
- d) Nomor : 1857/BAN-SM/SK/2022
 - e) Tanggal : 10 Maret 2022
 - f) Peringkat/Nilai Akreditasi : A
- 6) Pendirian
- a) SK Pendirian Sekolah: 377/104.1.1/E5.83/SK
 - b) Tanggal SK Berdiri : 12 September 1983
- 7) Nama Kepala Madrasah : Anik Sulistiyowati, S.Pd.M.Pd.
- c. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tuban
- 1) Visi:
- “Terwujudnya Generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, beriptek, berprestasi, kompetitif, kolaboratif, peduli lingkungan yang ramah anak berdasar nilai-nilai profil pelajar pancasila”
- 2) Indikator visi SMA Negeri 2 Tuban
- a) Meningkatnya iman dan taqwa kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari

- b) Meningkatnya mental dan karakter yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat.
 - c) Meningkatnya penguasaan IPTEK (berpusat pada manusia yang berbasis penggunaan teknologi) dalam perbaikan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan masalah sosial.
 - d) Meningkatnya perolehan prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.
 - e) Meningkatnya kompetensi yang sehat untuk membangun prestasi, bernalar kritis, mandiri dan kreatif.
 - f) Meningkatnya kebersamaan, kolaborasi, dan gotong royong secara berkelanjutan.
 - g) Meningkatnya kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan hidup.
 - h) Meningkatnya proses pendidikan berpusat pada peserta didik yang ramah anak.
- 3) Misi:
- a) Menanamkan keyakinan, keimanan, dan ketaqwaan, kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pembiasaan melaksanakan ibadah dan penerapan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Meningkatkan kecakapan hidup peserta didik yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari melalui pengintegrasian life skill pada seluruh mata pelajaran.
- c) Meningkatkan dan mengembangkan penguasaan IPTEK dalam perbaikan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan masalah sosial berbentuk pemecahan masalah, kreativitas dan pemikiran kritis.
- d) Membentuk peserta didik yang berkualitas dan berprestasi baik akademik maupun non akademik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.
- e) Membentuk dan mengembangkan peserta didik menjadi profil pelajar pancasila (pelajar sepanjang hayat) yang mampu berkompetisi di era digital.
- f) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri.
- g) Mewujudkan kebersamaan, kolaborasi dan gotong royong sebagai pembiasaan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar berdasar nilai-nilai kebajikan profil pelajar pancasila.
- h) Mewujudkan lingkungan hidup di sekolah yang berkualitas untuk menjadikan karakter budaya dengan aktualisasi:
 - (1) Melestarikan lingkungan aman, nyaman, menyenangkan

- (2) Mencegah serta mengurangi kerusakan pencemaran lingkungan
- (3) Mengelola sampah dan limbah air sebagai wadah wirausaha sekolah
- i) Membiasakan berperilaku budaya ramah anak:
 - (1) Membuat anak aman dan nyaman disekolah
 - (2) Terpenuhi hak anak:
 - (a) Hak Hidup
 - (b) Hak Tumbuh Kembang
 - (c) Hak Perlindungan
 - (d) Hak Partisipasi

B. Paparan Data

1. MAN 1 Tuban

a. Pengembangan Kesadaran Ekologi

Dengan berbagai permasalahan lingkungan yang kompleks terjadi saat ini. Kesadaran anak-anak terhadap kepedulian lingkungan menjadi salah satu tanggung jawab sekolah untuk mewujudkannya hal ini perlu diperhatikan untuk terus dapat meningkatkan kualitas sekolah dan menjadikan anak anak generasi yang cinta akan kebersihan, keindahan dan dapat menjaga alam yang telah Allah ciptakan. Tiga hal yang dilihat dalam keterampilan kesadaran lingkungan yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.

1) Pengetahuan

Hal ini ditekankan melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber di MAN 1 Tuban yang tentunya memiliki makna yang tidak jauh berbeda tetapi dengan tujuan yang sama. Menurut bapak Ahmad Hudan Mabruri selaku Kepala Sekolah MAN 1 Tuban menyampaikan sebagai berikut:

“Dengan berbagai tahapan dan proses yang panjang menuju adiwiyata mandiri butuh empat kali untuk lolos artinya kami tentu sangat konsen dengan pendidikan lingkungan hidup dengan mengacu pada kurikulumnya sampai dengan sarana dan prasarana semuanya ada kaitannya dan mengarah ke bimbingan dan pengajaran untuk kesadaran lingkungan yang semaksimal mungkin sampai saat inipun kami masih menanamkan itu apalagi kemarin kami canangkan di 2025 untuk menuju ASEAN Eco-School.”⁷⁴

Dari keterangan bapak Ahmad Hudan Mabruri, diketahui bahwa pengenalan kesadaran ekologi siswa di MAN 1 sudah menjadi sebuah budaya yang ditanamkan melalui integrasi dalam pengajaran dan segala bimbingan yang diberikan serta dimaksimalkan dengan adanya proses menuju adiwiyata mandiri.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan ibu Hendriyani selaku koordinator adiwiyata di MAN 1 Tuban sebagai berikut:

“Sekolah terus mengupayakan dengan menanamkan nilai nilai cinta lingkungan melalui internalisasi Agama dengan lingkungan Alhamdulillahnya siswa mau berkontribusi. Maka yang menjadi tujuan dan yang kami selalu canangkan diharapkan untuk seluruh

⁷⁴ Wawancara Dengan Ahmad Hudan Mabruri, Kepala Sekolah MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, pukul 14.57

warga MAN 1 Tuban baik karyawan, guru terutama siswa itu kedepannya bisa lebih baik lagi dalam peduli terhadap berbudaya lingkungan jadi menjaga, melestarikan dengan tujuan asri, sehat, rindang dan indah serta menjadikan sekolah menuju Asean Eco-school”⁷⁵

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan siswi Lutfia Zanuba kelas XI selaku ketua kader adiwiyata di MAN 1 Tuban sebagai berikut:

“Melalui pembelajaran PAI sendiri kami diajarkan bagaimana mencintai lingkungan dengan berbagai dalil yang menjelaskan dan dari program adiwiyata ini kami juga banyak belajar untuk lebih mengenal lingkungan sekitar sekolah dan sebagai ketua saya sadar harus menjadi contoh yang baik untuk teman teman yang lain.”⁷⁶

Menurut pernyataan dari Lutfia Zanuba bahwa melalui pembelajaran PAI dan program adiwiyata menjadi komponen untuk memahami akan kesadaran lingkungan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Nislatanabelle siswi kelas XI selaku anggota osis di MAN 1 Tuban sebagai berikut:

“Karena kesadaran lingkungan di sekolah menjadi hal yang penting diharapkan semua yang ada di MAN bisa menanamkan dalam diri sendiri untuk selalu bisa peduli terhadap lingkungan dan menurut aku kak dari pembelajaran PAI yang kemudian kita aplikasikan di adiwiyata ini bisa menciptakan sebuah perubahan salah satunya peduli akan lingkungan”⁷⁷

Dari pernyataan diatas selaras dengan temuan peneliti bahwa penanaman di MAN 1 Tuban sudah menjadi sebuah budaya

⁷⁵ Wawancara Dengan Hendriyani, Koordinator Adiwiyata MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.47

⁷⁶ Wawancara Dengan Lutfia Zanuba, Siswi Kelas XI Ketua Kader Adiwiyata MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 10.01

⁷⁷ Wawancara Dengan Nislatanabelle, Siswi Kelas XI Anggota Osis MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.27

menciptakan lingkungan hijau salah satunya dengan mengganti tanaman plastik yang masih ada ke tanaman asli sebagai penambahan produksi oksigen tanaman ini juga ditempatkan didepan setiap kelas dan taman yang mengelilingi sekolah. Didalam pembelajaran PAI adanya pengintegrasian nilai-nilai lingkungan yang diajarkan seperti pengenalan dalil-dalil dan konsep kholifah sehingga siswa dapat mengetahui alasan harus menjaga lingkungan serta dampak yang akan ditimbulkan. Hal ini kemudian ditunjang dengan adanya program adiwiyata yang mengenalkan siswa secara langsung bagaimana bentuk pelestarian lingkungan dan pemecahan permasalahan yang terjadi.⁷⁸

2) Sikap

Hal ini disampaikan oleh Lutfia Zanuba kelas XI selaku ketua kader adiwiyata di MAN 1 Tuban sebagai berikut:

“Kalau dilihat sebagian besar sudah memahami kebersihan lingkungan tapi mungkin masih ada beberapa oknum oknum yang mungkin susah dalam menjaga kebersihan masih butuh untuk diingatkan lebih lagi ketika melihat ada teman yang melakukan pelanggaran kebersihan harus diingatkan dari saya sendiri kalau di sekolah yang paling penting itu fokus ke pemilihan sampah dulu yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti jika melihat sampah dibawah akan saya buang dan sambil mengontrol apakah ada sampah yang dibuang tidak sesuai jenisnya karena untuk pemilahan sampah di MAN 1 sudah ada 2 organik dan non organik dan Alhamdulillah ini saya terapkan dimanapun karena dirumah sendiri sampah juga dibedakan”⁷⁹

⁷⁸ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 10 Maret 2025

⁷⁹ Wawancara Dengan Lutfia Zanuba, Siswi Kelas XI Ketua Kader Adiwiyata MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 10.01

Menurut pernyataan Lutfia Zanuba sikap kesadaran lingkungan sudah tertanam di sebagian besar siswa namun terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk terus menjaga lingkungan sekitar. Lutfia Zanuba juga memaparkan akan saling mengingatkan jika menemukan seseorang yang belum menunjukkan sikap peduli lingkungan. Fokus pada pemilihan sampah yang dilakukan menjadi salah satu bentuk penanggulangan permasalahan lingkungan yang terjadi di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Nislatanabelle siswi kelas XI selaku anggota osis di MAN 1 Tuban sebagai berikut:

“Memang masih ada yang membuang sampah sembarangan atau belum sadar akan lingkungan seperti jika ada suatu acara seperti class meeting biasanya setelah acara akan banyak terlihat sampah yang berserakan karena sulitnya mengkoordinir semua tetapi ketika sudah diingatkan mereka akan ikut membantu membersihkan dan membawa sampahnya masing masing disekolah aku sendiri jika melihat ada sesuatu yang memang kurang enak dilihat mata kayak ada saluran air tersumbat akan aku ajak temen temen buat mengadakan kerja bakti bersama lalu ada pohon yang rantingnya hampir jatuh itu aku laporkan ke guru untuk dipanggilkan tukang kebun supaya dipotong dan dirapikan karena kalau tidak dimulai dari kita sendiri dari siapa lagi”⁸⁰

Menurut pernyataan Nislatanabelle perlunya saling mengingatkan dalam menjaga lingkungan sekolah adanya bentuk kontribusi yang diberikan ketika terjadi suatu permasalahan lingkungan atau hal hal yang perlu dibenahi.

⁸⁰ Wawancara Dengan Nislatanabelle, Siswi Kelas XI Anggota Osis MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.27

Dari pernyataan diatas selaras dengan temuan peneliti bahwa siswa mampu untuk menanamkan ke dalam diri pentingnya peduli lingkungan dan rasa tanggungjawab untuk melaksanakan tugas dan saling mengingatkan kepada teman temannya. Ketertiban dalam membuang sampah dan mengambil sampah yang ditemukan di jalan meskipun memang masih ada beberapa siswa yang belum membuang sampah sesuai jenisnya dan terkadang lupa meninggalkan sampah diatas beton pembatas taman seperti tissue tetapi akan langsung ditegur untuk membuang ke tempat sampah. Kader dan guru setiap hari akan terus mengingatkan dan memantau untuk membuang sampah sesuai jenisnya.⁸¹

3) Tindakan

Dalam wawancara bersama Lutfia Zanuba kelas XI selaku ketua kader adiwiyata di MAN 1 Tuban sebagai berikut:

“Selain fokus ke pemilihan sampah untuk Perawatan tanaman ada piket setiap pulang sekolah dikarenakan anggota kader ada 10% ada 100 sekian nah itu dibagi perhari 5/6 jadi biar gk keberatan jadi untuk menyiram tanaman toga dan tanaman di belakang sekolah tapi untuk tanaman yang depan kelas masing masing menjadi tanggung jawab kelas itu sendiri dalam sebulan sekali akan kita pantau mana tanaman yang mati atau kering maka akan kita ganti dengan tanaman yang baru serta pengontrolan air dan listri sudah kami pasang stiker di setiap saklar lampu dan kran air untuk dimatikan setelah digunakan guru guru juga akan selalu mengingatkan untuk mematikan lampu ketika tidak digunakan dan mematikan kipas didalam kelas sebelum pulang”⁸²

⁸¹ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 10 Maret 2025

⁸² Wawancara Dengan Lutfia Zanuba, Siswi Kelas XI Ketua Kader Adiwiyata MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 10.01

Menurut pernyataan Lutfia Zanuba partisipasi serta antusias dalam lingkungan ditunjukkan selain dengan pemilihan sampah ada perawatan tanaman yang ada di sekolah, dan pengontrolan air serta listrik yang tidak hanya dilakukan oleh kader tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Nislatanabelle siswi kelas XI selaku anggota osis di MAN 1 Tuban sebagai berikut:

“Aku ikut berpartisipasi di setiap kegiatan lingkungan seperti jum’at bersih yang biasanya dilakukan untuk membersihkan sekitar sekolah dan kelas terus ada penanaman pohon dan tanaman di sekolah maupun di luar sekolah untuk membuat suasana sekolah sejuk Hal ini kita lakukan karena Kedepannya kita juga ingin sekolah lebih baik lagi karena kita sedang mengusahakan untuk Asean Eco-school jadi kita wujudkan sekolah yang bersih, asri dan nyaman dengan tidak ada lagi sampah plastik di MAN 1 Tuban”⁸³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa adanya tindakan secara langsung terhadap lingkungan yang diberikan siswa untuk melestarikan lingkungan di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti tindakan yang dilakukan siswi ini akan muncul secara otomatis secara individu yang kemudian akan membawa siswa lain untuk mengikutinya seperti sebelum kelas berlangsung ada satu siswi yang akan terlebih dulu menyapu depan kelas kemudian diikuti siswa lain yang membantu menyiapkan kelas. Setiap istirahat siswa akan memantau tanaman depan kelas dan tidak lupa

⁸³ Wawancara Dengan Nislatanabelle, Siswi Kelas XI Anggota Osis MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.27

menyiram. Setiap pulang sekolah kader akan berkeliling dengan guru piket mengontrol penggunaan air dan listrik.⁸⁴

b. Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi

Strategi pembelajaran yang digunakan akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan tujuan dari pembelajaran dan pembentukan diri siswa. Di MAN sendiri pelajaran PAI terbagi menjadi 4 yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Akidah Akhlak dan SKI di mana guru PAI memiliki strategi yang berbeda beda dalam penyampaiannya. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan terkait strategi pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

1) Perencanaan

Melalui wawancara dengan bapak Kholilurosyid selaku guru Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak kelas 12 dan Al-Qur'an Hadits kelas 11 sebagai berikut:

Dalam hal perencanaan melalui wawancara dengan bapak Kholilurosyid selaku guru Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak kelas 12 dan Al-Qur'an Hadits kelas 11 sebagai berikut:

“Biasanya sebelum dimulai pembelajaran ada yang namanya assesment diagnosty dimana kita mencari tahu siswa ini pemahamannya sejauh mana apalagi dengan adanya kurikulum merdeka semakin mendukung utuh jadi anak anak kita kasih pertanyaan ada yang dalam bentuk soal tulis atau lisan saat diawal

⁸⁴ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 10 Maret 2025

pembelajaran kita juga tanya ke bapak atau ibu guru lainnya tentang keadaan siswa di kelas tersebut seperti apa karakter utamanya rata rata satu kelas seperti apa jadi itu yang nanti kita buat pedoman untuk perencanaan strategi pembelajaran sehingga strategi seperti apa yang cocok untuk digunakan”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan bapak Kholilurosyid bahwa proses perencanaan dilakukan dengan assesment diagnosty dalam bentuk tes tulis maupun lisan dan juga pendiskusian bersama guru lain yang sama sama mengampu di kelas tersebut untuk mengetahui karakteristik disetiap siswa sehingga dapat merusmuskan strategi tepat yang dapat diberikan.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan bapak Ahmad Mustofa selaku guru Pendidikan Agama Islam SKI kelas 12 sebagai berikut:

“Pertama harus mengidentifikasi karakteristik siswa sebagai bahan perencanaan kita kan punya modul ajar yang terintegrasi dengan kegiatan adiwiyata mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dalam pelestarian lingkungan kita sambungkan dengan materi materi yang ada dalam mapel kita masing masing khususnya PAI sehingga biasanya kita lakukan pretest dulu terhadap kebersihan lingkungan, kebersihan diri itu juga sangat kita perhatikan untuk pembelajaran di kelas yang baik, dan diawal ada sebuah rapat dinas dimana guru guru PAI bisa sinkron lalu kita integrasikan dengan muatan muatan yang berhubungan dengan adiwiyata mandiri seperti dalam pembelajaran semuanya dalam satu paket modul ajar”⁸⁶

Bapak Ahmad Mustofa menyatakan bahwa perencanaan dimulai dengan melihat karakteristik setiap siswa kemudian dapat digunakan

⁸⁵ Wawancara Dengan Kholilurosyid, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tuban, Tanggal 7 Februari 2025, Pukul 15.19

⁸⁶ Wawancara Dengan Ahmad Mustofa, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 12 Februari 2012, Pukul 10.02

untuk pembelajaran PAI yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan didalamnya dengan modul ajar yang sudah dipersiapkan guru.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa sebelum masuk ke pembelajaran inti siswa akan diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya kemudian pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari hal ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana karakteristik, respon serta ketertarikan siswa yang dapat menjadi pedoman penyusunan strategi selanjutnya. Penyusunan strategi yang digunakan juga sudah diintegrasikan dengan tujuan pembelajaran seperti adiwiyata yang kemudian akan disinkronkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.⁸⁷

2) Pelaksanaan

Dalam hal pelaksanaan persiapan sebelum memasuki kelas juga menjadi hal yang diperhatikan oleh guru PAI di MAN 1 Tuban. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kholilurosyid menyampaikan sebagai berikut:

“Pastinya guru harus menyiapkan perlengkapan mengajar seperti buku pegangan, proyektor jika dibutuhkan yang sekiranya bisa menunjang kebutuhan anak-anak intinya jika ingin menjelaskan

⁸⁷ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 10 Februari 2025

sesuatu anak anak bisa tergambar dalam benak siswa entah itu dari penjelasan kita atau gambaran yang diberikan langsung”⁸⁸

Menurut pernyataan bapak Kholilurosyid bahwa persiapan guru sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran sangat penting semua alat alat yang diperlukan digunakan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima dan memberikan ketertarikan siswa pada pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan bapak Ahmad Mustofa sebagai berikut:

“Mempersiapkan modul pembelajaran serta alat alat yang dibutuhkan karena saya SKI biasanya kalau hanya berupa lisan itu kayak mendongeng jadi saya siapkan media media yang menarik dari pelajaran SKI biasanya lebih banyak video video sejarah tentang peradaban Islam, perjuangan Rasulullah, para sahabat dan lain sebagainya”⁸⁹

Hal ini juga selaras dengan penemuan peneliti sebelum memasuki ruang kelas guru akan mempersiapkan hal hal yang akan digunakan saat pembelajaran seperti alat tulis, modul ajar, spidol papan tulis, persiapan penggunaan media seperti dalam pembelajaran SKI dibutuhkan penggunaan media proyektor untuk pemutaran video guru akan mengecek ketersediaan proyektor atau berfungsi sebelum digunakan. Jika sudah tertata guru akan

⁸⁸ Wawancara Dengan Kholilurosyid, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tuban, Tanggal 7 Februari 2025, Pukul 15.19

⁸⁹ Wawancara Dengan Ahmad Mustofa, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 12 Februari 2012, Pukul 10.02

memutar video yang telah disiapkan sebelumnya sembari menjelaskan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif karena guru tidak kesulitan menjelaskan materinya, meminjam barang dari siswa. Siswa juga tidak keluar kelas untuk membantu mencari barang yang dibutuhkan dalam pembelajaran.⁹⁰

Dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pernyataan dari bapak Kholilurosyid yang menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran akan saya ajarkan apa yang relevan dengan anak-anak apa yang terjadi di sekitar dimana biasanya dalam pelajaran akidah akhlak maupun Al-Qur’an Hadits yang berkaitan lingkungan itu akan saya kaitkan dengan kehidupan nyata kemudian akan saya tanya apa solusi dan pendapat yang bisa kalian berikan untuk pengintegrasian yang ada di Al-Qur’an Hadits yang didalamnya memaparkan perintah Allah untuk menjaga lingkungan dan akibatnya jika melanggar tanpa di korelasikan sekalipun kalau Al-Qur’an hadist sudah membahas tentang lingkungan untuk ihsan misalnya sikap bertanggung jawab dan sikap optimis menjaga lingkungan maka tetap bisa kaitkan dengan lingkungan seperti saat kita belum mendapatkan adiwiyata mandiri tapi kita optimis untuk mendapat predikat adiwiyata mandiri dengan berusaha menjaga lingkungan di sekolah”⁹¹

Berdasarkan pernyataan bapak Kholilurosyid strategi yang digunakan berupa pemecahan permasalahan yang dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dengan pengintegrasian dalil-dalil dalam Al-Qur’an dan akidah akhlak berupa sikap tanggung jawab dan optimisme.

⁹⁰ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 10 Februari 2025

⁹¹ Wawancara Dengan Kholilurosyid, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tuban, Tanggal 7 Februari 2025, Pukul 15.19

Selaras dengan pernyataan dari bapak Ahmad Mustofa sebagai berikut:

“Dengan memperlihatkan video tentang perjuangan Rasulullah, para sahabat dan wali songo yang didalamnya terkandung makna untuk menjaga alam sambil saya jelaskan dan di akhir akan saya minta untuk memberikan kesimpulan masing masing. Hal ini bertujuan agar anak anak mengetahui bahwa sikap menjaga lingkungan atau kelestarian alam itu sudah di contohkan oleh Rasulullah para sahabat karena kami tekankan ada *Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminalam* sehingga tiga tiganya harus saling bersinergi”⁹²

Berdasarkan pernyataan bapak Ahmad Mustofa strategi yang digunakan berupa penjelasan pelestarian alam yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabat berupa video kemudian memberikan kesimpulan masing masing sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti guru akan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari kemudian dihadirkan slide power point untuk menunjang pemahaman siswa dalam Al-Qur'an hadits guru menghadirkan tafsir, arti ayat penjelasan diturunkannya ayat atau dalil tentang penjagaan lingkungan dan larangan untuk merusak alam yang telah diciptakan Allah. Dalam pelajaran Akidah Akhlak guru akan memperlihatkan video atau yang berkaitan tentang sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan adanya penjelasan

⁹² Wawancara Dengan Ahmad Mustofa, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 12 Februari 2012, Pukul 10.02

terkait dampak yang akan ditimbulkan dari hal hal kecil yang dilakukan terhadap lingkungan. Dari penjelasan dan penggunaan media terkait materi kemudian guru akan menghubungkan dengan permasalahan permasalahan di kehidupan nyata kemudian para siswa diminta untuk menghadirkan solusi atau pendapat mereka.⁹³

3) Evaluasi

Dalam hal evaluasi berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kholilurosyid menyampaikan sebagai berikut:

“Saya beri tugas membuat jurnal sesuai materi yang sudah kita bahas kemudian dilaporkan misalnya *fastabiqul khoirot* maka dalam minggu ini coba tuliskan kegiatan yang sifatnya berlomba lomba dengan kebaikan dari orang lain kemudian kita lihat ketika hal baik yang dilakukan belum bisa kita lakukan atau maksimalkan kita tiru untuk menjadi lebih baik lagi untuk pengukuran untuk akidah akhlak nilai bukan menjadi pengukur utama karena hanya sebatas mereka memahami atau tidak yang jadi ukuran adalah perilaku keseharian”⁹⁴

Sejalan dengan pernyataan dari bapak Ahmad Mustofa sebagai berikut:

“Dalam SKI Evaluasi bisa berupa tes atau non tes sehingga secara nyata kita bisa lihat keasrian dari sebuah lingkungan itu namun untuk bukti fisiknya tetap harus ada hitam diatas putih tes formal untuk mengukur pemahaman siswa selain juga ada instrumen terkait penilaian budaya 9K di sekolah atau penilaian kepribadian individu siswa kalau secara umumnya kita melakukan lomba kebersihan kelas atau kebersihan lingkungan ada juga pemanfaatan barang bekas atau limbah sehingga nanti ada sebuah reward untuk yang menang dan hukuman untuk yang kotor”⁹⁵

⁹³ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 10 Februari 2025

⁹⁴ Wawancara Dengan Kholilurosyid, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tuban, Tanggal 7 Februari 2025, Pukul 15.19

⁹⁵ Wawancara Dengan Ahmad Mustofa, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 12 Februari 2012, Pukul 10.02

Maka diketahui dalam evaluasi bisa pemberian tugas, tes dan non tes. Tes digunakan untuk laporan belajar fisik dari siswa kemudian non tes berupa secara lisan atau dalam pembelajaran PAI sendiri yang paling dilihat adalah penilaian individu dari sikap yang ditunjukkan sehari hari serta instrumen penilaian terkait budaya 9K disekolah. Untuk secara umumnya akan diadakan perlombaan berupa kebersihan kelas atau pemanfaatan barang bekas dan limbah.

Pernyataan diatas selaras dengan pengamatan peneliti pada awal pembelajaran akan diberikan pertanyaan pertanyaan lisan terkait materi sebelumnya atau sedikit tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Setelah materi disampaikan kemudian guru akan memberikan tugas tugas untuk diselesaikan di dalam kelas atau pemberian tugas rumah secara individu maupun kelompok. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru akan melakukan refleksi berupa pertanyaan pertanyaan lisan terkait materi yang sudah dipelajari.⁹⁶

⁹⁶ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 10 Februari 2025

c. Implikasi Penerapan Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi

Implikasi dari penerapan strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggambarkan bagaimana hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran yang telah diterapkan. Berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar implikasi dilihat melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditunjukkan siswa baik di sekolah maupun untuk masyarakat.

1) Implikasi Ranah Kognitif

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kholilurosyid yang menyatakan sebagai berikut:

“Dimana anak anak ini sebagian besar sudah memahami tentang apa yang saya sampaikan terkait pengintegrasian kesadaran lingkungan dengan pembelajaran PAI dengan aktif bertanya dan sadar dengan apa yang mereka lakukan jadi guru yang akan mengoreksi apakah itu baik untuk dilakukan atau harus merubah sikap yang tidak baik sebagian besar juga sudah bisa mengamalkan”

Menurut bapak Kholilurosyid implikasi ranah kognitif terlihat dari peningkatan pemahaman siswa tentang pengintegrasian antara pembelajaran PAI dan lingkungan yang diajarkan. Guru juga selalu akan melakukan pemantauan dan mengoreksi pemahaman siswa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Ahmad Mustofa yang memaparkan sebagai berikut:

“Anak anak memahami bentuk tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga lingkungan yang juga merupakan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan mereka lebih mengenal apa itu tanggung

jawab apa itu komitmen untuk keberlanjutan karena hidup bukan hanya untuk generasi saat ini saja tetapi untuk generasi yang akan datang maka ketika mereka sudah diberi pengertian dan role model yang baik mereka akan mengerti dan mengamalkan tidak hanya hanya berupa omongan saja tapi juga ada tindakan nyata sehingga harapannya pintar di hati, dipikiran dan tindakan”⁹⁷

Bahwa pemahaman siswa sudah ada di tahap tentang bagaimana rasa tanggung jawab dan komitmen karena siswa sadar bahwa pemahaman dari apa yang mereka pelajari tidak hanya bisa berdampak pada diri sendiri tetapi untuk orang lain dan generasi berkelanjutan.

Hal ini juga selaras dengan temuan peneliti siswa dapat mengamalkan apa yang mereka pelajari dengan menuntun sepeda motor sebagai bentuk sopan santun dan mengurangi polusi karena asap kendaraan disekitar sekolah. Menyapa, memberi salam, mencium tangan jika bertemu guru. Pemahaman akan kebersihan diri seperti datang dengan keadaan segar, wangi, dan rapi dia juga akan semangat dalam belajar. Pemahaman akan bentuk tanggung jawab dengan memberikan contoh langsung kepada sesama terkait dengan pelestarian lingkungan.⁹⁸

2) Implikasi Ranah Afektif

Berikut wawancara bersama dengan bapak Ahmad Hudan Mabruhi yang menjelaskan sebagai berikut:

“Yang paling terlihat penumpukan sampah hingga berbau tidak ada karena dahulu sampah dibelakang baunya luar biasa sekarang sudah

⁹⁷ Wawancara Dengan Ahmad Mustofa, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 12 Februari 2012, Pukul 10.02

⁹⁸ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 17 Maret 2025

tidak ada perilaku anak-anak juga semakin lebih bersih jadi hidup bersih hidup sehat karena itu sebuah kebutuhan, bahkan di MAN 1 ini ada gerakan zero plastik yang diterapkan di kantin dan kesadaran siswa sendiri”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan bapak Ahmad Hudan Mabruki implikasi ranah afektif terlihat dengan perubahan lingkungan sekolah yang jauh lebih bersih dan nyaman hal ini dikarenakan adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah adanya gerakan pengurangan sampah plastik.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari ibu Handriyani sebagai berikut:

“Kalau dahulu ada tempat sampah yang menggunung di belakang sekolah sehingga menimbulkan bau busuk dan tidak nyaman kemudian anak-anak dan seluruh warga sekolah mengubah kondisi ini agar bisa menjadi cantik dan nyaman supaya tidak mengganggu kenyamanan belajar ada kantin MANESA yaitu kantin sehat yang tidak menggunakan mika tetapi diganti dengan piring anyaman ini semua juga usaha dari anak-anak maka hal ini tentu bisa membuat mereka terjun langsung tidak hanya didalam kelas tetapi di luar kelas juga”

Ibu Handriyani memaparkan bahwa perubahan yang ada di lingkungan sekolah ini berkat usaha dan konsistensi dari siswa yang turut menjadikan sekolah tempat yang asri dan indah.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti siswa akan membawa tumbler masing-masing yang nantinya digunakan untuk minum dengan air galon yang telah disediakan

⁹⁹ Wawancara Dengan Ahmad Hudan Mabruki, Kepala Sekolah MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, pukul 14.57

dimasing masing kelas hal ini sebagai upaya dalam pengurangan sampah gelas plastik. Penerapan kantin sehat dan ramah lingkungan dengan tidak menggunakan sterofom dan mika plastik.¹⁰⁰

3) Implikasi Ranah Psikomotorik

Berdasarkan wawancara dengan Lutfia Zanuba yang menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan pembelajaran PAI dan berbagai role model yang ada dari guru maupun sesama teman membuat adanya perubahan di MAN 1 salah satunya pencapaian kita dalam adiwiyata mandiri ini yang selalu berusaha mengusahakan bagaimana cara merawat tanaman, mengupayakan lingkungan tetap bersih yang menjadikan wilayah sekolah seperti saat ini dengan adanya pemanfaatan dan pengelolaan limbah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman, perawatan tanaman secara berkala, pemanfaatan limbah air di tempat wudhu yang dialirkan ke kolam lele dibelakang dan setiap hari jum’at membersihkan masjid untuk persiapan sholat jum’at”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan Lutfia Zanuba implikasi ranah kognitif terlihat dengan pemanfaatan dan pengelolaan limbah sampah organik menjadi pupuk kompos dan pengaliran air limbah wudhu ke kolam lele serta perawatan tanaman di setiap wilayah sekolah secara berkala.

Hal ini selaras dengan wawancara Nislatanabelle yang menyatakan sebagai berikut:

¹⁰⁰ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 17 Maret 2025

¹⁰¹ Wawancara Dengan Lutfia Zanuba, Siswi Kelas XI Ketua Kader Adiwiyata MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 10.01

“Tentu sekolah menjadi lebih bersih, rapi, nyaman apalagi dengan adanya adiwiyata ini ya juga pembelajaran didalam kelas terutama dalam pembelajaran PAI yang mengajarkan kita tentang arti kesadaran lingkungan seperti kita berusaha untuk mengolah sampah organik menjadi kompos, pendauran barang barang bekas yang dapat dimanfaatkan kembali dan tanaman yang akan selalu kita jaga kesuburannya sebagai bentuk penghijauan karena setidaknya kita telah mampu mewujudkan cita cita sekolah dengan tindakan kita dan contoh yang baik bagi sekolah sekolah lainnya”¹⁰²

Nislatanabelle menyatakan bahwa perubahan ini terlihat dengan usaha dalam pengolahan sampah, pemanfaatan barang barang bekas dan upaya perawatan tanaman.

Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti siswa akan mengumpulkan sampah organik yang kemudian akan di olah menjadi pupuk kompos sehingga dimanfaatkan kembali untuk menyuburkan tanaman disekitar sekolah tidak lupa dengan adanya penyiraman dan penggantian tanaman yang mati.¹⁰³

2. SMA Negeri 2 Tuban

a. Pengembangan Kesadaran Ekologi

1) Pengetahuan

Melalui wawancara dengan ibu Anik Sulistyowati selaku Kepala Sekolah di SMAN 2 Tuban menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk kesadaran lingkungan dari anak anak sendiri sudah tergolong bagus hal ini tercipta dengan adanya sosialisasi diawal dan pembekalan yang dilakukan setiap hari guru juga akan mengingatkan supaya menjadi pembiasaan karena kalau tidak dibiasakan saat diluar

¹⁰² Wawancara Dengan Nislatanabelle, Siswi Kelas XI Anggota Osis MAN 1 Tuban, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.27

¹⁰³ Observasi di MAN 1 Tuban, Tanggal 17 Maret 2025

sekolah mereka tidak akan melaksanakannya sehingga tujuan kita menjadikan SMAN 2 ini terus meningkatkan kualitasnya dengan menjaga lingkungan sekolah dengan karakteristik anak yang berbeda beda”¹⁰⁴

Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Patria Yudhantya Diaz selaku koordinator adiwiyata di SMAN 2 Tuban sebagai berikut:

“Dalam menciptakan generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang pastinya sekolah memiliki peran yang sangat penting karena hal ini dapat diwujudkan melalui program sekolah pada penerapan kesadaran lingkungan maupun slogan slogan yang dipasang di sekolah sehingga dapat terus dilihat dan dibaca dan sejauh ini anak anak di SMAN 2 Tuban sudah bisa mengamalkan karena awal masuk SMAN 2 siswa akan diberikan sosialisasi apa itu adiwiyata, prestasi dan penghargaan yang diraih, seperti apa kader adiwiyata juga ekstrakurikuler yang berkecimpung didalamnya dengan harapan dapat mewujudkan visi dan misi sekolah dan kami tetap berusaha untuk selalu menanamkan kebiasaan kebiasaan baik agar siswa peduli terhadap lingkungan khususnya disekolah”¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan dari ibu Indayati dan ibu Patria Yudhantya Diaz diketahui bahwa kesadaran lingkungan di SMA Negeri 2 Tuban terwujud dengan sosialisasi diawal yang menjelaskan terkait adiwiyata, penghargaan, kader dan ekstrakurikuler yang mendukung serta internalisasi slogan-slogan lingkungan. Meskipun ada beberapa hal yang perlu terus diperhatikan dan beberapa siswa masih ada yang belum peduli. Para guru akan selalu melakukan bimbingan dan menanamkan

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Anik Sulistyowati, Kepala Sekolah SMAN 2 Tuban, Tanggal 13 Februari 2025, Pukul 13.42

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Patria Yudhantya Diaz, Koordinator Adiwiyata SMAN 2 Tuabn, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 12.20

kebiasaan kebiasaan baik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan menjadi lebih baik lagi.

Kemudian di perkuat dengan wawancara terhadap siswa dan siswi SMAN 2 Tuban yaitu Alfian Nugroho selaku ketua kader Adiwiyata dan ketua osis sebagai berikut:

“Dengan adanya program program lingkungan, ekstrakurikuler yang ada di sekolah membuat teman teman dan saya sendiri khususnya faham akan bagaimana seharusnya dan tindakan apa yang kita lakukan dengan pengalaman nyata untuk membuat sekolah ini menjadi tempat belajar yang asri, bersih dan nyaman bahkan itu semua sudah SMAN 2 lakukan jauh sebelum saya dan teman teman masuk yaitu pertama kalinya program adiwiyata di tahun 2009 dan terus dikembangkan yang mulanya dari tingkat kabupaten hingga adiwiyata mandiri”¹⁰⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Thalita Salsabila selaku wakil ketua kader adiwiyata di SMAN 2 Tuban sebagai berikut:

Hal ini kita ketahui melalui segala pembelajaran di sekolah karena setahu saya lingkungan ini ada di beberapa materi juga di IPAS dimana dalam IPA sendiri kita diajarkan untuk menjaga ekosistem lalu di IPS bagaimana rasa tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan di PAI pun ada”¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan di atas kesadaran para siswa di SMA Negeri 2 Tuban ditanamkan berbagai pembelajaran dari pengalaman secara langsung serta arahan dan contoh yang diberikan guru. Adanya kerjasama yang baik untuk merealisasikan program program yang telah disusun karena apa yang telah

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Alfian Nugroho, Siswa Kelas XI Ketua Kader Adiwiyata SMAN 2 Tuban, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 09.37

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Thalita Salsabila, Siswi Kelas X Wakil Kader Adiwiyata SMAN 2 Tuban, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 10.41

dusahakan nantinya akan menjadi dorongan bagi generasi selanjutnya untuk terus mengupayakan yang lebih baik bagi SMA Negeri 2 Tuban.

Hal ini selaras dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pemahaman siswa ini berlangsung ketika adanya proses pengalaman langsung dalam lingkungan, pembinaan dan contoh yang dilakukan guru dengan ikut serta membersihkan lingkungan sekolah dan selalu mengingatkan kebersihan kelas ketika siswa datang di pagi hari. Adanya internalisasi dari slogan-slogan lingkungan yang di pasang disekolah untuk menjaga kebersihan dan pelestarian sehingga tidak hanya menjadi pajangan saja tetapi juga adanya tindakan.¹⁰⁸

2) Sikap

Berdasarkan wawancara dengan Alfian Nugroho selaku ketua kader Adiwiyata dan ketua osis sebagai berikut:

“Di SMAN 2 ini teman teman sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan yang rata rata hal ini memang dilakukan dalam bentuk kerja sama seperti lintas organisasi maupun antar kelas Saya sendiri pastinya ikut andil mulai dari piket kelas, jumat bersih bisa juga ada kegiatan tertentu atau kegiatan di luar sekolah kita pernah ada program bersih bersih pantai dengan kerjasama dari berbagai pihak seperti dinas kesehatan, lingkungan hidup, serta lainnya hal ini juga membawa pada pembiasaan saya diluar sekolah ketika saya temukan dari teman teman ada yang melanggar jelas ada peneguran dan semua yang saya pelajari melalui pembelajaran baik didalam

¹⁰⁸ Observasi di SMAN 2 Tuban, Tanggal 3 Maret 2025

maupun luar sekolah, dalam organisasi, maupun program program dan yang paling utama bimbingan serta contoh dari para guru¹⁰⁹

Menurut pernyataan Alfian Nugroho sikap kesadaran lingkungan di ditunjukkan melalui kerjasama antar lintas organisasi maupun kelas. Adanya peneguran ketika melihat seseorang membuang sampah sembarangan dan ikut andil dalam setiap kegiatan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya sikap dan respon yang baik terhadap lingkungan di SMAN 2 Tuban.

Pernyataan ini juga sejalan dengan Thalita Salsabila selaku wakil ketua kader adiwiyata di SMAN 2 Tuban sebagai berikut:

“Teman teman sendiri sudah menunjukkan kerjasama yang kuat untuk melakukan kepedulian lingkungan sehingga terciptanya sebuah inovasi inovasi baru dan jika ditemukan suatu pelanggaran pastinya kita akan saling mengingatkan memang terkadang masih ditemukan beberapa tapi ketika diingatkan mereka pasti akan sadar karena kita percaya bahwa kita mampu mengubah kebiasaan kebiasaan buruk termasuk merusak alam dan tidak peduli akan kebersihan hal ini juga yang nantinya akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami sehingga generasi selanjutnya diharapkan dapat mencontoh, mempertahankan, melanjutkan dan memanfaatkan apa yang sudah kami perjuangkan sebelumnya dan hasil hasil yang didapatkan”¹¹⁰

Menurut pernyataan Thalita Salsabila sikap kesadaran lingkungan di ditunjukkan melalui kerjasama yang kuat sehingga munculnya inovasi inovasi baru dalam pelestarian lingkungan

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Alfian Nugroho, Siswa Kelas XI Ketua Kader Adiwiyata SMAN 2 Tuban, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 09.37

¹¹⁰ Wawancara Dengan Thalita Salsabila, Siswi Kelas X Wakil Kader Adiwiyata SMAN 2 Tuban, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 10.41

yang diharapkan dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya.

Pernyataan diatas selaras dengan apa peneliti temukan dalam kegiatan jum'at bersih semua siswa bekerja sama gotong royong untuk membersihkan wilayah sekolah. Guru melakukan pembagian kepada siswa ada yang di kelas, halaman, kamar mandi, dan sebagainya semua siswa akan membersihkan areanya masing masing dengan para guru yang ikut berkontribusi. Para siswa saling memberikan ide dan gagasan ketika terjadi sebuah permasalahan yang telah dibicarakan dalam sebuah forum baik kelas maupun organisasi.¹¹¹

3) Tindakan

Berdasarkan wawancara dengan Alfian Nugroho selaku ketua kader Adiwiyata dan ketua osis sebagai berikut:

“Saya sangat bersyukur sekali bisa berada diposisi saat ini karena ini juga sebagai salah satu mediator untuk saya dan teman menyuarakan keluhan dalam lingkungan dan mengembangkan kreativitas dalam mewujudkan sekolah yang bersih, asri dan nyaman karena sekolah juga sepenuhnya mendukung dan memfasilitasi adanya kerjasama antar kader, sispelidup, guru dan seluruh teman teman dapat mensukseskan adiwiyata ini mulai dari pemetaan sampah, jum'at bersih setiap satu bulan sekali, perawatan tanaman hidroponik, sosialisasi, dan program pembuatan dan perawatan tanaman untuk setiap kelas, dan piket green house”¹¹²

¹¹¹ Observasi di SMAN 2 Tuban, Tanggal 10 Januari 2025

¹¹² Wawancara Dengan Alfian Nugroho, Siswa Kelas XI Ketua Kader Adiwiyata SMAN 2 Tuban, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 09.37

Berdasarkan pernyataan Alfian Nugroho tindakan yang dilakukan berupa amanat yang diberikan dalam organisasi sebagai pembuat kebijakan dan mediator yang dicetuskan bersama atas keluhan lingkungan yang diajukan siswa serta mewakili suara dari para siswa untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, bersih dan nyaman.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Thalita Salsabila selaku wakil ketua kader Adiwiyata sebagai berikut:

“Dalam organisasi ini dan menjadi wakil kader diharapkan bisa membantu teman teman untuk mewujudkan gagasan serta ide yang muncul serta saling mengingatkan dan bekerja sama dalam kebersihan lingkungan sekolah saya sendiri selalu menekankan kepada teman teman untuk tidak terlalu bergantung pada kader adiwiyata maupun sispelidup walaupun memang kita bergerak dibidang penjagaan lingkungan tetapi kewajiban ini juga tanggung jawab seluruh warga sekolah”¹¹³

Thalita Salsabila juga menyatakan bahwa diharapkan kehadirannya sebagai wakil ketua kader bisa membantu para siswa dalam merealisasikan ide idenya dalam lingkungan. Saling mengingatkan dan membantu mempertahankan keutuhan ekosistem sekolah.

Pernyataan diatas selaras dengan apa peneliti temukan dimana para siswa ikut serta mewujudkan gagasan gagasan ataupun keluhan yang telah disampaikan memberikan solusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang

¹¹³ Wawancara Dengan Thalita Salsabila, Siswi Kelas X Wakil Kader Adiwiyata SMAN 2 Tuban, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 10.41

diajukan. Mereka juga tetap berusaha memberikan contoh dan usaha terbaik untuk dapat mewujudkan tujuan dan cita-cita sekolah dalam perubahan lingkungan yang lebih baik.¹¹⁴

b. Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Rofi'i selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 2 Tuban proses perencanaan dilaksanakan sebagai berikut:

“Kita berkolaborasi dengan guru guru lain untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan sekolah dan kebutuhan anak-anak hingga kemudian kita bisa merumuskan strategi strategi yang nantinya bisa kita gunakan sehingga adiwiyata menjadi sebuah kejiwaan di SMAN 2 Tuban”¹¹⁵

Dari pernyataan bapak Mohammad Rofi'i dapat diketahui bahwa perencanaan strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru-guru menentukan kebutuhan siswa untuk mewujudkan tujuan sekolah sehingga dirumuskan strategi yang sesuai agar dapat menjadi sebuah pembiasaan bagi siswa.

¹¹⁴ Observasi di SMAN 2 Tuban, Tanggal 3 Maret 2025

¹¹⁵ Wawancara Dengan Mohammad Rofi'i, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Tuban, Tanggal 11 Februari 2025, Pukul 09.48

Hal ini selaras dengan yang disampaikan bapak Muh. Misbahul Munir selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 2 Tuban sebagai berikut:

“Mengidentifikasi permasalahan apa yang tertuju dan menjadi kebutuhan pada anak anak saat ini ketika kita sudah menemukan masalah seperti itu maka harus ada langkah bagaimana dalam pembelajaran itu kita upayakan ada inovasi biar anak anak sadar dan adanya pendiskusian karena permasalahan itu kompleks dalam artian bukan hanya untuk mapel PAI saja tetapi semua mapel juga diusahakan untuk melakukan sebuah inovasi dan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada”¹¹⁶

Bahwa perencanaan strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian menyusun strategi pembelajaran yang dapat memberikan inovasi untuk meningkatkan kesadaran para siswa dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pernyataan diatas selaras dengan temuan peneliti sebelum menentukan strategi yang akan digunakan guru akan melakukan riset dan penyamaan persepsi tentang permasalahan serta tujuan yang akan dicapai oleh sekolah kemudian di masukkan kedalam pembelajaran dengan penggunaan strategi yang tepat.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara Dengan Muh. Misbahul Munir, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Tuban, Tanggal 13 Februari 2025, Pukul 08.03

¹¹⁷ Observasi di SMAN 2 Tuban, Tanggal 10 Januari 2025

2) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Rofi'i menyatakan sebagai berikut:

“Kita lebih memberikan penyadaran kepada anak anak lalu kita kognifikasi dengan penguatan ayat ayat Al-Qur'an dan hadist hadist Nabi serta dawuh nya para ulama yang menjelaskan tentang keutamaan menjaga lingkungan kemudian akan saya suruh membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk mencari dalil dali dan kutipan ulama ulama lainnya tentang menjaga alam atau lingkungan sehingga terbentuknya kerja sama”¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan bapak Muhammad Rofi'i bahwa strategi yang digunakan adalah memberikan penguatan dari Al-Qur'an dan Hadits yang terdapat unsur menjaga kelestarian didalamnya. Kemudian siswa akan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga terbentuknya kerja sama.

Hal ini selaras dengan pernyataan bapak Muh. Misbahul Munir yang menyampaikan sebagai berikut:

“Pertama dengan pengenalan apa yang ada di Al-Qur'an dan Hadits melalui teori kemudian anak anak tetap harus dilibatkan langsung dalam pembelajaran dan ini juga sudah terintegrasi ke materi, RPP, dan silabus pembelajaran PAI kemudian siswa akan saya tugaskan untuk memberikan gagasan dan ide ide mereka terkait proyek yang sedang mereka kerjakan baik dari pembelajaran maupun pengalaman yang pernah dilakukan”¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara Dengan Mohammad Rofi'i, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Tuban, Tanggal 11 Februari 2025, Pukul 09.48

¹¹⁹ Wawancara Dengan Muh. Misbahul Munir, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Tuban, Tanggal 13 Februari 2025, Pukul 08.03

Berdasarkan pernyataan bapak Muh. Misbahul Munir strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa penguatan dalil dalil dan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung sehingga terbentuknya gagasan dan ide ide yang diberikan siswa secara alami.

Pernyataan diatas selaras dengan pengamatan peneliti strategi yang dilakukan guru berupa penguatan dari dalil dalil Al-Qur'an atau Hadits kemudian siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk mencari dalil dalil atau dawuh para alim ulama lainnya yang berhubungan dengan penjagaan alam atau lingkungan. Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran terlihat dalam kegiatan P5 seperti sosialisasi pengurangan dan pengolahan sampah dan pembuatan media edukasi lingkungan.

3) Evaluasi

Dalam proses penilaian berdasarkan hasil wawancara berikut pernyataan dari bapak Mohammad Rofi'i:

“Kita ada rubik rubik penilaian baik secara tes tulis maupun lisan yang dilakukan dengan ujian harian, UTS, UAS hal ini kita jadikan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dari

pembelajaran yang sudah kita lakukan serta ada penilaian kepribadian untuk masing masing siswa”¹²⁰

Hai ini Sejalan dengan pernyataan dari bapak Muh. Misbahul Munir sebagai berikut:

“Secara spesifik kita masukan ke dalam assesment dan kita lakukan penilaian secara keseluruhan baik tes yang tertulis maupun lisan”¹²¹

Berdasarkan pernyataan diatas evaluasi yang digunakan berupa tes tulis dan lisan yang dapat dilihat hasilnya sehingga dapat digunakan sebagai alat apakah strategi yang digunakan sudah efektif untuk digunakan atau memerlukan pengembangan lebih lanjut. Kemudian ada penilaian sikap setiap individu siswa.

Selaras dengan pengamatan peneliti saat pembelajaran evaluasi diberikan didalam kelas maupun dilur kelas guru akan memberikan soal berupa ujian harian terkait materi materi yang sudah dipelajari hal ini akan memberikan pengulangan dan mengukur pemahaman siswa.¹²²

¹²⁰ Wawancara Dengan Mohammad Rofi'i, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Tuban, Tanggal 11 Februari 2025, Pukul 09.48

¹²¹ Wawancara Dengan Muh. Misbahul Munir, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Tuban, Tanggal 13 Februari 2025, Pukul 08.03

¹²² Observasi di SMAN 2 Tuban, Tanggal 14 Januari 2025

c. Implikasi Penerapan Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi

1) Implikasi Ranah Kognitif

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Rofi'i menyatakan sebagai berikut:

“Dengan apa yang telah kita ajarkan anak-anak jauh lebih memahami dan mengerti tentang arti sebuah kenyamanan, kedamaian dan kesehatan untuk lingkungan yang di konotasikan dengan beberapa pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits dan dawuhnya para ulama kemudian timbul kesadaran untuk berkiprah dalam menjaga lingkungan SMADA sehingga untuk program adiwiyata atau program-program sekolah lain mereka sangat antusias dalam berpartisipasi untuk konservasi lingkungan dan pengembangan energi ramah lingkungan mereka juga sudah bisa mempraktekkan di P5 itu maka output pembelajaran PAI dan yang menjadi tujuan tidak sekedar menjadi ilmu pengetahuan saja tapi sudah menjadi bagian dari dirinya”¹²³

Berdasarkan pernyataan bapak Muhammad Rofi'i implikasi ranah kognitif bahwa siswa lebih memahami dan mengerti tentang bagaimana membuat sebuah kenyamanan, kedamaian dan kesehatan di sekolah dengan bekal pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diajarkan serta timbulnya kesadaran untuk berkiprah dalam menjaga lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan wawancara bapak Muh. Misbahul Munir yang menyatakan sebagai berikut:

“Setelah kita melaksanakan apa yang sudah kita rencanakan dari awal terus kita lihat perkembangan anak-anak ternyata dalam proses

¹²³ Wawancara Dengan Mohammad Rofi'i, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Tuban, Tanggal 11 Februari 2025, Pukul 09.48

pelaksanaan dilakukan dengan benar maka pembelajaran di dalam kelas pun akan terasa nyaman bagaimana anak-anak bisa berusaha membangun dirinya dan itu sudah baik di smada ini dan jelas terlihat ketika sudah dibentuk karakternya dari awal dengan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar anak-anak akan memiliki kepedulian tinggi anak-anak juga aktif dalam kegiatan kegiatan pelestarian lingkungan ada juga perlombaan untuk menunjang kemahiran dan bakat mereka”¹²⁴

Bapak Muh. Misbahul Munir menyatakan bahwa siswa dapat memahami bagaimana cara agar belajar didalam kelas menjadi nyaman dan menempatkan dirinya untuk menjadi lebih baik dengan turut andil dalam pelestarian lingkungan.¹²⁵

Hal ini selaras dengan apa yang ditemukan peneliti bentuk perubahan kognitif siswa ini ditunjukkan dengan adanya gagasan serta ide-ide kreatif dalam pelestarian lingkungan sehingga mereka mampu menjadikan lingkungan sekolah maupun kelas menjadi tepat yang nyaman, damai dan sehat seperti pembuatan dekorasi kelas ramah lingkungan.

2) Implikasi Ranah Afektif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Anik Sulistyowati yang menyatakan sebagai berikut:

“Sekolah menjadi lebih bersih, asri, nyaman anak-anak juga terlihat enjoy saat belajar didalam kelas yang bersih karena sekolah sendiri juga menjadi tempat pembelajaran bagi segala hal untuk anak-anak termasuk pelajaran untuk peduli terhadap lingkungan berbagai faktor seperti kerjasama yang baik antara guru, siswa, serta semua pihak

¹²⁴ Wawancara Dengan Muh. Misbahul Munir, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Tuban, Tanggal 13 Februari 2025, Pukul 08.03

¹²⁵ Observasi di SMAN 2 Tuban, Tanggal 7 Maret 2025

yang terkait untuk saling gotong royong bahu membahu untuk menciptakan SMADA yang bersih, asri dan nyaman karena kita juga memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengekspresikan kreatifitas dan ide-ide mereka dalam menciptakan SMADA peduli lingkungan sehingga terciptanya peningkatan kualitas lingkungan yang sehat bagi seluruh warga sekolah”¹²⁶

Berdasarkan pernyataan ibu Anik Sulistyowati implikasi ranah afektif terlihat dengan terwujudnya bentuk kerjasama yang baik serta gotong royong antar siswa serta seluruh warga sekolah yang menciptakan peningkatan kualitas lingkungan yang sehat di sekolah.

Hal ini selaras dengan wawancara ibu Patria Yudhantya Diaz yang menyatakan sebagai berikut:

“Para siswa dan siswi sudah dapat melakukan bersih diri dan lingkungan masing-masing secara mandiri yang dimulai dengan membersihkan kelas masing-masing, membuang sampah pada tempatnya, perawatan tanaman di sekolah anak-anak mampu bekerja sama untuk menjadikan sekolah mereka mempertahankan segala keasrian dan kebersihannya”¹²⁷

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu siswa bekerja sama gotong royong saling bahu membahu untuk membersihkan wilayah sekolah. Adanya bentuk kesadaran untuk dapat menciptakan kualitas lingkungan yang baik di sekolah.¹²⁸

3) Implikasi Ranah Psikomotorik

Hasil wawancara bersama Alfian Nugroho yang menjelaskan sebagai berikut:

¹²⁶ Wawancara Dengan Anik Sulistyowati, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tuban, Tanggal 13 Februari 2025, Pukul 13.42

¹²⁷ Wawancara Dengan Patria Yudhantya Diaz, Koordinator Adiwiyata, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 12.20

¹²⁸ Observasi di SMAN 2 Tuban, Tanggal 7 Maret 2025

“ Dari sini hal yang bisa kita rasakan adalah kenyamanan karena sekolah juga merupakan rumah kedua bagi kami tentunya dengan suasanya yang kita dapatkan saat ini tempat yang kami sebut rumah tidak hanya sebagai tempat belajar saja tapi bisa membuat kami betah, merasa aman, senang, dan melindungi dengan upaya penanaman tanaman di sekitar sekolah, pemanfaatan dan perawatan tanaman hidroponik”¹²⁹

Berdasarkan pernyataan Alfian Nugroho implikasi ranah psikomotorik dilakukan dengan upaya dalam penanaman tanaman di wilayah sekolah, pemanfaatan dan pengelolaan tanaman hidroponik.

Hal ini sejalan dengan wawancara bersama Thalita Salsabila yang menjelaskan sebagai berikut:

“Adanya perubahan sekolah yang semakin bersih yang tadinya kita tidak mengerti bagaimana cara mengelola sampah hal yang menurut kami itu tidak berharga ternyata bisa dimanfaatkan dengan pendauran ulang bahkan ada rasa kesenangan tersendiri ketika saya bisa melihat tanaman yang saya rawat setiap hari tumbuh dengan baik bahkan bisa memberikan manfaat bagi orang lain dan pastinya semua usaha yang telah kita lakukan ini dapat membuahkan hasil yang baik”¹³⁰

Hal ini selaras dengan apa yang ditemukan peneliti siswa memanfaatkan tanaman hidroponik yang telah dikelola dengan baik dalam bentuk sayuran kemudian hasilnya nanti bisa didistribusikan ke swalayan atau pasar dan pendapatan ini akan digunakan kembali untuk pemberdayaan tanaman lainnya atau terbentuk dalam pelestarian lingkungan lainnya.¹³¹

¹²⁹ Wawancara Dengan Alfian Nugroho, Siswa Kelas XI Ketua Kader Adiwiyata SMAN 2 Tuban, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 09.37

¹³⁰ Wawancara Dengan Thalita Salsabila, Siswi Kelas X Wakil Kader Adiwiyata SMAN 2 Tuban, Tanggal 14 Maret 2025, Pukul 10.41

¹³¹ Observasi di SMAN 2 Tuban, Tanggal 7 Maret 2025

C. Analisis Temuan Tematik

1. MAN 1 Tuban

Tabel 4.1 Temuan Tematik di MAN 1 Tuban

Pembahasan	Indikator	Temuan
Kesadaran Ekologi	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Ditanamkan melalui pengintegrasian dalam pembelajaran PAI dan nilai-nilai lingkungan yang dimaksimalkan dengan proses adiwiyata Pengenalan dalil-dalil menjaga lingkungan dan konsep khalifah
	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Saling mengingatkan Kontribusi sebagai bentuk pencegahan kerusakan lingkungan Pelaporan terkait permasalahan lingkungan yang terjadi
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi di setiap kegiatan lingkungan Pengontrolan air dan listrik sebagai bentuk penghematan energi Pemantauan tanaman depan kelas masing-masing
Strategi Pembelajaran PAI	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Assesment Diagnosty Pendiskusian sesama guru pengampu
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Strategi yang digunakan strategi pembelajaran ekspositori, Pembelajaran Berbasis Masalah, Inkuiri Latar pembelajaran di kelas dan luar kelas (ketika pembelajaran studi kasus)
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tugas harian Tes tulis dan lisan Penilaian kepribadian individu

		siswa
Implikasi	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemahaman tentang pengintegrasian antara pembelajaran PAI dan lingkungan yang telah diajarkan • Pemahaman tentang tanggung jawab dan komitmen • Pemahaman akan kebersihan diri
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan pengurangan sampah plastik • Konsistensi selalu menjadikan sekolah tempat yang asri dan indah
	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos • Perawatan tanaman secara berkal • Pemanfaatan barang-barang bekas

2. SMA Negeri 2 Tuban

Tabel 4.2 Temuan Tematik di SMAN 2 Tuban

Pembahasan	Indikator	Temuan
Kesadaran Ekologi	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan kesadaran ekologi melalui penerapan slogan-slogan lingkungan • Ditanamkan melalui pembelajaran • Pengalaman secara langsung
	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Diwujudkan dalam kerjasama baik antar kelas maupun lintas organisasi dan ekstrakurikuler • Gotong royong
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam organisasi sebagai mediator • Membantu merealisasikan dan menampung gagasan yang ada
Strategi Pembelajaran PAI	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi antar guru • Menidentifikasi permasalahan di kalangan siswa yang terjadi

	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang digunakan strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual, dan brain storming • Latar pembelajaran di kelas dan luar kelas (ketika kegiatan sosial dan penyuluhan lingkungan)
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas-tugas • Tes tulis dan lisan • Penilaian kepribadian individu siswa
Implikasi	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami bagaimana konsep kenyamanan, kebersihan dan kesehatan dilingkungan belajar mereka terutama kelas • Munculnya gagasan dan ide ide dalam menciptakan lingkungan sehat
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kerjasama untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah • Sikap sadar dalam menciptakan kualitas lingkungan yang baik
	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam penanaman tanaman di wilayah sekolah • Pemanfaatan dan pengelolaan tanaman hidroponik

D. Analisis Temuan Lintas Kasus

1. Kesadaran Ekologi

Tabel 4.3 Temuan Lintas Kasus Kesadaran Ekologi

Aspek	Indikator	MAN 1 Tuban	SMAN 2 Tuban	Analisis Perbandingan
Kesadaran Ekologi	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Ditanamkan melalui pengintegras 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan kesadaran ekologi 	Di kedua sekolah

		<p>ian dalam pembelajaran PAI dan nilai-nilai lingkungan yang dimaksimalkan dengan proses adiwiyata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan dalil-dalil menjaga lingkungan dan konsep khalifah 	<p>melalui penerapan slogan-slogan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditanamkan melalui pembelajaran • Pengalaman secara langsung 	<p>kesadaran ekologi sudah menjadi pembiasaan dengan perbedaan karakteristik di masing-masing sekolah. MAN 1 Tuban kesadaran ekologi berkembang secara</p>
	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Saling mengingatkan • Kontribusi sebagai bentuk pencegahan kerusakan lingkungan • Pelaporan terkait permasalahan lingkungan yang terjadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Diwujudkan dalam kerjasama baik antar kelas maupun lintas organisasi dan ekstrakurikuler • Gotong royong 	<p>terstruktur melalui internalisasi keislaman dan penekanan nilai teologis didalamnya. SMAN 2 Tuban berkembang secara kreatif melalui</p>
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi di setiap kegiatan lingkungan • Pengontrolan air dan listrik sebagai bentuk penghematan 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam organisasi sebagai mediator • Membantu merealisasikan dan menampung gagasan 	<p>pendekatan sosial kultural dan budaya sekolah.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> n energi • Pemantauan tanaman depan kelas masing-masing 	yang ada	
--	--	--	----------	--

2. Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Ekologi

Tabel 4.4 Temuan Lintas Kasus Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Ekologi

Aspek	Indikator	MAN 1 Tuban	SMAN 2 Tuban	Analisis Perbandingan
Strategi Pembelajaran	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Assesment Diagnosty • Pendiskusian sesama guru pengampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi antar guru • Menidentifikasi permasalahan di kalangan siswa yang terjadi 	Keduanya inovatif dengan perbedaan orientasi nilai dan pendekatan di masing-masing sekolah. MAN 1 Tuban berbasis nilai religius, SMAN 2 Tuban berbasis sosial kontekstual
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang digunakan strategi pembelajaran ekspositori, Pembelajaran Berbasis Masalah, Inkuiri • Latar pembelajaran di kelas dan luar kelas (ketika 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang digunakan strategi pembelajaran koperatif, kontekstual, dan brain storming • Latar pembelajaran di kelas dan luar kelas (ketika kegiatan sosial dan 	

		pembelajaran studi kasus)	penyuluhan lingkungan)	
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas harian • Tes tulis dan lisan • Penilaian kepribadian individu siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas-tugas • Tes tulis dan lisan • Penilaian kepribadian individu siswa 	

3. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Ekologi

Tabel 4.5 Temuan Lintas Kasus Implikasi

Aspek	Indikator	MAN 1 Tuban	SMAN 2 Tuban	Analisis Perbandingan
Implikasi	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemahaman tentang pengintegrasian antara pembelajaran PAI dan lingkungan yang telah diajarkan • Pemahaman tentang tanggung jawab dan komitmen • Pemahaman akan kebersihan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami bagaimana konsep kenyamanan, kebersihan dan kesehatan dilingkungan belajar mereka terutama kelas • Munculnya gagasan dan ide ide dalam menciptakan lingkungan sehat 	Terdapat implikasi yang signifikan di keduanya MAN 1 Tuban terwujud dalam praktik dan pengembangan diri yang bersifat Islami serta berakar pada nilai-nilai spiritual SMAN 2

	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan pengurangan sampah plastik • Konsistensi selalu menjadikan sekolah tempat yang asri dan indah 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kerjasama untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah • Sikap sadar dalam menciptakan kualitas lingkungan yang baik 	Tuban terwujud dalam bentuk teoritik secara kolaboratif dengan menyisipkan nilai moral secara umum
	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos • Perawatan tanaman secara berkal • Pemanfaatan barang-barang bekas 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam penanaman tanaman di wilayah sekolah • Pemanfaatan dan pengelolaan tanaman hidroponik 	

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kesadaran Ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban

Kesadaran Ekologi merupakan kondisi internal siswa yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan yang muncul dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Temuan di kedua sekolah menunjukkan bahwa kesadaran ekologis berkembang melalui jalur yang berbeda sesuai dengan konteks institusional masing-masing.

1. Pengetahuan

Di MAN 1 Tuban, Kepala sekolah MAN 1 Tuban menyatakan bahwa pengetahuan kesadaran ekologi siswa sudah menjadi sebuah budaya yang ditanamkan melalui integrasi dalam pengajaran dan segala bimbingan yang diberikan serta dimaksimalkan dengan adanya proses menuju adiwiyata mandiri. Koordinator adiwiyata MAN 1 Tuban juga menyatakan bahwa penanaman nilai cinta lingkungan melalui pembelajaran PAI diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu lingkungan sekolah yang lebih baik lagi. Siswa juga menjelaskan bahwa pembelajaran PAI dan program adiwiyata menjadi komponen untuk memahami akan kesadaran lingkungan. Maka pengetahuan siswa sudah terbentuk secara sistematis melalui integrasi nilai-nilai Islam dan

lingkungan dalam pembelajaran PAI, seperti tema ayat kauniyah, konsep khalifah dan amanah. Ini selaras dengan pendapat Schwenke (2016), bahwa spiritualitas religius memperkuat kesadaran ekologis karena adanya relasi moral antara manusia dan alam sebagai ciptaan Tuhan.¹³² Dalam perspektif pendidikan Islam, hal ini mendukung pandangan Muhaimin (2001) bahwa pendidikan Islam harus membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang bertanggung jawab secara sosila dan ekologis.¹³³

Di SMA Negeri 2 Tuban bahwa pengenalan kesadaran lingkungan di SMA Negeri 2 Tuban terwujud dengan sosialisasi diawal yang menjelaskan terkait adiwiyata, penghargaan, kader dan ekstrakurikuler yang mendukung serta internalisasi slogan-slogan lingkungan. Kemudian kesadaran ekologi ini tertanamkan melalui pendekatan sosial dan reflektif, seperti keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui praktik maupun pengalaman. Hal ini selaras dengan teori Experiential Learning Kolb (1984) bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini juga didukung oleh teori pendidikan karakter ekologis yang dikembangkan dalam ranah ecopedagogy Kahn (2010).¹³⁴

¹³² Schwenke, h. 37.

¹³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 56.

¹³⁴ Kolb D.A, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. (Prentice Hall, 19984), h. 90.

2. Sikap

Sikap lingkungan di MAN 1 Tuban sikap kesadaran lingkungan sudah tertanam di sebagian besar siswa akan saling mengingatkan jika menemukan seseorang yang belum menunjukkan sikap peduli lingkungan. Fokus pada pemilihan sampah yang dilakukan menjadi salah satu bentuk sikap penanggulangan permasalahan lingkungan yang terjadi di sekolah. Hal ini terbentuk dari pembiasaan, program kader adiwiyata, dan pemantauan langsung dari guru. Sikap ini mencerminkan kesadaran religius bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Neolaka (2008) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan berasal dari transformasi nilai yang dalam.¹³⁵ Sutiah (2020) juga menekankan bahwa strategi pembelajaran PAI kontekstual harus mengarah pada pembentukan sikap ekologis melalui nilai tauhid dan amanah.¹³⁶

Di SMAN 2 Tuban, sikap kesadaran lingkungan di ditunjukkan melalui kerjasama antar lintas organisasi mupun kelas. Adanya peneguran ketika melihat seseorang membuang sampah sembarangan dan ikut andil dalam setiap kegiatan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya sikap dan respon yang baik terhadap lingkungan di SMAN 2 Tuban. Siswi SMAN 2 Tuban juga menekankan bahwa sikap kesadaran lingkungan ini diwujudkan dengan kerjasama yang kuat sehingga munculnya inovasi

¹³⁵ Neolaka, h. 20.

¹³⁶ Sutiah, 'Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual Dan Nilai-Nilai Ekologis.', *Pendidikan Terapan*, 5.1 (2020), 45–60.

inovasi baru dalam pelestarian lingkungan yang diharapkan dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya. Hal ini menunjukkan kreativitas melalui kerja sama lintas organisasi yang dikembangkan melalui keteladanan dan budaya sekolah, serta penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Ini sejalan dengan teori Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dibangun melalui habituasi dan keteladanan yang dalam konteks global dikenal dengan pendekatan holistik dalam pendidikan berkelanjutan.¹³⁷

3. Tindakan

Tindakan kesadaran ekologi tercermin kuat di kedua sekolah, meskipun dengan bentuk yang berbeda. Di MAN 1 Tuban partisipasi serta antusias dalam lingkungan ditunjukkan selain dengan pemilihan sampah ada perawatan tanaman yang ada di sekolah, dan pengontrolan air serta listrik yang tidak hanya dilakukan oleh kader tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah. Dimana siswa juga terlibat aktif dalam organisasi yang terstruktur seperti OSIS dan kader adiwiyata.

Di SMAN 2 Tuban tindakan yang dilakukan berupa amanat yang diberikan seperti dalam organisasi sebagai pembuat kebijakan dan mediator yang dicetuskan bersama atas keluhan lingkungan yang diajukan siswa serta mewakili suara dari para siswa untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, bersih

¹³⁷ Lickona T, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (Bantam Books., 1991), h. 75.

dan nyaman. Siswi SMAN 2 Tuban juga menyatakan bahwa diharapkan kehadirannya sebagai pengemban amanat ini bisa membantu para siswa dalam merealisasikan ide idenya dalam lingkungan untuk saling mengingatkan dan membantu mempertahankan keutuhan ekosistem sekolah. Richard Kahn (2010) dalam konsep ecopedagogy menyatakan bahwa tindakan ekologis tidak hanya dimulai dari kesadaran, tetapi perlu diaktualkan melalui praktik sosial yang reflektif dan kolektif.¹³⁸ Hal ini tampak dalam keterlibatan aktif siswa dari dua sekolah dalam konservasi lingkungan.

Dari pembahasan di atas telah menjawab rumusan masalah pertama dan tujuan penelitian tentang pengembangan kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban. Di MAN 1 Tuban kesadaran ekologi dalam pengetahuan, sikap dan tindakan berkembang secara terstruktur melalui internalisasi keislaman dan penekanan nilai teologis didalamnya. Di SMAN 2 Tuban berkembang secara kreatif melalui pendekatan sosial kultural dan budaya sekolah. Hasil menunjukkan bahwa kesadaran ekologi sudah menjadi pembiasaan di kedua sekolah dan berhasil menumbuhkan kesadaran ekologi siswa secara berbeda namun efektif. Pendekatan berbasis nilai agama dan sosial kultural terbukti mampu menciptakan pemahaman, sikap dan tindakan ekologis. Dengan demikian, pendekatan

¹³⁸ Kahn. R, *Critical Pedagogy, Ec literacy, & Planetary Crisis: The Ecopedagogy Movement*. (Peter Lang, 2010), h. 112.

yang digunakan di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban menjembatani antara nilai agama, kearifan lokal dan tuntutan pendidikan global berkelanjutan.

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban

Strategi Pembelajaran merupakan cara cara dan tahapan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi agar dapat diterima oleh siswa sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat tiga tahapan dalam penyusunan strategi pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Temuan di kedua sekolah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kesadaran ekologi yang digunakan berbeda beda sesuai dengan karakteristik sekolah masing masing.

1. Tahap Perencanaan

Di MAN 1 Tuban, perencanaan dilakukan dengan assesmen dianostik yang diberikan pada awal pembelajaran baik secara tes tulis maupun lisan, pendiskusian kepada sesama guru pengampu dan wali kelas hal ini dilakukan dalam upaya mengetahui karakteristik setiap siswa di kelas. Guru PAI di MAN 1 Tuban menyatakan bahwa perencanaan dimulai dengan melihat karakteristik siswa kemudian dapat digunakan sebagai patokan dalam pembelajaran PAI yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan didalamnya dengan modul ajar yang sudah dipersiapkan guru. Karena dengan

mengetahui karakteristik siswa akan membantu guru untuk merancang strategi yang cocok diberikan kepada siswa sehingga materi yang di sampaikan akan tersampaikan dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Reigelut (1983) yang menyatakan faktor terpenting dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah mengetahui bagaimana sifat dari setiap peserta didik.¹³⁹ Vygotsky (1978) juga menyatakan dalam terciptanya suatu pembelajaran yang berarti pembelajaran harus di rancang dan dikembangkan berdasarkan pada keadaan siswa yang berperan sebagai pelaku dalam pembelajaran dan melihat pada kondisi lingkungan sekitar siswa.¹⁴⁰

Di SMAN 2 Tuban, guru PAI menyatakan bahwa perencanaan dilakukan dengan kolaborasi antar guru untuk mewujudkan tujuan sekolah dan kebutuhan siswa serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kalangan siswa. Kolaborasi antar sesama guru dilakukan untuk penyamaan persepsi kemudian diinternalisasikan kedalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan cita cita sekolah yang akan dicapai. Hal ini selaras dengan pendapat Gerlach & Ely (1980) yang menyatakan penyusunan strategi pembelajaran perlu di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga terciptanya langkah-langkah dalam pembelajaran

¹³⁹ Charles Morgan Reigelut, *Intuctional Design Theories and Models* (Lawrence Elbaum Associates, 1983), h. 10.

¹⁴⁰ Vygostky L.S, *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Process* (United State Of Amerika: Harvard University Press, 1978), h. 79.

yang efektif dan efisien.¹⁴¹ Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Nana Sudjana (2009) bahwa dalam tahap perencanaan menganalisa kebutuhan siswa menjadi langkah awal untuk menentukan strategi pembelajaran karena tanpa mengetahui kebutuhan siswa pembelajaran tidak akan efektif dan efisien.¹⁴²

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban diawali dengan persiapan guru sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran semua alat alat yang diperlukan guna menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik dan memberikan ketertarikan siswa pada pembelajaran. Guru PAI menyatakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pelaksanaan strategi yang digunakan berupa penjelasan materi diawal kemudian pemecahan permasalahan yang dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dengan pengintegrasian dalil-dali dalam Al-Qur'an dan akidah akhlak berupa sikap tanggung jawab dan optimisme. Dalam pembelajaran SKI strategi yang digunakan berupa penjelasan pelestarian alam yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabat berupa video kemudian memberikan

¹⁴¹ Gerald V.S and Ely D.P, *Teaching and Media a Systematic Approach* (Prentice Hall, 1980), h. 45.

¹⁴² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 30.

kesimpulan masing masing sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Hal ini selaras dengan strategi pembelajaran yang dipaparkan Wina Sanjaya

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) yaitu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada guru dengan penyampaian materi secara lisan kepada sekelompok siswa yang bertujuan membantu siswa untuk memahami materi secara maksimal.
- 2) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yaitu strategi yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah yang terjadi di kehidupan nyata. Strategi ini membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir dengan menganalisa, mengambil keputusan, evaluasi dan solusi.
- 3) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) yaitu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Proses berpikir ini akan berlangsung melalui sesi tanya jawab antara guru dan siswa.¹⁴³ Hal ini selaras dengan Indrawati & Sidharta (2005) proses pembelajaran yang berfokus pada penguatan pelaksanaan tugas tugas yang diberikan dan pengembangan praktik untuk penguasaan akan mempermudah tercapainya tujuan dari pembelajaran.¹⁴⁴

¹⁴³ Sanjaya, h. 196.

¹⁴⁴ Indrawati and A Sidharta, *Model Pembelajaran Langsung* (Jakarta: Depdiknas, Pusat Pengembangan dan Penataran guru Ilmu Pengetahua Alam, 2005), h. 25.

Di SMAN 2 Tuban strategi yang digunakan adalah memberikan penguatan dari Al-Qur'an dan Hadits yang terdapat unsur menjaga kelestarian didalamnya. Kemudian siswa akan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga terbentuknya kerja sama. Guru PAI SMAN 2 juga menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan penguatan dalil dalil dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung sehingga terbentuknya gagasan dan ide ide yang diberikan siswa secara alami.

Hal ini selaras dengan strategi pembelajaran yang dipaparkan Wina Sanjaya:

- 1) Strategi Pembelajaran Kooperatif yaitu model pembelajaran yang dilakukan siswa dalam sebuah kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Strategi ini bertujuan menciptakan kerjasama antar siswa yang dapat membentuk karakter siswa.
- 2) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) yang berfokus pada proses dimana siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran yang dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Strategi ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan penerapan dalam kehidupan nyata siswa.¹⁴⁵ Strategi yang digunakan juga selaras dengan metode brainstorming yaitu pengumpulan ide atau gagasan yang biasanya dilakukan dalam suatu kelompok untuk

¹⁴⁵ Sanjaya, h. 255.

menyelesaikan permasalahan yang ada.¹⁴⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015) juga menyatakan bahwa proses mendapatkan pengetahuan harus didasarkan pada pengalaman nyata siswa dengan pengintegrasian antara ide ide dan pengalaman yang mereka dapatkan terhadap lingkungan sekitar.¹⁴⁷

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi di MAN 1 Tuban dilakukan dengan pemberian tugas, tes dan non tes. Tes berupa UTS, UAS atau penilaian lisan digunakan untuk laporan belajar fisik dari siswa. Dalam lingkungan sendiri yang paling dilihat adalah penilaian individu dari sikap yang ditunjukkan sehari hari serta instrumen penilaian terkait budaya 9K disekolah. Untuk secara umumnya akan diadakan perlombaan berupa kebersihan kelas atau pemanfaatan barang bekas dan limbah.

Di SMAN 2 Tuban evaluasi dilakukan dengan tes dalam materi PAI yang berhubungan dengan lingkungan dan penilaian non tes dari sikap dan tingkah laku siswa sehari hari. Penilaian ini sebagai bukti nyata yang dapat dilihat hasilnya sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur apakah strategi yang digunakan sudah efektif untuk digunakan atau memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hal ini selaras dengan pernyataan Oemar

¹⁴⁶ Muhammad Afandi and Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), p. 103.

¹⁴⁷ Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 116.

Hamalik (2002) bahwa evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui umpan balik dari siswa sehingga siswa dapat terus meningkatkan hasil belajarnya dan dapat menjadikan pedoman bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran selanjutnya.¹⁴⁸

Dari pembahasan diatas telah menjawab rumusan masalah kedua dan tujuan penelitian tentang strategi inovatif pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban. Di MAN 1 Tuban strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, pembelajaran berbasis masalah, inkuiri. Di SMAN 2 Tuban strategi yang digunakan adalah koperatif, konstekstual dan brainstorming. Hasil menunjukkan bahwa keduanya inovatif dengan perbedaan orientasi nilai dan pendekatan di masing masing sekolah. MAN 1 Tuban berbasis nilai religius, SMAN 2 Tuban berbasis sosial kontekstual. Dengan demikian strategi pembelajaran yang digunakan di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban dapat dijadikan acuan dan pengembangan secara berkelanjutan bagi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis ekologi.

C. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi

Implikasi dari penerapan strategi inovatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggambarkan bagaimana hasil yang didapatkan dari proses

¹⁴⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 57.

pembelajaran yang telah didapatkan siswa. Hal ini terlihat melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan di kedua sekolah menunjukkan bahwa siswa menunjukkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku terhadap lingkungan melalui pembelajaran PAI.

1. Ranah Kognitif

Implikasi ranah kognitif di MAN 1 Tuban terlihat peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan lingkungan dengan pengamalan yang dilakukan sehari-hari. Guru PAI MAN 1 Tuban juga menyatakan pemahaman siswa sudah ada di tahap tentang bagaimana rasa tanggung jawab dan komitmen karena siswa sadar bahwa pemahaman dari apa yang mereka pelajari tidak hanya bisa berdampak pada diri sendiri tetapi untuk orang lain dan generasi berkelanjutan. Pengamalan ini terlihat ketika siswa menuntun motor saat memasuki gerbang sekolah menuju tempat parkir sebagai bentuk sopan santun dan pengurangan polusi udara, memberikan salam, senyum, sapa saat datang di pagi hari kepada guru.

Di SMAN 2 Tuban siswa lebih memahami tentang pentingnya kenyamanan dan keberlanjutan lingkungan sebagai ibadah sosial. Siswa memahami cara agar belajar didalam kelas menjadi nyaman dan menempatkan dirinya untuk menjadi lebih baik dengan turut andil dalam pelestarian lingkungan untuk menjadikan sekolah yang bersih, asri dan nyaman dengan menjaga kebersihan di lingkungan masing-masing secara mandiri. Hal ini terwujud dengan terciptanya gagasan-gagasan dan ide-ide

kreatif program-program lingkungan di sekolah yang diciptakan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Patmonodewo (2003) bahwa hasil belajar kognitif berasal dari proses berfikir dan pengamatan mendalam yang menjadikan suatu individu memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan dapat digunakan.¹⁴⁹

2. Ranah Afektif

Kepala Sekolah MAN 1 Tuban menyatakan adanya rasa tanggung jawab dan komitmen dalam diri siswa untuk menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah. Kemudian koordinator adiwiyata juga menambahkan bahwa perubahan yang ada di lingkungan sekolah ini berkat usaha dan konsistensi dari siswa yang turut menjadikan sekolah tempat yang asri dan indah. Hal ini terlihat dengan tidak adanya penumpukan sampah dibelakang sekolah, pengurangan sampah plastik dengan penggunaan piring dan gelas di kantin sekolah serta setiap siswa yang tertib membawa tumbler masing masing untuk mengisi air minum yang telah disediakan disetiap kelas.

Di SMAN 2 Tuban adanya kesadaran siswa untuk menjadikan lingkungan sekolah sebagai rumah kedua yang nyaman dan bersih dengan kerjasama yang dilakukan dalam pembersihan kelas dan wilayah sekolah. Hal ini selaras dengan teori sosial Apriyani (2023) menyatakan hal yang

¹⁴⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 27.

menggambarkan untuk mempelajari dan menganalisa peristiwa yang terjadi sehingga adanya tindakan berdasarkan keyakinan dan hasil komunikasi antar individu atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan.¹⁵⁰ Pandangan dari undang-undang tahun 2009 no 32 menjadi penguat bahwa seluruh masyarakat harus andil dalam pelestarian lingkungan.

3. Ranah Psikomotorik

Di MAN 1 Tuban terdapat partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan limbah, dan perawatan tanaman serta taman sekolah. Hal ini diwujudkan dengan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, pengaliran air dari tempat wudhu ke kolam ikan serta penyiraman dan pemupukan tanaman. Di SMAN 2 Tuban terdapat kreatifitas dan inisiatif siswa dalam perawatan dan pemanfaatan tanaman hidroponik, penanaman tanaman di sekitar sekolah, dan mendekorasi ruang kelas ramah lingkungan. Hal ini selaras dengan teori behavioristik yaitu penekanan pada perubahan sikap dan tingkah laku yang dapat diukur pada pembelajaran Nahar (2016).¹⁵¹ Meger (1975) juga menyatakan tujuan dari pembelajaran merupakan sebuah representasi dari keterampilan yang

¹⁵⁰ Apriani Riyanti, *Ensiklopedi Teori-Teori Sosial (Klasik Sampai Postmodern)* (Bandung: Widina Media Utama, 2023), h. 1.

¹⁵¹ A. Mustika Abidin, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)', *An-Nisa*, 15.1 (2022), 1–8 <<https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>>.

dimiliki siswa sehingga dapat mencerminkan suatu pencapaian pembelajaran dari yang sebelumnya belum bisa dilakukan siswa.¹⁵²

Dari pembahasan di atas telah menjawab rumusan masalah ketiga dan tujuan penelitian tentang implementasi penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban. Hasil menunjukkan terdapat implikasi signifikan di kedua sekolah melalui penerapan strategi pembelajaran PAI. Di MAN 1 Tuban implikasi terwujud dalam praktik dan pengembangan diri yang bersifat Islami serta berakar pada nilai-nilai spiritual. Di SMAN 2 implikasi terwujud dalam bentuk teoritik secara kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaplikasian strategi pembelajaran di MAN dan SMA dengan karakteristik dan model yang berbeda mampu menciptakan perubahan dalam diri siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

¹⁵² Yasukma Amanda and Meyniar Albina, 'Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina', *Jurnal Of Ismamic Studies*, 1 (2024), 106–12.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat adanya perbedaan dari kesadaran ekologi dengan karakteristik dan penerapan yang dilakukan siswa. Kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban berkembang secara terstruktur melalui internalisasi keislaman dan penekanan nilai teologis didalamnya. Di SMAN 2 Tuban, kesadaran ekologi berkembang Di SMAN 2 Tuban berkembang secara kreatif melalui pendekatan sosial kultural dan budaya sekolah. Dimensi pengetahuan, sikap, dan keaktifan siswa menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan dan pembelajaran kontekstual berhasil membentuk perilaku peduli lingkungan.
2. Model strategi yang diterapkan menunjukkan pendekatan yang berbeda namun sama-sama efektif. Di MAN 1 Tuban menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran inkuiri. Di SMAN 2 Tuban menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan brainstorming.

Strategi dirancang secara kolaboratif, yang disesuaikan dengan visi sekolah dan karakter siswa sehingga keduanya inovatif dengan perbedaan orientasi nilai dan pendekatan di masing masing sekolah. MAN 1 Tuban berbasis nilai religius, SMAN 2 Tuban berbasis sosial kontekstual.

3. Strategi-strategi tersebut menunjukkan hasil nyata dalam perubahan perilaku siswa, kondisi lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekologis. Di MAN 1 Tuban, implikasi terwujud dalam praktik dan pengembangan diri yang bersifat Islami serta berakar pada nilai-nilai spiritual. Hal ini terlihat pengamalan integrasi nilai PAI dan ekologi melalui pengelolaan limbah, keterlibatan dalam Adiwiyata, dan pembiasaan. Di SMAN 2 Tuban terwujud dalam bentuk teoritik secara kolaboratif. Hal ini terlihat siswa lebih peka terhadap aspek kenyamanan, kedamaian, dan kesehatan lingkungan, terbentunya ide-ide kreatif dan inisiatif untuk menjadikan sekolah rumah kedua yang hijau dan sehat. Strategi inovatif ini terbukti relevan dengan prinsip pendidikan karakter ekologis tujuan SDGs, serta membentuk manusia yang sadar tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Guru PAI dan seluruh tenaga pendidik diharapkan dapat terus memperbarui wawasan dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama dengan isu lingkungan. Perlu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan, penggunaan media pembelajaran ekologi,

serta keterlibatan langsung dalam aksi lingkungan. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sarana konservasi lingkungan, secara optimal agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara aktif dan berkelanjutan.

2. Direkomendasikan agar instansi pendidikan dan Kementrian Agama menyusun kebijakan kurikulum PAI yang responsif terhadap isu ekologi dan relevan dengan kebutuhan lokal-global. Program Adiwiyata dan SDGs perlu diperluas cakupannya agar lebih menyentuh aspek pedagogis dan karakter keislaman peserta didik.
3. Diperlukan kajian lanjutan yang lebih luas dan mendalam, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun pengembangan media pembelajaran berbasis ekologi. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan melibatkan peran keluarga, masyarakat, dalam membentuk kesadaran ekologi siswa secara holistik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mendalam dan lebih luas tentang kesadaran ekologi baik secara kuantitatif maupun dengan pengembangan media sehingga kesadaran lingkungan di kalangan siswa dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)', *An-Nisa*, 15.1 (2022), 1–8
<<https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>>
- Afandi, Muhammad, and Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013)
- Agustin, Mubiar, Rohman Heryana, Imron Heriyanto, Rina Saldiana, and Abdul Wahab, 'Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Melalui Nilai-Nilai Keislaman', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8.2 (2023)
- Al-Qur'an & Terjemahannya* (Jakarta: CV Al-Mubarak, 2021)
- Ali, Atabik, and Ahmad Zuhrul Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003)
- Amanda, Yasukma, and Meyniar Albina, 'Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina', *Jurnal Of Ismamic Studies*, 1 (2024), 106–12
- Aminah, Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo, 'Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8349–58
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>>
- Arya Jenar, Gabrie Muhammad, Agustina Nurul Hidayati, and Ardiyanto Maksimimianus Gai, 'Upaya Penanggulangan Perubahan Garis Pantai Di Wilayah Pesisir Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur', *Repository ITN Malang*, 2023
- Asroni, Ahmad, 'Pendidikan Agama Islam Berperspektif Ekologi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 18.85 (2021), 2013–15
- Azis, M Abdul, and Syaiful Rizal, 'Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis Di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember', *Keislaman*, 7.2 (2024), 552–64
- Azzahra, Shabrina, and Mega Febriani Sya, 'Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Di Sekolah Dasar', *Karimah Tauhid*, 2.1 (2023), 329–38
<<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>>

- B. Miles, Matthew, A. Michael Hubberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, 3rd edn (USA: Sage Publication Terjemahan Tjejep Rohidin Rohidin, UI-Press, 2014)
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005)
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Basit, Abdul, and Dadang Sundawa, 'Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Hijau', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7.2 (2022), 109–19 <<https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7569>>
- BPS, 'Laporan Indeks Ketidakpedulian Lingkungan Hidup', *Www.Bps.Go.Id*, 2018, p. 58 <<https://www.bps.go.id/id/publication/2018/09/21/c0a44f3a31ad3e85233550a0/1aporan-indeks-perilaku-ketidakpedulian-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>>
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, 2nd edn (Jakarta: Kencana, 2007)
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- D.A, Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. (Prentice Hall, 19984)
- Daradjat, Zakiyah, and Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Firdaus, Fauzan Akmal, 'Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi Terhadap SDGs', *Jurnal TarbiyahMu*, 4 (2024), 13–21
- Firdaus, Slamet, 'AL-QUR'AN DAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: ANALISIS MAQASHID SYARIAH UNTUK PENCAPAIAN SDGs', *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 120 <<https://doi.org/10.24235/jm.v7i2.11594>>
- Fuadi, Mirza Fathan, Onny Setiani, Yusniar Hanani, Darundiati Magister, Kesehatan Lingkungan, and Kesehatan Masyarakat, 'Pajanan Partikulat Debu Kapur Dan Faktor Risiko Pekerja Dengan Kejadian ISPA: Sebuah Literature Review Exposure of Particulate Lime Dust and Worker Risk Factors with the Incidence of ARI: A Literature Review', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11.1 (2021), 8–15

<<https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1167>>

Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021)

Humaida, Nida, Miftahul Aula Sa'adah, Huriyah Huriyah, and Najminnur Hasanatun Nida, 'Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18.1 (2020), 131
<<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>>

Imamah, Yuli Habibatul, Sugiran, Aripin, and Nur Hidayat, 'Integrasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Lingkungan Hidup', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8.1 (2022), 1–9 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/163/141>>

Indonesia, Presiden Republik, 'Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup', *Uu No 32 Tahun 2009*, 2009, 1–71

———, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2003

Indrawati, and A Sidharta, *Model Pembelajaran Langsung* (Jakarta: Depdiknas, Pusat Pengembangan dan Penataran guru Ilmu Pengetahuan Alam, 2005)

Ismail, M. Jen, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59–68
<<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>>

Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)

Keraf, DR. A. Sony, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Tanda Kehidupan* (Yogyakarta: Kanisius, 2014)

L.S, Vygostky, *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Process* (United State Of Amerika: Harvard University Press, 1978)

M.Ag, Prof. Dr. H. Mohammad Kosim, 'Sekolah Tidak Ramah Lingkungan', *IAIN Madura*, 2024 <<https://iainmadura.ac.id/berita/2024/02/sekolah-tidak-ramah-lingkungan>>

- Mangunjaya, Fachruddin M, *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2019)
- Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, and Suryana Ermis, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9.1 (2022), 115–30
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Muallif, '5 Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar', *Universitas Islam AN-Nur Lampung*, 2024 <<https://an-nur.ac.id/5-faktor-yang-mempengaruhi-keberhasilan-belajar/>>
- Mubarok, Falahi, 'Hari Laut Sedunia, Sampah Padati Kawasan Tuban Pesisir Utara', *Mongabay Situs Berita Lingkungan*, 2020 <<https://www.mongabay.co.id/2020/06/09/hari-laut-sedunia-sampah-padati-kawasan-tuban-pesisir-utara/>>
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Muhaimin, Abd Ghofir, and Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Surabaya: CV Citra Media, 1996)
- Mukhlis, Febri Hijroh, 'Paradigma Ekologis Dalam Tafsir Al-Qur'an', *Qof*, 6.1 (2022), 89–108 <<https://doi.org/10.30762/qof.v6i1.396>>
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003)
- Neolaka, Amos, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Nugroho, Moh Alfian, 'Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang', *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1.2 (2022), 16–31 <<https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>>

- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syafrimen, *Strategi Pembelajaran, Cv. Reka Karya Amerta* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019)
- Nurhikmah, and Enung Hasanah, 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4.2 (2021), 272–81 <<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.570>>
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Policy, Yale Center for Environmental Law &, 'Indonesia Environmental Performance Index', *Yale University & Columbia University*, 2022 <<https://epi.yale.edu/epi-results/2022/country/idn>>
- Prabu Aji, Sulistyani, and Drajat Tri Kartono, 'Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (Sdgs)', *Journal of Social Research*, 1.6 (2022), 507–12 <<https://doi.org/10.55324/josr.v1i6.110>>
- Pupuh, Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- R, Kahn., *Critical Pedagogy, Ecoliteracy, & Planetary Crisis: The Ecopedagogy Movement*. (Peter Lang, 2010)
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>
- Reigelut, Charles Morgan, *Intuctional Design Theories and Models* (Lawrence Elbaum Associates, 1983)
- Riyanti, Apriani, *Ensiklopedi Teori-Teori Sosial (Klasik Sampai Postmodern)* (Bandung: Widina Media Utama, 2023)
- Rohmah, Siti, Erna Herawati, and Moh Anas Kholish, *Hukum Islam Dan Etika Pelestarian Ekologi Upaya Mengaurai Persoalan Lingkungan Di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021)
- Sánchez, Manuel Jiménez, and Regina Lafuente, 'Defining and Measuring Environmental Consciousness', *Revista Internacional de Sociologia*, 68.3 (2010), 731–55 <<https://doi.org/10.3989/ris.2008.11.03>>

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 12th edn (Jakarta: Kencana, 2016)
- Schwencke, *Globalized Eco-Islam; a Survey of Global Islamic Environmentalism* (Netherlands: Leiden University, 2016)
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 1994)
- Solichin, Mohammad Muchlis, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BEWAWASAN SPIRITUALITAS EKOLOGI: Telaah Materi Dan Model Pembelajaran', *Altahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17.2 (2017), 471 <<https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1057>>
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizhamia Learning Center, 2018)
- , 'Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual Dan Nilai-Nilai Ekologis.', *Pendidikan Terapan*, 5.1 (2020), 45–60
- Sutikno, Sobry, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- T, Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (Bantam Books., 1991)
- Taufik, Annisa Novianti, Liska Berlian, Ajeng Restu Wahyuni, Mia Khofifah, and Sheila Shakila, 'Pengembangan E-Modul Berbasis Ekoliterasi Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14.3 (2024), 702–12 <<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1699>>
- UNNES, FEB, 'Urgensi Pendidikan Konsumsi Hijau Dalam Mereduksi Kerusakan Lingkungan', *Universitas Negeri Semarang* <<https://unnes.ac.id/feb/urgensi-pendidikan-konsumsi-hijau-dalam-mereduksi-kerusakan-lingkungan/>>
- Uno, Hamza B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang*

Kreatif Dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

V.S, Gerald, and Ely D.P, *Teaching and Media a Systematic Approach* (Prentice Hall, 1980)

Widodo, Dyah, and Dkk, *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)

Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Format Observasi MAN 1 Tuban

Hari/Tanggal : 10 Februari-14 April 2025

Aspek Pengamatan : Kesadaran Ekologi

Lokasi : MAN 1 Tuban

Variabel	Indikator	Deskriptor	Keterangan	Skor
Kesadaran Ekologi	Pengetahuan	Pengenalan kesadaran ekologi di sekolah	Sudah membudidaya	10
		Penanaman kesadaran ekologi di sekolah	Sudah membudidaya	10
		Pemahaman siswa terkait cara pelestarian lingkungan	Mulai berkembang	9
		Pemahaman siswa terkait dampak yang ditimbulkan	Mulai berkembang	9
	Sikap	Sikap yang ditunjukkan siswa sehari-hari terhadap lingkungan di sekolah	Mulai berkembang	9
		Respon siswa ketika melihat seseorang tidak menunjukkan sikap peduli lingkungan	Mulai berkembang	9
		Respon siswa ketika terjadi permasalahan lingkungan di sekolah	Mulai berkembang	9
	Tindakan	Partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan di sekolah	Sudah membudidaya	10
		Antusias siswa dalam melaksanakan suatu tugas pelestarian lingkungan	Sudah membudidaya	10

Hari/Tanggal : 10 Februari-14 April 2025

Aspek Pengamatan : Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kesadaran Ekologi

Lokasi : MAN 1 Tuban

Tabel observasi terhadap strategi pembelajaran PAI berbasis Kesadaran Ekologi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Variabel	Indikator	Deskriptor	Keterangan	Skor
Strategi Pembelajaran	Perencanaan	Proses perencanaan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
		Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PAI terkait menjaga lingkungan	Dilaksanakan dengan baik	10
	Pelaksanaan	Persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran	Dilaksanakan dengan baik	10
		Proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
		Strategi pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi yang digunakan	Dilaksanakan dengan baik	10
	Evaluasi	Respon dan umpan balik yang ditunjukkan siswa	Dilaksanakan dengan baik	10
		Mengidentifikasi efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan	Dilaksanakan dengan baik	10

Hari/Tanggal : 10 Februari-14 April 2025

Aspek Pengamatan : Implikasi Pembelajaran PAI Berbasis Kesadaran Ekologi

Lokasi : MAN 1 Tuban

Variabel	Indikator	Deskriptor	Keterangan	Skor
Implikasi	Kognitif	Siswa membaca kondisi lingkungan sekitar setelah diterapkan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
		Gagasan dan ide ide yang diberikan siswa setelah diterapkan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
	Afektif	Bentuk pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dengan PAI yang ditunjukkan siswa	Dilaksanakan dengan baik	10
		Kesiapan diri siswa dalam menghadapi segala perubahan lingkungan	Dilaksanakan dengan baik	10
	Psikomotorik	Kemampuan konservasi lingkungan siswa setelah diterapkan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
		Kreatifitas yang ditunjukkan dalam pengolahan limbah dan pemberdayaan lingkungan di sekolah	Dilaksanakan dengan baik	10

Lampiran 2

Format Observasi SMAN 2 Tuban

Hari/Tanggal : 3 Maret- 20 April 2025

Aspek Pengamatan : Kesadaran Ekologi

Lokasi : SMAN 2 Tuban

Variabel	Indikator	Deskriptor	Keterangan	Skor
Kesadaran Ekologi	Pengetahuan	Pengenalan kesadaran ekologi di sekolah	Sudah membudidaya	10
		Penanaman kesadaran ekologi di sekolah	Sudah membudidaya	10
		Pemahaman siswa terkait cara pelestarian lingkungan	Mulai berkembang	9
		Pemahaman siswa terkait dampak yang ditimbulkan	Mulai berkembang	9
	Sikap	Sikap yang ditunjukkan siswa sehari hari terhadap lingkungan di sekolah	Mulai berkembang	9
		Respon siswa ketika melihat seseorang tidak menunjukkan sikap peduli lingkungan	Mulai berkembang	9
		Respon siswa ketika terjadi permasalahan lingkungan di sekolah	Mulai berkembang	9
	Tindakan	Partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan di sekolah	Sudah membudidaya	10
		Antusias siswa dalam melaksanakan suatu tugas pelestarian lingkungan	Sudah membudidaya	10

Hari/Tanggal : 3 Maret- 20 April 2025

Aspek Pengamatan : Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kesadaran Ekologi

Lokasi : SMAN 2 Tuban

Tabel observasi terhadap strategi pembelajaran PAI berbasis Kesadaran Ekologi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Variabel	Indikator	Deskriptor	Keterangan	Skor
Strategi Pembelajaran	Perencanaan	Proses perencanaan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
		Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PAI terkait menjaga lingkungan	Dilaksanakan dengan baik	10
	Pelaksanaan	Persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran	Dilaksanakan dengan baik	10
		Proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
		Strategi pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi yang digunakan	Dilaksanakan dengan baik	10
	Evaluasi	Respon dan umpan balik yang ditunjukkan siswa	Dilaksanakan dengan baik	10
		Mengidentifikasi efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan	Dilaksanakan dengan baik	10

Hari/Tanggal : 3 Maret- 20 April 2025

Aspek Pengamatan : Implikasi Pembelajaran PAI Berbasis Kesadaran Ekologi

Lokasi : SMAN 2 Tuban

Variabel	Indikator	Deskriptor	Keterangan	Skor
Implikasi	Kognitif	Siswa membaca kondisi lingkungan sekitar setelah diterapkan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
		Gagasan dan ide ide yang diberikan siswa setelah diterapkan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
	Afektif	Bentuk pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dengan PAI yang ditunjukkan siswa	Mulai berkembang	9
		Kesiapan diri siswa dalam menghadapi segala perubahan lingkungan	Dilaksanakan dengan baik	10
	Psikomotorik	Kemampuan konservasi lingkungan siswa setelah diterapkan pembelajaran PAI berbasis kesadaran ekologi	Dilaksanakan dengan baik	10
		Kreatifitas yang ditunjukkan dalam pengolahan limbah dan pemberdayaan lingkungan di sekolah	Dilaksanakan dengan baik	10

Lampiran 3

Transkrip Hasil Wawancara MAN 1 Tuban

Nama : Ahmad Hudan Mabruri, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MAN 1 Tuban

Tanggal : 12 Maret 2025

Waktu : 14.57

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah MAN 1 Tuban

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pengetahuan tentang kesadaran lingkungan dikenalkan di MAN 1 Tuban?	MAN 1 Tuban merupakan madrasah adiwiyata mandiri dengan berbagai tahapan dan membutuhkan proses yang panjang sekali bahkan dari adiwiyata nasional ke adiwiyata mandiri butuh empat kali untuk lolos artinya kami tentu sangat konsen dengan pendidikan lingkungan hidup dan semaksimal mungkin sampai saat inipun kami masih menanamkan itu apalagi kemarin kami canangkan di 2025 untuk menuju ASEAN Eco-School	AH.MAN.P1
2	Bagaimana penanaman kesadaran lingkungan di MAN 1 Tuban?	Sekolah pastinya memandang kesadaran ekologi menjadi hal yang sangat penting mengacu pada kurikulumnya sampai dengan sarana dan prasarana semuanya ada kaitannya dan mengarah ke bimbingan dan pengajaran untuk kesadaran lingkungan. Salah satunya dengan Salah satunya dengan pelepasan ornamen tanaman plastik dan diganti dengan tanaman asli.	AH.MAN.P1
3	Apa dampak yang terlihat dari kesadaran lingkungan?	Yang paling terlihat penumpukan sampah hingga berbau tidak ada karena dahulu sampah dibelakang baunya luar biasa sekarang sudah tidak ada perilaku anak anak juga semakin lebih bersih jadi hidup bersih hidup sehat karena itu sebuah kebutuhan, bahkan di MAN 1 Tuban ini sudah menyediakan air minum dalam bentuk galon disetiap kelas yang bisa dikonsumsi para siswa dengan tumbler yang dibawa sendiri maka tidak ada lagi penggunaan gelas gelas plastik yang dilakukan hingga sekarang	AH.MAN.P3
4	Evaluasi yang dilakukan sekolah dalam hal	Karena murid kita mencapai 1000 lebih maka ada beberapa siswa yang terkadang kurang mematuhi peraturan untuk menjaga lingkungan sekitar dan	AH.MAN.P1

	kesadaran lingkungan?	pastinya tetap ada bimbingan setiap hari dari guru yang selalu mengingatkan tentunya juga terdapat beberapa hal yang perlu dimaksimalkan	
--	-----------------------	--	--

Nama : Dra. Handriyani
 Jabatan : Koordinator Adiwiyata MAN 1 Tuban
 Tanggal : 12 Maret 2025
 Waktu : 09.47
 Tempat Wawancara : Kantor Waka Kurikulum MAN 1 Tuban

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pengetahuan tentang kesadaran lingkungan dikenalkan di MAN 1 Tuban?	Melihat dari situasi dan kondisi yang ada dengan menyangkut predikat sekolah adiwiyata mandiri MAN 1 Tuban pastinya sebagian besar sudah bagus dengan adanya status yang diberikan karena sudah diakui bahwa sekolah tersebut mampu menerapkan peduli lingkungan di dalam sekolah	H.MAN.P1
2	Bagaimana penanaman kesadaran lingkungan di MAN 1 Tuban?	Tidak menutup kemungkinan memang ada beberapa oknum siswa yang belum bisa mengamalkan kesadaran lingkungan, maka sekolah terus mengupayakan dengan menanamkan nilai nilai cinta lingkungan melalui tindakan nyata atau penerapan secara langsung	H.MAN.P1
3	Apa dampak yang terlihat dari kesadaran lingkungan?	Terutama dari program adiwiyata itu sendiri yang melatih anak anak untuk sadar akan lingkungan disitulah muncul gagasan dari tahun 2015 untuk kita membuat sekolah kita ini sehat, bersih dan nyaman maka dengan status yang kita dapatkan ini tentu menunjukkan bahwa anak-anak memiliki peningkatan dalam kesadaran lingkungan dan pada pengelolaan sampah karena kalau dahulu ada tempat sampah yang menggunung di belakang sekolah sehingga menimbulkan bau busuk dan tidak nyaman kemudian anak anak dan seluruh warga sekolah mengubah kondisi ini agar bisa menjadi cantik dan nyaman supaya tidak mengganggu kenyamanan belajar ada kantin MANESA yaitu kantin sehat yang tidak menggunakan mika tetapi diganti dengan piring dan gelas	H.MAN.P3
4	Evaluasi yang	Karena kesadaran akan lingkungan menjadi	H.MAN.P1

	dilakukan sekolah dalam hal kesadaran lingkungan?	tujuan dan yang kami selalu canangkan diharapkan untuk seluruh warga MAN 1 Tuban baik karyawan, guru terutama siswa itu kedepannya bisa lebih baik lagi dalam peduli terhadap berbudaya lingkungan jadi menjaga, melestarikan dengan tujuan asri, sehat, rindang dan indah serta menjadikan sekolah menuju Asean Eco-school hanya saja memang sekolah kita tidak memiliki green house hanya penataan tanaman di paralon belakang dan halaman depan tapi disekeliling sekolah dan depan kelas itu ada kita buat taman untuk penghijauan	
--	---	--	--

Nama : Kholilurosyid, S.Pd

Jabatan : Guru PAI MAN 1 Tuban pengampu Qurdis dan Akidah Akhlak

Tanggal : 7 Februari 2015

Waktu : 15.19

Tempat Wawancara : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana proses perencanaan strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban?	Biasanya sebelum dimulai pembelajaran ada yang namanya assesment diagnosty dimana kita mencari tahu siswa ini pemahamnya sejauh mana apalagi dengan adanya kurikulum merdeka semakin mendukung utuh jadi anak anak kita kasih pertanyaan ada yang dalam bentuk soal tulis atau lisan saat diawal pembelajaran jadi kita beri pertanyaan pertanyaan yang sekiranya mereka tidak sadar kalau guru sedang bertanya tetapi guru dapat menangkap sesuatu tentang bagaimana anak anak didalam kelas tersebut kita kumpulkan dan kita juga tanya ke bapak atau ibu guru lainnya tentang keadaan siswa di kelas tersebut seperti apa karakter utamanya rata rata satu kelas seperti apa jadi itu yang nanti kita buat pedoman untuk perencanaan strategi pembelajaran sehingga strategi seperti apa yang cocok untuk digunakan	K.MAN.P2
2	Bagaimana proses pelaksanaan model	Pastinya guru harus menyiapkan perlengkapan mengajar seperti buku pegangan, proyektor jika	K.MAN.P2

	<p>strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban?</p>	<p>dibutuhkan yang sekiranya bisa menunjang kebutuhan anak anak intinya jika ingin menjelaskan sesuatu anak anak bisa tergambar dalam benak siswa entah itu dari penjelasan kita atau gambaran yang diberikan langsung. Dalam pembelajaran akan saya ajarkan apa yang relevan dengan anak anak apa yang terjadi di sekitar dimana biasanya dalam pelajaran akidah akhlak maupun Al-Qur'an Hadits yang berkaitan lingkungan itu akan saya kaitkan dengan kehidupan nyata kemudian akan saya tanya apa solusi dan pendapat yang bisa kalian berikan dengan dalil dalil larangan untuk merusak lingkungan dan sikap tidak merusak lingkungan dan salah satu bentuk kerusakannya adalah membuang sampah tidak pada tempatnya bahkan juga biasanya saya tunjukan video video dan slide PPT proses bagaimana bencana atau dampak yang terjadi ketika kita tidak sadar akan lingkungan sekitar dengan memberikan materi yang relevan ke anak anak supaya mengerti bahwa apa yang dilakukan setiap hari itu ada dalam pelajaran sekolah sehingga anak anak punya kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dan meningkatkan jiwa cinta lingkungannya untuk pengintegrasian ada di Al-Qur'an Hadits itu yang menjelaskan untuk melestarikan lingkungan jadi ada ayat ayat Al-Qu'an dan hadits yang didalamnya memaparkan perintah Allah untuk menjaga lingkungan dan akibatnya jika melanggar tanpa di korelasikan sekalipun kalau Al-Qur'an hadist sudah membahas tentang lingkungan untuk ihsan misalnya sikap bertanggung jawab dan sikap optimis menjaga lingkungan maka tetap bisa kaitkan dengan lingkungan seperti saat kita belum mendapatkan adiwiyata mandiri tapi kita optimis untuk mendapat predikat adiwiyata mandiri dengan berusaha menjaga lingkungan di sekolah</p>	
3	<p>Bagaimana proses evaluasi model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban?</p>	<p>Saya beri tugas membuat jurnal sesuai materi yang sudah kita bahas kemudian dilaporkan misalnya <i>fastabiqul khoirot</i> maka dalam minggu ini coba tuliskan kegiatan yang sifatnya berlomba lomba dengan kebaikan dari orang lain kemudian kita lihat ketika hal baik yang dilakukan belum bisa kita lakukan atau</p>	K.MAN.P2

		<p>maksimalisasi kita tiru untuk menjadi lebih baik lagi dan akhirnya siswa siswa ada yang mempraktikkan seperti halnya menerapkan untuk menjaga lingkungan kebersihan merawat alam dan segala yang Allah ciptakan di bumi ini dan alhamdulillah mereka paham dan menerapkan itu maka jika apa yang saya sampaikan dipahami oleh anak anak dengan hasil yang baik saya beri apresiasi atau reward feedback dari siswa sendiri mereka akan bertanya dan aktif untuk lebih memahami maka untuk pengukuran untuk akidah akhlak nilai bukan menjadi pengukur utama karena hanya sebatas mereka memahami atau tidak yang jadi ukuran adalah perilaku keseharian jika apa yang saya sampaikan berhasil diterapkan oleh anak anak maka tinggal melanjutkan atau meningkatkan namun jika nilai dan keseharian anak anak kurang ini yang menjadi evaluasi dan perlu adanya perbaikan</p>	
4	<p>Apa dampak dari penerapan proses pembelajaran PAI berbasis ekologi?</p>	<p>Dimana anak anak ini sebagian besar sudah memahami tentang apa yang saya sampaikan terkait pengintegrasian kesadaran lingkungan dengan pembelajaran PAI dengan aktif bertanya dan sadar dengan apa yang mereka lakukan jadi guru yang akan mengoreksi apakah itu baik untuk dilakukan atau harus merubah sikap yang tidak baik sebagian besar juga sudah bisa mengamalkan seperti saat masuk gerbang sekolah anak anak akan menuntun sepeda motor sebagai bentuk sopan santun dan mengurangi polusi karena asap kendaraan disekitar sekolah menyapa, memberi salam, mencium tangan jika bertemu guru dan membersihkan sekitaran kelas masing masing sebelum pelajaran dimulai untuk konservasi energi anak anak juga sudah mengamalkan jika dikelas kelas cahaya sudah masuk tidak perlu menggunakan lampu atau mematikan kipas angin saat pulang sekolah</p>	K.MAN.P3

Nama : Ahmad Mustofa, S.Pd
 Jabatan : Guru PAI MAN 1 Tuban pengampu SKI
 Tanggal : 12 Febuari 2025
 Waktu : 10.02
 Tempat Wawancara : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana proses perencanaan model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban?	Pertama harus mengidentifikasi karakteristik siswa sebagai bahan perencanaan kita kan punya modul ajar yang terintegrasi dengan kegiatan adiwiyata mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dalam pelestarian lingkungan kita sambungkan dengan materi materi yang ada dalam mapel kita masing masing khususnya PAI sehingga biasanya kita lakukan pretest dulu terhadap kebersihan lingkungan, kebersihan diri itu juga sangat kita perhatikan untuk pembelajaran di kelas yang baik, dan diawal ada sebuah rapat dinas dimana guru guru PAI bisa sinkron lalu kita integrasikan dengan muatan muatan yang berhubungan dengan adiwiyata mandiri seperti dalam pembelajaran semuanya dalam satu paket modul ajar	AM.MAN.P2
2	Bagaimana proses pelaksanaan model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban?	Mempersiapkan modul pembelajaran serta alat alat yang dibutuhkan karena saya SKI biasanya kalau hanya berupa lisan itu kayak mendongeng jadi saya siapkan media media yang menarik dari pelajaran SKI biasanya lebih banyak video video sejarah tentang peradaban Islam, perjuangan Rasulullah, para sahabat dan lain sebagainya. Saat pembelajaran dengan memperlihatkan video tentang perjuangan Rasulullah, para sahabat dan wali songo yang didalamnya terkandung makna untuk menjaga alam sambil saya jelaskan dan di akhir akan saya minta untuk memberikan kesimpulan masing masing. Hal ini bertujuan agar anak anak mengetahui bahwa sikap menjaga lingkungan atau kelestarian alam itu sudah di contohkan oleh Rasulullah para sahabat dengan konservasinya berupa HIMA dan bahkan wali songo seperti salah satunya sunan muria yang mana beliau mendakwahkan untuk meruwat	AM.MAN.P2

		<p>bumi, memanfaatkan tanaman pakis aji untuk mengurangi hama, meninggalkan hal hal yang dikeramatkan berupa pohon jati, air gentong makam dan buah parijoto maka diharapkan dengan adanya contoh itu anak anak akan paham dan masuk ke dalam hati serta pikirannya sehingga jargon jargon kebersihan seperti <i>Annadhofatu Minal Iman</i> tidak hanya sekedar jargon yang dipajang di sekolah tetapi juga ada action yang ditunjukkan karena kami tekankan ada <i>Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminalam</i> sehingga tiga tiganya harus saling bersinergi jadi tindakan kita terhadap pelaksanaan ini akan menjadi sebuah contoh yang konkrit bagi siswa misalnya ketika piket kebersihan kita juga pantau dan ada laporan siapa yang tidak piket nah itu merupakan tanggung jawab juga sehingga nilai-nilai dari pembelajaran lingkungan mengena tidak hanya dari segi teoristik saja</p>	
3	<p>Bagaimana proses evaluasi model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban?</p>	<p>Untuk kegiatannya ketika ada PHBN atau suatu event kita melakukan lomba kebersihan kelas atau kebersihan lingkungan ada juga pemanfaatan barang bekas atau limbah sehingga nanti ada sebuah reward untuk yang menang dan hukuman untuk yang kotor juga teguran untuk wali kelas yang tidak bisa mengkondisikan kelasnya ketika dikelas evaluasi bisa berupa tes atau non tes sehingga secara nyata kita bisa lihat keasrian dari sebuah lingkungan itu namun untuk bukti fisiknya tetap harus ada hitam diatas putih tes formal untuk mengukur pemahaman siswa selain juga ada instrumen terkait penilaian budaya 9K di sekolah anak anak juga tergolong responsip karena ketika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan segera akan kita ambil tindakan agar tidak jauh dari rule yang ada sehingga ada punishmen dan ada reward tetapi tetap namanya sebuah proses evaluasi untuk menuju sesuatu yang optimal butuh sebuah proses yang harus terus diperbaiki dengan melihat kebutuhan anak anak dan tujuan sekolah</p>	AM.MAN.P2
4	<p>Apa dampak dari penerapan proses pembelajaran PAI berbasis ekologi?</p>	<p>Dengan adanya slogan <i>Al Aqlu Salim Fil Jismi Salim</i> anak anak sudah paham ketika anak itu segar, wangi, dan rapi dia juga akan semangat dalam belajar dan ketika sudah masuk kesekolah</p>	AM.MAN.P3

		pastinya ya harus sesuai dengan standart yang ada anak anak juga lebih peduli kepada lingkungan dimana kita juga ada kader yang memberikan contoh langsung kepada siswa siswi yang lain terkait dengan pelestarian lingkungan sekaligus role model seperti pengelolaan sampah biar lebih selektif dan efektif dalam kegiatan pemberdayaan lingkungan maka ada peningkatan tentang rasa tanggung jawab anak anak sebagai khalifah di bumi untuk menjaga lingkungan yang juga merupakan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan mereka lebih mengenal apa itu tanggung jawab apa itu komitmen untuk keberlanjutan karena hidup bukan hanya untuk generasi saat ini saja tetapi untuk generasi yang akan datang maka ketika mereka sudah diberi pengertian dan role model yang baik mereka akan mengerti dan mengamalkan tidak hanya hanya berupa omongan saja tapi juga ada tindakan nyata sehingga harapannya pintar di hati, dipikiran dan tindakan	
--	--	--	--

Nama : Lutfia Zanuba

Jabatan : Siswa Kelas XI MAN 1 Tuban sebagai ketua kader adiwiyata

Tanggal : 12 Maret 2025

Waktu : 10.01

Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pemahaman kesadaran lingkungan di MAN 1 Tuban?	Untuk kesadaran warga sekolah mungkin sudah 80% soalnya kalau dilihat dan dipantau sebagian besar sudah memahami kebersihan lingkungan tapi mungkin masih ada beberapa oknum oknum yang mungkin susah dalam menjaga kebersihan masih butuh untuk diingatkan lebih lagi	LZ.MAN.P1
2	Apa yang kamu lakukan untuk mengupayakan agar siswa bisa meningkatkan	Dari program adiwiyata ini kami juga banyak belajar untuk lebih mengenal lingkungan sekitar sekolah dan sebagai ketua saya sadar harus menjadi contoh yang baik untuk teman teman yang lain ketika melihat ada teman yang	LZ.MAN.P1

	kesadaran lingkungannya?	melakukan pelanggaran kebersihan harus diingatkan dari saya sendiri kalau di sekolah yang paling penting itu fokus ke pemilihan sampah dulu yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti jika melihat sampah dibawah akan saya buang dan sambil	
3	Bagaimana pengetahuan tentang kesadaran lingkungan ini kamu dapatkan?	Seperti mengontrol apakah ada sampah yang dibuang tidak sesuai jenisnya karena untuk pemilahan sampah di MAN 1 sudah ada 2 organik dan non organik dan Alhamdulillah ini saya terapkan dimanapun.	LZ.MAN.P1
4	Apa kontribusi yang kamu lakukan untuk bisa menjaga kelestarian lingkungan di MAN 1 Tuban?	Perawatan tanaman ada piket setiap pulang sekolah dikarenakan anggota kader ada 10% ada 100 sekian nah itu dibagi perhari 5/6 jadi biar gk keberatan jadi untuk menyiram tanaman toga dan tanaman di belakang sekolah tapi untuk tanaman yang depan kelas masing masing menjadi tanggung jawab kelas itu sendiri dalam sebulan sekali akan kita pantau mana tanaman yang mati atau kering maka akan kita ganti dengan tanaman yang baru serta pengontrolan air dan listrik sudah kami pasang stiker di setiap saklar lampu dan kran air untuk dimatikan setelah digunakan guru guru juga akan selalu mengingatkan untuk mematikan lampu ketika tidak digunakan dan mematikan kipas didalam kelas sebelum pulang	LZ.MAN.P1
5	Dampak seperti apa yang kamu rasakan dari pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang telah diajarkan?	Dengan pembelajaran PAI dan berbagai role model yang ada dari guru maupun sesama teman membuat adanya perubahan di MAN 1 ini tentunya dengan pencapaian kita dalam adiwiyata mandiri ini yang selalu berusaha mengusahakan bagaimana cara merawat tanaman, mengupayakan lingkungan tetap bersih yang menjadikan wilayah sekolah seperti saat ini dengan adanya pemanfaatan dan pengelolaan limbah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman, perawatan tanaman secara berkala, pemanfaatan limbah air di tempat wudhu yang dialirkan ke kolam lele dibelakang dan setiap hari jum'at membersihkan masjid untuk persiapan sholat jum'at	LZ.MAN.P3

Nama : Nislatanabelle
 Jabatan : Siswa Kelas XI MAN 1 Tuban sebagai anggota osis
 Tanggal : 12 Maret 2025
 Waktu : 09.27
 Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pemahaman kesadaran ekologi di MAN 1 Tuban?	Secara keseluruhan memang masih ada yang membuang sampah sembarangan atau belum sadar akan lingkungan seperti jika ada suatu acara seperti class meeting biasanya setelah acara akan banyak terlihat sampah yang berserakan karena sulitnya mengkoordinir semua walaupun sudah diingatkan sebelumnya akhirnya teman teman dari kader yang harus membersihkan itupun hanya beberapa saja yang lain juga akan membantu membersihkan dan membawa sampahnya masing masing karena kesadaran lingkungan di sekolah menjadi hal yang penting	N.MAN.P1
2	Apa yang kamu lakukan untuk mengupayakan agar siswa bisa meningkatkan kesadaran lingkungannya?	Aku sendiri jika melihat ada sesuatu yang memang kurang enak dilihat mata kayak ada saluran air tersumbat akan aku ajak temen temen buat mengadakan kerja bakti bersama lalu ada pohon yang rantingnya hampir jatuh itu aku laporkan ke guru untuk dipanggilkan tukang kebun supaya dipotong dan dirapikan karena kalau tidak dimulai dari kita sendiri dari siapa lagi	N.MAN.P1
3	Bagaimana pengetahuan tentang kesadaran lingkungan ini kamu dapatkan?	Diharapkan semua yang ada di MAN bisa menanamkan dalam diri sendiri untuk selalu bisa peduli terhadap lingkungan dan menurut aku kak adiwiyata ini yang menggerakkan kita untuk bisa menciptakan sebuah perubahan salah satunya peduli akan lingkungan sekolah	N.MAN.P1
4	Apa kontribusi yang kamu lakukan untuk bisa menjaga kelestarian lingkungan di MAN 1 Tuban?	Aku juga ikut berpartisipasi di setiap kegiatan lingkungan seperti jum'at bersih yang biasanya dilakukan untuk membersihkan sekitar sekolah dan kelas terus ada penanaman pohon dan tanaman di sekolah maupun di luar sekolah untuk membuat suasana sekolah sejuk Hal ini kita lakukan karena Kedepannya kita juga ingin sekolah lebih baik lagi karena kita sedang	N.MAN.P1

		mengusahakan untuk Asean Eco-school jadi kita wujudkan sekolah yang bersih, asri dan nyaman dengan tidak ada lagi sampah plastik di MAN 1 Tuban	
5	Dampak seperti apa yang kamu rasakan dari pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang telah diajarkan?	Tentu sekolah menjadi lebih bersih, rapi, nyaman apalagi dengan adanya adiwiyata ini ya juga pembelajaran didalam kelas terutama dalam pembelajaran PAI yang mengajarkan kita tentang arti kesadaran lingkungan dan larangan untuk merusak lingkungan dan bimbingan dan contoh contoh yang selalu diberikan oleh bapak ibu guru MAN 1 Tuban juga menjadi contoh bagi sekolah lain walaupun sekolah kita masih banyak kekurangan dan bukan yang terbaik tapi setidaknya kita telah mampu mewujudkan cita cita sekolah dengan tindakan kita dan contoh yang baik bagi sekolah sekolah lainnya	N.MAN.P3

Lampiran 4

Transkrip Hasil Wawancara SMAN 2 Tuban

Nama : Anik Sulistyowati, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 2 Tuban

Tanggal : 13 Februari 2025

Waktu : 13.42

Tempat Wawancara : Ruang Tunggu Tamu

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pengetahuan tentang kesadaran lingkungan dikenalkan di SMAN 2 Tuban?	Karena permasalahan lingkungan di wilayah sekolah sendiri insyaallah tidak ada jadi untuk kesadaran lingkungan dari anak anak sendiri sudah tergolong bagus hanya saja disini banyak pohon dan dibelakang itu ada hutan sekolah maka harus sering disapu karena kelihatannya kotor kalau banyak daun berjatuhan jadi untuk permasalahannya itu saja untuk sampah juga sudah ada pemetaan yang ditempatkan di seluruh sudut sekolah maupun tiap kelas dalam penggunaan listrik dan air juga anak anak sendiri yang bertanggung jawab dan sudah ada SOP nya tapi memang masih ada beberapa anak yang terkadang masih tidak peduli	AS.SMA.P1
2	Bagaimana penanaman kesadaran lingkungan di SMAN 2 Tuban?	Setiap hari guru akan mengingatkan terus supaya menjadi pembiasaan karena kalau tidak dibiasakan saat diluar sekolah mereka tidak akan melaksanakannya	AS.SMA.P1
3	Apa dampak yang terlihat dari kesadaran lingkungan ?	Sekolah menjadi lebih bersih, asri, nyaman anak anak juga terlihat enjoy saat belajar didalam kelas yang bersih karena sekolah sendiri juggle menjadi tempat pembelajaran bagi segala hal untuk anak anak termasuk pelajaran untuk peduli terhadap lingkungan berbagai faktor seperti kerjasama yang baik antara guru, siswa, serta semua pihak yang terkait untuk saling gotong royong bahu membahu untuk menciptakan SMADA yang bersih, asri dan nyaman karena kita juga memberikan kebebasan kepada anak anak untuk mengekspresikan kreatifitas dan ide ide mereka dalam menciptakan SMADA peduli	AS.SMA.P3

		lingkungan sehingga terciptanya peningkatan kualitas lingkungan yang sehat bagi seluruh warga sekolah	
4	Evaluasi yang dilakukan sekolah dalam hal kesadaran lingkungan?	Tujuan kita menjadikan SMAN 2 ini terus meningkatkan kualitasnya dengan menjaga lingkungan sekolah dengan karakteristik anak yang berbeda beda	AS.SMA.P3

Nama : Patria Yudhantya Diaz, S.Pd

Jabatan : Koordinator Adiwiyata SMAN 2 Tuban

Tanggal : 14 Maret 2025

Waktu : 12.20

Tempat Wawancara : Ruang Tunggu Tamu

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pengetahuan tentang kesadaran lingkungan dikenalkan di SMAN 2 Tuban?	Dalam menciptakan generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang pastinya sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk perubahan kesadaran lingkungan siswa yang lebih baik lagi.	PY.SMA.P1
2	Bagaimana penanaman kesadaran lingkungan di SMAN 2 Tuban?	Hal ini dapat diwujudkan melalui program sekolah pada penerapan kesadaran lingkungan maupun slogan slogan yang dipasang di sekolah sehingga dapat terus dilihat dan dibaca dan sejauh ini anak anak di SMAN 2 Tuban sudah bisa mengamalkan karena awal masuk SMAN 2 siswa akan diberikan sosialisasi apa itu adiwiyata, prestasi dan penghargaan yang diraih, seperti apa kader adiwiyata juga ekstrakurikuler yang berkecimpung didalamnya dengan harapan dapat mewujudkan visi dan misi sekolah	PY.SMA.P1
3	Apa dampak yang terlihat bagi sekolah?	Para siswa dan siswi sudah dapat melakukan bersih diri dan lingkungan masing masing secara mandiri yang dimulai dengan membersihkan kelas masing masing, membuang sampah pada tempatnya, perawatan tanaman di sekolah anak anak mampu bekerja sama untuk menjadikan sekolah mereka mempertahankan segala keasrian dan kebersihannya	PY.SMA.P3
4	Evaluasi yang	Kami tetap berusaha untuk selalu menanamkan	PY.SMA.P1

	dilakukan sekolah dalam hal kesadaran lingkungan?	kebiasaan kebiasaan baik agar siswa peduli terhadap lingkungan khususnya disekolah	
--	---	--	--

Nama : Mohammad Rofi'i, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI SMAN 2 Tuban

Tanggal : 11 Febuari 2025

Waktu : 09.48

Tempat Wawancara : Masjid SMAN 2 Tuban

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana proses perencanaan model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di SMAN 2 Tuban?	Kita berkolaborasi dengan guru guru lain untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan sekolah dan kebutuhan anak anak hingga kemudian kita bisa merumuskan strategi strategi yang nantinya bisa kita gunakan sehingga adiwiyata menjadi sebuah kejiwaan di SMAN 2 Tuban contohnya ketika sebelum pembelajaran di pagi hari anak anak sudah menangkap aura positif lingkungan sekolah dengan melihat wilayah sekolah yang bersih, pohon pohon yang rindang itu disambut dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang sudah dibaca oleh anak anak ekstrakurikuler krisda dari jam 06.00 pagi	MR.SMA.P2
2	Bagaimana proses pelaksanaan model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di SMAN 2 Tuban?	Kita lebih memberikan penyadaran kepada anak anak lalu kita kognifikasi dengan penguatan ayat ayat Al-Qur'an dan hadist hadist Nabi serta dawuh nya para ulama yang menjelaskan tentang keutamaan menjaga lingkungan kemudian akan saya suruh membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk mencari dalil dali dan kutipan ulama ulama lainnya tentang menjaga alam atau lingkungan sehingga terbentuknya kerja sama hal ini juga menjadikan generasi muda bisa tergerak dan punya peran positif untuk ikut serta melesarkan lingkungan maka yang jadi tantangan kita bagaimana pendekatan strategi itu berhasil dilakukan kepada anak karena setiap anak beda beda karekteristiknya, sifatnya, budayanya sehingga dengan perbedaan itu kita	MR.SMA.P2

		kolaborasikan bisa kita jadikan muatan dan lalu akhirnya bisa kita kita pahami bersama saya juga memberikan pemahaman kepada anak anak untuk open mindset bahwa PAI itu menyeluruh universal apa yang tidak terhubung dengan PAI semua yang kamu kerjakan yang kamu pahami, pelajari itu semuanya terakomodir di PAI pasti semuanya ada dan tertulis di dalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an banyak memberikan fokus tentang segala sesuatu di bumi ini	
3	Bagaimana proses evaluasi model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di SMAN 2 Tuban?	Melihat dari apa yang sudah kita ajarkan apakah mereka mengerti apakah mereka bisa mengamalkan seperti ketika sebelum memulai pembelajaran apakah mereka sudah mempersiapkan kebersihan kelas dengan baik biasanya kita juga ada rubik rubik penilaian baik secara tes maupun non tes untuk respon dari siswa sendiri cukup positif dan antusias karena biasanya mereka juga akan bertanya alasan kenapa ayat itu diturunkan apa yang akan didapatkan manusia ketika dilanggarnya dan pastinya semua ini tidak akan berjalan sempurna ada kendala, hambatan dan sesuatu yang perlu kita perbaiki maka itu akan terus kita evaluasi demi kemajuan bersama dan kemaslahatan umat	MR.SMA.P2
4	Apa dampak dari penerapan proses pembelajaran PAI berbasis ekologi?	Dengan apa yang telah kita ajarkan anak-anak jauh lebih memahami dan mengerti tentang arti sebuah kenyamanan kedamaian dan kesehatan untuk lingkungan yang di konotasikan dengan beberapa pemahaman ayat ayat Al-Qur'an, Hadits dan dawuhnya para ulama kemudian timbul kesadaran untuk berkiprah dalam menjaga lingkungan SMADA sehingga untuk program adiwiyata atau program program sekolah lain mereka sangat antusias dalam berpartisipasi untuk konservasi lingkungan dan pengembangan energi ramah lingkungan mereka juga sudah bisa mempraktekkan di P5 itu maka output pembelajaran PAI dan yang menjadi tujuan tidak sekedar menjadi ilmu pengetahuan saja tapi sudah menjadi bagian dari dirinya	MR.SMA.P3

Nama : Muh. Misbahul Munir
 Jabatan : Guru PAI SMAN 2 Tuban
 Tanggal : 13 Febuari 2025
 Waktu : 08.03
 Tempat Wawancara : Ruang Tunggu Tamu

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana proses perencanaan model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di SMAN 2 Tuban?	Mengidentifikasi permasalahan apa yang tertuju dan menjadi kebutuhan pada anak anak saat ini ketika kita sudah menemukan masalah seperti itu maka harus ada langkah bagaimana dalam pembelajaran itu kita upayakan ada inovasi biar anak anak sadar dan adanya pendiskusian karena permasalahan itu kompleks dalam artian bukan hanya untuk mapel PAI saja tetapi semua mapel juga diusahakan untuk melakukan sebuah inovasi dan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada	MM.SMA.P2
2	Bagaimana proses pelaksanaan model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di SMAN 2 Tuban?	Ketika sudah ada modul yang sudah disusun kita sudah menentukan bagaimana saya harus harus menjelaskan tentang ini lalu dalam pelaksanaannya materi ini sudah merupakan materi secara umum kita menjelaskan bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lalu apa manfaatnya karena anak anak sekarang itu sangat butuh bukti nyata untuk mereka memahami apa yang kita sampaikan jadi selain pengetahuan melalui teori anak anak tetap harus dilibatkan langsung dalam pembelajaran dan ini juga sudah terintegrasi ke materi, RPP, dan silabus pembelajaran PAI kita sudah ada rambu rambu bagaimana kita membuat modul ajar dari CP dan TP sudah mengarah kepada beberapa tentang lingkungan untuk meningkatkan kesadaran kepada siswa sehingga terwujudnya adiwiyata mandiri dan itu kita manfaatkan untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan tetap ada refleksi sebelumnya terus kita identifikasi apa yang kurang dari apa sudah kita rencanakan dan kita laksanakan itu nanti tetap ada evaluasi dalam kedepannya seperti apa ini semua juga adanya kerja sama yang baik mulai dari management sekolah	MM.SMA.P2

		kemudian di kembangkan melalui sebuah kurikulum yang nantinya masuk ke sebuah perangkat ajar yang harus kita kelola lalu kita aplikasikan ke murid yang memang sudah menjadi sebuah keharusan penataan yang lebih baik kedepannya	
3	Bagaimana proses evaluasi model strategi pembelajaran PAI berbasis ekologi di SMAN 2 Tuban?	Secara spesifik di mapel PAI kita masukan ke dalam assesment tapi tidak secara umum hanya di bab tertentu dan kita lakukan penilaian secara keseluruhan baik tes yang tertulis maupun lisan atau dalil dalil yang berhubungan dengan itu maka akan kita masukkan karena juga sudah ada CP yang terbentuk dari awal sehingga dapat terlihat bagaimana anak anak dalam menyikapi lingkungan yang kotor dan ada keinginan untuk menjadi yang lebih baik karena ini juga diukur keberhasilan menggunakan assesment diagnostik mulai dari awal dengan melihat karakteristik setiap anak kemudian kita melihat dari proses yang terjadi ternyata ada yang kurang maksimal atau tidak efektif dalam perkembangan kedepannya bagi anak anak dan tidak ada respon sama sekali apalagi ranahnya kepada sekolah secara umum berarti harus ada peningkatan dari segi perencanaan atau yang lainnya.	MM.SMA.P2
4	Apa dampak dari penerapan proses pembelajaran PAI berbasis ekologi?	Setelah kita melaksanakan apa yang sudah kita rencanakan dari awal terus kita lihat perkembangan anak anak ternyata dalam proses pelaksanaan dilakukan dengan benar maka pembelajaran di dalam kelas pun akan terasa nyaman bagaimana anak anak bisa berusaha membangun dirinya dan itu sudah baik di smada ini dan jelas terlihat katika sudah dibentuk karakternya dari awal dengan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar anak anak akan memiliki kepedulian tinggi anak anak juga aktif dalam kegiatan kegiatan pelestarian lingkungan ada juga perlombaan untuk menunjang kemahiran dan bakat mereka	MM.SMA.P2

Nama : Alfian Nugroho

Jabatan : Siswa Kelas XI SMAN 2 Tuban sebagai ketua kader adiwiyata

Tanggal : 14 Maret 2025

Waktu : 09.37

Tempat Wawancara : Ruang Tunggu Tamu

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pemahaman kesadaran ekologi di SMAN 2 Tuban?	Dengan adanya program program lingkungan, ekstrakurikuler dan peraturan peraturan tertulis yang ada di sekolah kita membuat teman teman dan saya sendiri khususnya faham akan bagaimana seharusnya dan tindakan apa yang kita lakukan untuk membuat sekolah ini menjadi tempat belajar yang asri, bersih dan nyaman bahkan itu semua sudah SMAN 2 lakukan jauh sebelum saya dan teman teman masuk yaitu pertama kalinya program adiwiyata di tahun 2009 dan terus dikembangkan yang mulanya dari tingkat kabupaten hingga adiwiyata mandiri saat ini	AN.SMA.P1
2	Apa yang kamu lakukan untuk mengupayakan agar siswa bisa meningkatkan kesadaran lingkungannya?	Untuk kegiatan di sekolah sendiri pastinya semua harus ikut andil mulai dari piket kelas, jumat bersih bisa juga ada kegiatan tertentu atau kegiatan di luar sekolah kita pernah ada program bersih bersih pantai dengan kerjasama dari berbagai pihak seperti dinas kesehatan, lingkungan hidup, serta lainnya hal ini juga membawa pada pembiasaan saya diluar sekolah ketika saya temukan dari teman teman ada yang melanggar jelas ada peneguran	AN.SMA.P1
3	Bagaimana pengetahuan tentang kesadaran lingkungan ini kamu dapatkan?	Semua yang saya pelajari melalui pembelajaran baik didalam maupun luar sekolah, dalam organisasi, maupun program program dan yang paling utama bimbingan serta contoh dari para guru memberikan saya suatu dorongan untuk lebih mengerti dan memahami tentang apa yang sekolah kita butuhkan apa yang bumi kita butuhkan bahkan apa yang akan terjadi apabila tidak peduli akan lingkungan	AN.SMA.P1
4	Apa kontribusi yang kamu lakukan untuk bisa menjaga	Saya sangat bersyukur sekali bisa berada diposisi saat ini dalam organisasi adiwiyata karena ini juga sebagai salah satu mediator	AN.SMA.P1

	kelestarian lingkungan di SMAN 2 Tuban?	untuk saya dan teman menyuarakan gagasan dan mengembangkan kreativitas dalam mewujudkan sekolah yang bersih, asri dan nyaman karena sekolah juga sepenuhnya mendukung dan memfasilitasi adanya kerjasama antar kader, sispelidup, guru dan seluruh teman teman dapat mensukseskan adiwiyata ini mulai dari pemetaan sampah, jum'at bersih setiap satu bulan sekali, perawatan tanaman hidroponik, sosialisasi, dan program pembuatan dan perawatan tanaman untuk setiap kelas, dan piket green house	
5	Dampak seperti apa yang kamu rasakan dari pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang telah diajarkan?	Dari sini hal yang bisa kita rasakan adalah kenyamanan karena sekolah juga merupakan rumah kedua bagi kami tentunya dengan suasana yang kita dapatkan saat ini tempat yang kami sebut rumah tidak hanya sebagai tempat belajar saja tapi bisa membuat kami betah, merasa aman, senang, dan melindungi pembelajaran PAI sendiri juga mengajarkan kami banyak hal karena pastinya segala hal berasal dari PAI dengan penguatan karakter kita bisa terus sadar akan peduli lingkungan untuk membuat sekolah yang kita impikan dan mewujudkan tujuan bersama	AN.SMA.P3

Nama : Thalita Salsabila

Jabatan : Siswa Kelas X SMAN 2 Tuban sebagai wakil ketua kader adiwiyata

Tanggal : 14 Maret 2025

Waktu : 09.37

Tempat Wawancara : Ruang Tunggu Tamu

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pemahaman kesadaran ekologi di SMAN 2 Tuban?	Teman teman sendiri sudah menunjukkan bahwa mereka memiliki hal didalam diri mereka yang mendorong untuk melakukan kepedulian lingkungan saya sendiri juga begitu karena kita percaya bahwa kita mampu mengubah kebiasaan kebiasaan buruk termasuk merusak alam dan tidak peduli akan kebersihan	TS.SMA.P1
2	Apa yang kamu	Tentunya ada kebanggaan tersendiri bagi kami	TS.SMA.P1

	lakukan untuk mengupayakan agar siswa bisa meningkatkan kesadaran lingkungannya?	ketika nanti sudah menjadi alumni karena predikat dan prestasi prestasi yang dicapai akan melekat dan diingat tidak hanya dari kami bahkan sekolah lainnya para generasi selanjutnya diharapkan dapat mencontoh, mempertahankan, melanjutkan dan memanfaatkan apa yang sudah kami perjuangkan sebelumnya dan hasil hasil yang didapatkan	
3	Bagaimana pengetahuan tentang kesadaran lingkungan ini kamu dapatkan?	Kita ketahui melalui segala pembelajaran di sekolah karena setahu saya lingkungan ini ada di beberapa materi juga di IPAS dimana dalam IPA sendiri kita diajarkan untuk menjaga ekosistem lalu di IPS bagaimana rasa tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan di PAI pun ada	
4	Apa kontribusi yang kamu lakukan untuk bisa menjaga kelestarian lingkungan di SMAN 2 Tuban?	Menjadi wakil kader diharapkan bisa membantu teman teman untuk saling mengingatkan dan bekerja sama dalam kebersihan lingkungan sekolah saya sendiri selalu menekankan kepada teman teman untuk tidak terlalu bergantung pada kader adiwiyata maupun sispelidup walaupun memang kita bergerak dibidang penjagaan lingkungan tetapi kewajiban ini juga tanggung jawab seluruh warga sekolah jika saya temukan suatu pelanggaran pastinya kita akan saling mengingatkan memang terkadang masih ditemukan beberapa tapi ketika diingatkan mereka pasti akan sadar	TS.SMA.P1
5	Dampak seperti apa yang kamu rasakan dari pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang telah diajarkan?	Adanya perubahan sekolah yang semakin bersih yang tadinya kita tidak mengerti bagaimana cara mengelola sampah hal yang menurut kami itu tidak berharga ternyata bisa dimanfaatkan dengan pendauran ulang bahkan ada rasa kesenangan tersendiri ketika saya bisa melihat tanaman yang saya rawat setiap hari tumbuh dengan baik bahkan bisa memberikan manfaat bagi orang lain dan pastinya semua usaha yang telah kita lakukan ini dapat membuahkan hasil yang baik	TS.SMA.P3

Lampiran 5

Dokumentasi MAN 1 Tuban

 A photograph showing a woman in a blue hijab and dark jacket sitting on a patterned sofa, talking to a man in a blue patterned shirt sitting next to her. They are in a room with green walls and a calendar on the wall.	 A photograph showing the same woman in a blue hijab and dark jacket sitting on a patterned sofa, talking to a man in a brown batik shirt and black cap sitting next to her. They are in a room with green walls and a calendar on the wall.
<p>Wawancara dengan bapak Kholilurosyid, S.Pd</p>	<p>Wawancara dengan Ahmad Mustofa, S.Pd</p>

 A photograph showing two women sitting in chairs in an office. One woman is wearing a dark blue hijab and the other is wearing a white hijab and a white lab coat. They are in a room with green walls and a calendar on the wall.	 A photograph showing the same two women sitting in chairs in an office. One woman is wearing a dark blue hijab and the other is wearing a white hijab and a white lab coat. They are in a room with green walls and a calendar on the wall.
<p>Wawancara dengan Lutfia Zanuba</p>	<p>Wawancara dengan Nislatanabelle</p>



Penerapan Pengurangan Polusi Dengan Menuntun Kendaraan



Penerapan Senyum, Salam, Sapa



Sosialisasi Lingkungan Dengan Kader dan Ketua Kelas



Sosialisasi Lingkungan di Kelas



Para Siswa Membawa Tumbler Masing-Masing



Pemilihan Sampah Organik



Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos



Pemanfaatan Pupuk Kompos pada Tanaman di Sekolah



Penyiraman Tanaman Depan Kelas



Pemeliharaan Tanaman Depan Kelas

Lampiran 6

Dokumentasi SMAN 2 Tuban



Wawancara Dengan Bapak Moh. Rofi'i,
S.Pd.I



Wawancara Dengan Bapak Muh.
Misbahul Munir, S.Pd.I



Wawancara Dengan Alfian Nugroho



Wawancara Dengan Thalita Salsabila



Perawatan Tanaman Hidroponik



Pemanfaatan Tanaman Hidroponik



Penanaman Tanaman Upaya
Penhijauan



Kerjasama Dalam Penanaman Tanaman



Pembersihan Wilayah Sekolah



Gotong royong Dalam Pembersihan
Sekolah



Pembersihan Wilayah Kelas



Pembuangan Sampah dan Barang-Barang Tidak Terpakai



Keteladanan Guru



Keteladanan Guru

RPP PAI MAN 1 Tuban



Kode Dokumen :
Revisi :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 Tuban Materi Pokok : Membiasakan akhlak terpuji
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak Alokasi Waktu : 4 JP
Kelas/Semester : XII/Genap

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
(KI-2) Menunjukkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
(KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
(KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.6. Mengamalkan dan meneladani sikap terpuji yang berkaitan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif	3.6.1 Menganalisis peristiwa yang berhubungan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif 3.6.2 Mengkritisi peristiwa yang berhubungan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif
4.6 Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya meneladani sikap terpuji yang berkaitan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif	4.6.1 Merumuskan konsep tentang sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif 4.6.2 Menyajikan konsep tentang sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan lingkungan sekolah, peserta didik mampu Menjelaskan pengertian akhlak terpuji optimis terhadap lingkungan dengan benar (kognitif).



MAN 1 TUBAN

Kode Dokumen :
Revisi :

2. Melalui membaca dan mendengarkan orientasi guru ,peserta didik mampu Membaca dan mengartikan dalil quran dan hadist tentang akhlak terpuji optimis terhadap lingkungan dengan benar.
3. Melalui brainstorming (curah pendapat) peserta didik mampu Menemukan prinsip-prinsip akhlak terpuji optimis terhadap lingkungan (afektif).
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu Menjelaskan cara mengimplementasikan akhlak terpuji optimis terhadap lingkungan.
5. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mampu Menggali manfaat akhlak terpuji optimis terhadap lingkungan
6. Melalui presentasi, peserta didik mampu Menyajikan contoh implementasi akhlak terpuji optimis terhadap lingkungan (psikomotorik)

D. Materi Pembelajaran

E. Metode Pembelajaran

- Metode; Observasi, diskusi, resitasi (penugasan), presentasi, demonstrasi, ceramah
- Pendekatan; saintifik

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Power Point materi sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan
- Foto lingkungan madrasah Taman sekitar madrasah Kantin madrasah

2. Sumber Belajar

- Tafsir Al-Qur'an
- Kitab Hadits Sembilan Imam
- Buku pegangan siswa akidah akhlak kelas X
- Lingkungan madrasah
- Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

- Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa secara khushyuk (*PPK Religius*) sebelum memulai aktifitas/pembelajaran
- Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi(*ppk integritas*)
- Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui senam ringan (brain game hand), dilanjutkan yel-yel "Indonesia.... Jaya" 3x (*PPK Nasionalis*)
- Menyiapkan sarana pembelajaran
- Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai silabus
- Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (65 menit)

Kegiatan	Aktivitas pembelajaran
----------	------------------------



1. MENGAMATI	<p>Melihat, Membaca, Mendengar, Mencermati, Memperhatikan tayangan, Menonton, Menyimak (Tanpa dan dengan Alat)</p> <p>Guru memfasilitasi peserta didik untuk beraktivitas sesuai dengan model pembelajaran CTL.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan gambaran tentang konsep sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan - Peserta didik secara individu mengamati kondisi kebersihan dan tumbuhan yang ada disekitar taman madrasah - Peserta didik membaca dalil quran dan hadist yang ditulis guru tentang sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan (literasi) - Peserta didik mengartikan bersama-sama dalil quran dan hadist tentang sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan dengan dibimbing oleh guru
2. MENANYA	<p>(Menanya, Memberi umpan balik, Mengungkapkan, Tanyajawab, Mendiskusikan/brainstorming/curah pendapat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik saling membuat beberapa pertanyaan berkaitan dengan konsep sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan berdasarkan lingkungan yang diamati (creative) - Peserta didik mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang konsep sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan secara umum (communicatif)
3. MENGEKSPLORASI / EKSPERIMEN	<p>(Berpikir kritis, menggali, mencari, mengumpulkan data, Mendiskusikan/berdiskusi, Mengeksperimen, mengadakan percobaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengorganisasi peserta didik untuk belajar - Peserta didik membentuk kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 3-4 orang (Collaborative) - Peserta didik menuju ke lingkungan madrasah untuk mensurvei kondisi kebersihan dan tumbuhan di sekitar taman madrasah - Siswa mengumpulkan data/informasi yang ada pada temuan kegiatan disekitar lingkungan madrasah terkait cara bersikap optimis terhadap lingkungan sekitar. (Creative) - Siswa berdiskusi dan mencoba untuk menemukan cara-cara mengimplementasikan sifat terpuji optimis terhadap lingkungan sekitar sesuai kondisi dan data yang sudah diperoleh dari lingkungan madrasah. - Bila siswa belum mampu menemukan, guru memberi dorongan dengan mengingatkan siswa mengenai cara mereka menemukan penyelesaiannya (Communicative).
4. MENGASOSIASI (MENALAR)/ MENGOLAH INFORMASI	<p>(Menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan, Menyimpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menentukan hasil)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bekerja menyusun laporan hasil diskusi, dan guru berkeliling mencermati dan memberi bantuan jika diperlukan (Collaborative).



	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi pengamatan terhadap lingkungan sekolah terkait cara mengimplmentasikan sifat terpuji optimis terhadap lingkungan - Siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis.
5. MENGKOMUNIKASIKAN (BIASANYA DIISI PERMINTAAN BUNYI KD K-4)	<p>Mempresentasikan, Mendialogkan, Menyajikan, Menempelkan hasil, menyimpulkan bersama, mendemonstrasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang cara mengimplmentasikan sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan di depan kelas (Communicative) - Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah • Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok pengaji dengan sopan (Collaborative) - Siswa dibantu oleh guru mengevaluasi jawaban kelompok pengaji serta masukan dari siswa yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan siswa sudah benar (Collaborative) - Siswa dari kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok penyaji pertama mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya, secara runtut, sistematis, santun dan hemat waktu. Apabila lebih dari satu kelompok, maka guru meminta siswa bermusyawarah menentukan urutan penyajian (Collaborative) - Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada guru. - Siswa diarahkan oleh guru untuk menarik kesimpulan mengenai cara mengimplmentasikan sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan (Creative). - Siswa diberikan evaluasi berupa soal yang berkaitan dengan sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan (Critis)

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca tentang pengertian, dalil, tujuan, manfaat dan cara mengimplementasikan sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan.
- 2) Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan mempraktekkan cara mengimplmentasikan sifat terpuji optimis terhadap kebersihan lingkungan sesuai contoh yang sudah disajikan
- 3) Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;
- 4) Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

H. Penilaian, Pengayaan dan Remedial

1. Evaluasi Afektif

- a. Observasi (mengamati perilaku kejujuran) terhadap teman sejawat atau orang lain
Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi):

Modul Ajar PAI SMAN 2 Tuban

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAB 6 CINTA TANAH AIR DAN MODERASI BERAGAMA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: MUHAMMAD MISBAHUL MUNIR, S.Pd.I
Institusi	: SMAN 2 TUBAN
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester	: XII (Dua Belas) / II (Genap)
B. KOMPETENSI AWAL	
<p>Capaian Pembelajaran</p> <p>Pada aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; Mempresentasikan Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; Membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p> <p>Alur Capaian Pembelajaran.</p> <p>Menganalisis Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143, serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, membacanya dengan tartil Q.S. Al-Qasas/28: 85 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 143, serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Al-Qasas/28: 85 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 143, serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, serta dapat membuat karya seni berupa puisi atau gambar atau poster yang mengandung konten pentingnya cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, sehingga terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa cinta tanah air dan moderasi beragama adalah perintah agama serta membiasakan sikap cinta tanah air dan moderasi dalam beragama.</p>	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media Pembelajaran	

PAI Dan Budi Pekerti Fase F Kelas XII

E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. MODEL PEMBELAJARAN
<p>Model Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Pembelajaran Tatap Muka. <p>Pertemuan Pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> <p>Pertemuan Kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> <p>Pertemuan Ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> <p>Pertemuan Keempat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Pembelajaran Savi.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Setelah mengikuti pembelajaran bab ini peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi beragama. b) Menganalisis tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143. c) Mendeskripsikan arti perkata dan menerjemahkan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143. d) Mendeskripsikan tafsir Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143. e) Memberikan contoh sikap yang harus dimiliki sebagai wujud cinta tanah air dan moderasi beragama. f) Mengambil hikmah wujud cinta tanah air dan moderasi dalam beragama. <p>Tujuan Pembelajaran Pertemuan Pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama. 2) Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama. 3) Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama. 4) Menganalisis terjemah kata Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Kedua

- 1) Menganalisis terjemah ayat Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- 2) Menganalisis terjemah Hadits tentang cinta tanah air dan moderasi beragama
- 3) Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan cinta tanah air dan moerasi beragama
- 4) Mengidentifikasi sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dan moerasi beragama

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

- 1) Mengidentifikasi isi kandungan Hadits tentang cinta tanah air dan moerasi beragama
- 2) Menganalisis hikmah cinta tanah air dan moerasi beragama
- 3) Menganalisis contoh penerapan cinta tanah air dan moerasi beragama
- 4) Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Keempat

- 1) Mencontohkan hafalan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar.
- 2) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar.
- 3) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar.
- 4) Mempresentasikan hubunga nantara cinta tanah air dan moderasi beragama.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan cinta tanah air dan moderasi beragama.
- Memberikan contoh sikap yang harus dimiliki sebagai wujud cinta tanah air dan moderasi beragama, berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, maka materi ini sangat erat hubungannya dalam membentuk peserta didik untuk toleran, menghormati atas hak orang lain, dan hidup rukun damai cinta pada tanah air.
- Mengambil hikmah wujud cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, sangat erat dengan cermin kehidupan masyarakat, yang tertera dalam mata pelajaran lain tentang kepahlawanan cerita pendek (cerpen), maka menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, gemar membaca, toleran dan menjadikan kehidupan ini menjadi diri sebagai patriotis sejati.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pertama tama peserta didik untuk mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan bermakna yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik.
- 3) Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas 1.1. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai nilai keteladanan kisah tersebut diatas. Berikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang

luas untuk komentar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Apersepsi

- Guru memberikan apersepsi tentang sikap nasionalisme para pejuang kemerdekaan pada tahun 1945, yang dijiwai dengan semangat merdeka.
- Guru membuka cakrawala tentang pengorbanan para suhada dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan.
- Guru membuka dan mengingat kembali tentang peran generasi muda pada negara pada saat ini dan mendatang

Kegiatan Inti

Direct Instruction

Langkah langkah pembelajaran ;

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik.
- Pada fase pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.
- Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan.
- Pada fase kedua ini guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.
- Membimbing pelatihan.
- Pada fase ketiga guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.
- Mencek pemahaman dan memberikan balikan (umpan balik).
Pada fase keempat ini guru melakukan pengecekan apakah peserta didik dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.
- Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
Pada fase terakhir (kelima) ini guru kemudian menyediakan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.

PAI Dan Budi Pekerti Fase F Kelas XII

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru

1. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang menyebabkan pembelajaran ini kurang fokus atau kurang lancar, sehingga pembelajaran kurang maksimal.
2. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang mendorong pembelajaran ini berjalan lancar dan maksimal, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil maksimal pula.
3. Guru menyampaikan pesan karakter salah satu perilaku mengajarkan kepada kita untuk bersyukur, dan dalam kesempatan ini kita tambah syukur kita dengan meningkatkan kinerja kita semua dalam pembelajaran.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.
5. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

F. ASESMEN / PENILAIAN

ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian sikap.

Penilaian sikap

Nama Siswa :

Kelas / Semester :

Berilah nilai sikap sosial siswa pada kolom yang sesuai dengan sikap peserta didik melalui observasi.;

No	Nama Siswa	Kerja sama	Religius	Toleran	Disiplin	Peduli	Skor	Nilai
1	Nusaybah							
2	Haidar							
3	Halwa							
Dst.								

Lampiran 9

Lembar Penilaian Afektif MAN 1 Tuban



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TUBAN
TAHUN AJARAN 2024/2025

DAFTAR PENILAIAN AFEKTIF SEMESTER GENAP

KELAS : IPA 4

No	Nama	Kejujuran			Kedisiplinan			Tanggung Jawab			NILAI RAPOT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	ACHMAD QOLBUN SALIM	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
2	ADISTA AULIYA RAMANDANI	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
3	AHMAD ARIF MIFTAHUL AKHYAR	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
4	ALVA FIKROH AUVA	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
5	AMELIA PUTRI	A	B	A	B	A	A	B	A	A	
6	ARIFA FADHILATUL LAILY ULYA	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
7	BERYL AZURAH ADRIAN	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
8	CAHYO ANGKOSO DWI SAPUTRO	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
9	CINTA AGUSTIA RAHMA	A	B	A	B	A	A	B	A	A	
10	CITA MIRAJU SANI AL SYAHID	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
11	DESINTA ANGELINA SALSAMITA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
12	DEWI INDAH MAHDALINA	A	B	A	B	A	A	B	A	A	
13	DWINDRA RADITYA MEILANGGA	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
14	EKA VALEN PEBRIYANTI	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
15	FIBRI NUR DWIYANTI	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
16	HENGKY SETIA PUTRA PRAHARDIK	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
17	KEISHA NAVISTA FAHRUZELLA	A	B	A	B	A	A	B	A	A	
18	MOHAMMAD NAZRI ADLANI	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
19	Muhammad Rosi Andriyansah	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
20	NAFILAH ARDELIA JAUDAH APSARI	A	B	A	B	A	A	B	A	A	
21	NAJWA HILDA SAFIRA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
22	NAZWA IZZATIN NISSA	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
23	REFALYA MARSYA AYUNDA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
24	SAFIRA PUTRI SETIONO	A	B	A	B	A	A	B	A	A	
25	SAKHA ISRAR WISNU AJI	A	B	A	B	A	A	B	A	A	
26	SEPTIANA FARICHA LUTFIYAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
27	SEPTYA RAHMADHINA AGUSTINE	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
28	SITI MUTMAINNATUS SA'ADAH	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
29	TUHFAH FILZAH GUIIS FATIN	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
30	WA'DZONIL HUSNA	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
31	YESTA DINDA YENIAR	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
32	YUDHA ADI NUGROHO	A	B	A	B	A	A	B	A	A	
33	YULIA PUTRI ANGGRAENI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
34	ZAHROTUN NISA MAULIDA	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
35	ZHELIA AGITA FEBRIANTI	A	B	A	B	A	A	B	A	A	

Kepala MAN 1 Tuban

Guru Mapel

Ahmad Hudan Mabruri, S.Pd, M.Pd
NIP. 198104042007101001

Kholilur Rosvid, S.S.I
NIP. 199505252019031013

Lampiran 10

Lembar Penilaian Afektif SMAN 2 Tuban

ELEMEN PENILAIAN
SIKAP SOSIAL

KELAS : X-D

No.	NAMA SISWA	KELAS	NISN	L/P	DISIPLIN	JUJUR	PERCAYA DIRI	SANTUN	GOTONG ROYONG	TANGGUNG JAWAB
1	ABIDAH NUR RAHMAH	X-D	0085219879	P	B	B	B	B	B	B
2	ACHSANU AINUR MUFIQ	X-D	0082525614	L	B	B	B	B	B	B
3	AGBIZAR FARREL ARIYANTO	X-D	0087458617	L	B	B	B	B	B	B
4	AHMAD BARRAQ ATSAQOFI	X-D	0093528273	L	B	B	B	B	B	B
5	CAHYA DEWI WIDYATNA SALEHA	X-D	0089969089	P	B	B	B	B	B	B
6	CATUR WULANSARI	X-D	0081653362	P	B	B	B	B	B	B
7	CHERRILA DO MISWA	X-D	0099795645	P	B	B	B	B	B	B
8	DINA AULIA RAHMAWATI	X-D	0082657005	P	B	B	B	B	B	B
9	DZAKI FEBRIANO YUDHA PRATAMA	X-D	0092345196	L	B	B	B	B	B	B
10	FARHAN SULTHON AL-HAQY	X-D	0088616631	L	B	B	B	B	B	B
11	FATHIA MUFFIDAH	X-D	0089419370	P	B	B	B	B	B	B
12	FEBIANI AMBARSARI	X-D	0081153197	P	B	B	B	B	B	B
13	GAMMA YUDHISTIRA PUTRA SANTOSO	X-D	0087566954	L	B	B	B	B	B	B
14	KANZ CATRA NURJAYANTA	X-D	0091075904	L	B	B	B	B	B	B
15	KEISHA CAHAYA INTANI	X-D	0089417541	P	B	B	B	B	B	B
16	KENZALINO ABIYU BAHYI	X-D	0085307806	L	B	B	B	B	B	B
17	MOCHAMMAD MAHESA PUTRA MULYANA	X-D	0088617752	L	B	B	B	B	B	B
18	MUHAMAD FARELIO ADRIAN MUSTIKO	X-D	0084711870	L	B	B	B	B	B	B
19	MUHAMMAD RAYA SUFI EL RABBANI	X-D	0159381284	L	B	B	B	B	B	B

CS Produk dengan Kualitas

20	NA'AAMAH QAADIRIYYAH MAITSAA	X-D	0096795049	P	B	B	B	B	B	B
21	NAVLA SYARIF ROHMATULLAH	X-D	3085878490	P	B	B	B	B	B	B
22	NESYA NIJANANDA PURBANI	X-D	0091938407	P	B	B	B	B	B	B
23	NIRNA LEGSARI	X-D	0091915128	P	B	B	B	B	B	B
24	NORMA ARUMING SEKAR	X-D	3094785730	P	B	B	B	B	B	B
25	PUTRI YUMNA ALMAHDLI	X-D	0094444250	P	B	B	B	B	B	B
26	RAFISYA RASTRA ADISTANAYA	X-D	0088874859	L	B	B	B	B	B	B
27	RENNO RIFENDINATHA PAMBUDI	X-D	0098557260	L	B	B	B	B	B	B
28	SALWA JINGGA AZARIN	X-D	0096548385	P	B	B	B	B	B	B
29	SHERINA PURIE AGUSTIN	X-D	0085752905	P	B	B	B	B	B	B
30	SHERYL NOVELYTA WIBOWO	X-D	0087456055	P	B	B	B	B	B	B
31	SHEYLA NUR YULJATIN	X-D	0158447604	P	B	B	B	B	B	B
32	SHIVA AURELLIA	X-D	0089106708	P	B	B	B	B	B	B
33	SHOLAKHUL SYAH DWI PRABOWO	X-D	0098671072	L	B	B	B	B	B	B
34	VIONA APRILIA NOVITA SARI	X-D	0082199323	P	B	B	B	B	B	B
35	ZAHRANY EKA AGUSTINE	X-D	3085496074	P	B	B	B	B	B	B
36					B	B	B	B	B	B
37					B	B	B	B	B	B
38					B	B	B	B	B	B
39					B	B	B	B	B	B
40										

CS Produk dengan Kualitas

Lampiran 11

Surat Ijin Penelitian MAN 1 Tuban



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TUBAN
Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo Nomor 47 Tuban 62314
Telepon (0356) 321031; Faksimile (0356) 324193
E-mail: kabtuban@kemenag.go.id

Nomor : B-54/Kk.13.17/PP/03/2025 10 Maret 2025
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal. : Rekomendasi Penelitian

Yth.
Direktur Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Tempat

Menindaklanjuti Surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor : B-869/Ps/TL.00/3/2025 Tanggal 5 Maret 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami tidak keberatan/setuju terhadap Saudara :

NAMA : Jihan Laurenza Alwi
NIM : 230101210029
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi (Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : 17 Maret 2025 - 30 April 2025

Mengadakan kegiatan Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban dengan catatan kegiatan tersebut bersifat suka rela dan tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lembaga yang bersangkutan.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Kepala

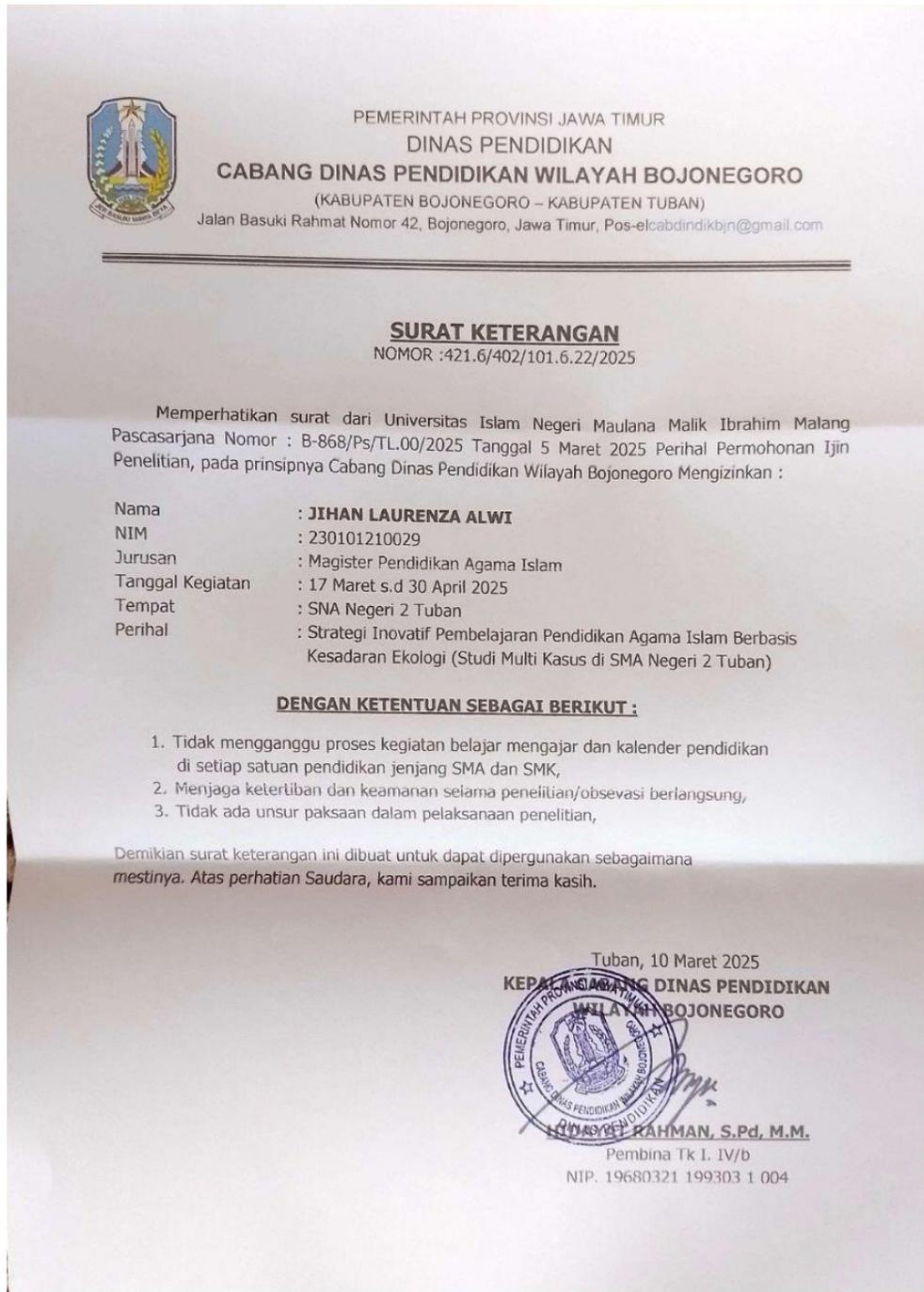


UMI KULSUM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 12

Surat Ijin Penelitian SMAN 2 Tuban



Surat Tamat Penelitian MAN 1 Tuban



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TUBAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jl. HOS Cokroaminoto Nomor 04, Telepon. (0356) 321701
Website : <http://man1tuban.sch.id>, E-mail: mantuban01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 104/Ma.13.17.01/05/2025

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Tasmo, S.Pd
NIP : 196506241995031003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Jihan Laurenza Alwi
NIM : 230101210029
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : 4
Judul Penelitian : Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologi "Studi Multi Kasus di MAN 1 Tuban dan SMA Negeri 2 Tuban".
Pelaksanaan : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Guru Pamong : Kholilur Rosyid, S.S.I.

Telah **Melaksanakan Penelitian** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban terhitung mulai tanggal 17 Maret s.d 30 April 2025.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tuban, 16 Mei 2025

Kepala,



TASMO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 14

Surat Tamat Penelitian SMAN 2 Tuban

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 TUBAN
Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo 869 Telepon/Fax. (0356) 321094/325497
Pos-Elektronik : sman2tuban@gmail.com Laman : <http://www.sman2tuban.sch.id>
TUBAN

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.8/634/101.6.22.2/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Tuban

Nama : **SAMSURI, M.Pd.**
NIP : 19731204 199802 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Tuban

Menerangkan bahwa :

Nama : **JIHAN LAURENZA ALWI**
NIM : 230101210029
Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (**UIN MALANG**)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Tuban dari tanggal 17 Maret s.d. 30 April 2025 dengan judul tesis :

“ STRATEGI INOVATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS EKOLOGI (STUDY MULTI KASUS DI MAN 1 TUBAN DAN SMA NEGERI 2 TUBAN)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 26 Mei 2025
Kepala SMA Negeri 2 Tuban


SAMSURI, M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19731204 199802 1 001

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15

Biodata Mahasiswa



Nama : Jihan Laurenza Alwi

NIM : 230101210029

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 8 Agustus 2000

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2023

Alamat : Karang Indah, Bg 45, Rt 04, Rw 05, Kel. Karang, Kec. Semanding, Kab Tuban, Jawa Timur

E-mail : jihanlaurenza08@gmail.com

Telp : 085704845677

Pendidikan Formal : 1. TK Pertiwi Tuban
2. SDN Latsari Tuban
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3
4. S-1 PAI Universitas Darussalam Gontor Kampus Putri
5. S-2 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.